

# 2021

LAPORAN KEBERLANJUTAN  
SUSTAINABILITY REPORT



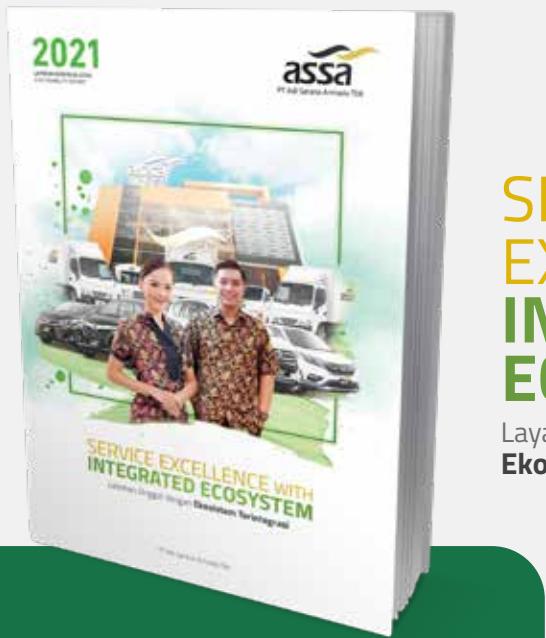
## SERVICE EXCELLENCE WITH INTEGRATED ECOSYSTEM

Layanan Unggul dengan **Ekosistem Terintegrasi**



## KESINAMBUNGAN TEMA

THEME CONTINUITY



## SERVICE EXCELLENCE WITH INTEGRATED ECOSYSTEM

Layanan Unggul dengan  
**Ekosistem Terintegrasi**

Kondisi ketidakpastian ekonomi dan sosial kemasyarakatan akibat pandemi *CoronaVirus Disease 2019* atau COVID-19 masih mewarnai sepanjang tahun 2021. Di tengah kondisi tersebut, PT Adi Sarana Armada Tbk (ASSA) berhasil mencatatkan kinerja membanggakan. Pencapaian ini merupakan cerminan atas kecermatan ASSA dalam merumuskan kebijakan dan inisiatif strategis sebagai entitas bisnis yang bergerak di sektor sewa kendaraan, penjualan kendaraan bekas, sewa juru mudi, jasa logistik, pengiriman dan lelang.

Kebijakan strategis, sekaligus menjadi kekuatan ASSA, adalah konsistensi Perusahaan dalam melakukan berbagai inovasi demi mewujudkan layanan unggul bagi pelanggan. Inovasi dilakukan untuk menjawab harapan pelanggan yang terus meningkat. Lebih dari itu, di tengah persaingan yang kian ketat serta tuntutan kepraktisan di era modern, Perusahaan terus bertransformasi untuk menciptakan ekosistem usaha yang terpadu dan terintegrasi. Konsistensi dalam berinovasi dan komitmen melakukan transformasi adalah kunci untuk memberikan layanan terbaik agar pelanggan meraih kepuasan maksimal, yang akan bermuara pada terjaganya keberlanjutan bisnis ASSA.

Economic and social conditions that are filled with uncertainty due to the CoronaVirus Disease 2019 or COVID-19 pandemic were still coloring the year of 2021. In the midst of these conditions, PT Adi Sarana Armada Tbk (ASSA) managed to record a proud performance. This achievement is a reflection of ASSA's accuracy in formulating strategic policies and initiatives as a business entity engaged in the business of vehicle rental, used vehicle sales, driver, logistics services, delivery and auction.

These strategic policies, as well as being one of ASSA's strengths, also indicates the Company's consistency in carrying out a number of innovations in order to achieve service excellence for customers. Innovations are made to answer the ever-increasing customer expectations. Moreover, amid increasingly fierce competition and the demands of practicality in the modern era, the Company continues to transform to create a unified and integrated business ecosystem. Consistency in innovation and commitment to transformation are the keys to providing the best service so that customers can get maximum satisfaction, which will lead to the sustainability of ASSA's business.



<b>Kesinambungan Tema</b>	
Theme Continuity	2
<b>Daftar Isi</b>	
Table of Content	3
<b>Ikhtisar Kinerja Keberlanjutan 2021</b>	
Sustainability Overview 2021	4
<b>Laporan Direksi</b>	
Board of Directors' Report	6
<b>Tentang Laporan Keberlanjutan</b>	
About the Sustainability Report	14
<b>Profil Perusahaan</b>	
Company Profile	20
<b>Tata Kelola Perusahaan yang Baik</b>	
Good Corporate Governance	30
<b>Kinerja Ekonomi Keberlanjutan</b>	
Sustainable Economic Performance	54

<b>Kinerja Lingkungan Keberlanjutan</b>	
Sustainable Environmental Performance	64
<b>Kinerja Sosial Keberlanjutan</b>	
Sustainable Social Performance	72
<b>Verifikasi Tertulis Dari Pihak Independen</b>	
Written Verification from Independent Party	80
<b>Lembar Umpan Balik</b>	
Feedback Form	81
<b>Tanggapan terhadap Umpan Balik Laporan Tahun Sebelumnya</b>	
Response to Feedback of Previous Year's Report	83
<b>Indeks GRI Standar</b>	
GRI Standards Index	84
<b>Daftar Pengungkapan Sesuai Pojk No.51/POJK.03/2017</b>	
<b>Daftar Pengungkapan Sesuai Pojk No.51/POJK.03/2017</b>	88





# IKHTISAR KINERJA KEBERLANJUTAN 2021

2021 SUSTAINABLE PERFORMANCE HIGHLIGHTS

Deskripsi Description	Satuan Unit	2021	2020	2019
<b>Kinerja Ekonomi [OJK B.1]</b> Economic Performance [OJK B.1]				
Kuantitas produk/jasa yang dijual Quantity of products/services sold	Kategori produk/ layanan jasa Product/service category	10	10	10
Produk ramah lingkungan Environmentally friendly products	Unit produk Product Unit	1 (Instalasi listrik tenaga surya di lima cabang: Pondok Pinang, Tipar Cakung [Jakarta], Surabaya, Medan, Palembang) 1 (Installation of solar power in five branches: Pondok Pinang, Tipar Cakung [Jakarta], Surabaya, Medan, Palembang)	1 (Instalasi listrik tenaga surya di lima cabang: Pondok Pinang, Tipar Cakung [Jakarta], Surabaya, Medan, Palembang) 1 (Installation of solar power in five branches: Pondok Pinang, Tipar Cakung [Jakarta], Surabaya, Medan, Palembang)	1 (Instalasi listrik tenaga surya di empat cabang: Pondok Pinang, Tipar Cakung [Jakarta], Surabaya, Medan) 1 (Installation of solar power in four branches: Pondok Pinang, Tipar Cakung [Jakarta], Surabaya, Medan)
Pendapatan Revenue	Miliar Rupiah Billion Rupiah	5.088	3.037	2.334
Laba/Rugi bersih Net Profit/Loss	Miliar Rupiah Billion Rupiah	160	64	92
Pelibatan pemasok lokal (dalam negeri) Involvement of local (domestic) suppliers	Perusahaan/ mitra Company/Partner	2.676 (99,81%)	2.485 (99,80%)	2.690 (99,81%)
<b>Kinerja Lingkungan [OJK B.2]</b> Environmental Performance [OJK B.2]				
Penggunaan energi listrik Electricity usage	Kwh	918.937	916.705	1.285.916
	GigaJoules	3.308	3.300	4.629
Penggunaan air Water usage	Meter kubik Meter cubic	21.803	22.127	27.140
(Pengurangan)/Penambahan emisi tidak langsung (Cakupan 2) (Reduction) Addition of indirect emission (coverage 2)	Kg CO2eq	2.085	(344.844)	355.681
(Pengurangan)/Penambahan limbah B3 berupa oli bekas (Reduction) addition of B3 waste in the form of used oil	Liter	89.774	(2.561)	52.933
(Pengurangan)/Penambahan limbah B3 berupa aki/accu bekas (Reduction) Addition of B3 waste in the form of used batteries	Unit	3.717	(327)	558

Deskripsi Description	Satuan Unit	2021	2020	2019
(Pengurangan)/Penambahan limbah B3 berupa ban bekas (Reduction) Addition of B3 waste in the form of used tires	Unit	20.408	(780)	6.620
Pelestarian keanekaragaman hayati Conservation of biodiversity	Program Kegiatan Activity Program	Penanaman Pohon di Hutan Raya Juanda, Bandung Tree Planting in Juanda Forest, Bandung	Pemberian bantuan bibit tanaman bagi warga Kelurahan Blimbings, Malang Donation of plant seeds for residents of Blimbings Village, Malang.	Konservasi Lingkungan di Wilayah Kaki Gunung Bawakaraeng Environmental Conservation in the Foothill Area of Bawakaraeng Mountain
<b>Kinerja Sosial [OJK B.3]</b> Social Performance [OJK B.3]				
Jumlah total pegawai Number of employees	Orang Person	7.479	3.366	2.097
Jumlah pegawai wanita Number of female employees	Orang Person	760	519	482
Penyaluran dana CSR Distribution of CSR Funds	Juta Rupiah Million Rupiah	(247)	(492)	(369)
Kepuasan pelanggan Customer satisfaction	Persen Percent	79,08%	78,86%	87,56%





## PENJELASAN DIREKSI [GRI 102-14][OJK D.1]

BOARD OF DIRECTORS EXPLANATION [GRI 102-14][OJK D.1]



Drs. Prodjo Sunarjanto Sekar Pantjawati

Presiden Direktur | President Director

ASSA mendukung sepenuhnya kegiatan berkelanjutan seperti diatur dalam POJK Keuangan Berkelanjutan. Untuk itu, dalam menyelenggarakan usaha, Perusahaan berkomitmen untuk memperhatikan berbagai regulasi lingkungan guna mencegah kerusakan lingkungan. Selain itu, Perusahaan juga mengutamakan efisiensi dan efektivitas penggunaan sumber daya alam secara berkelanjutan. Dukungan yang lain, ASSA memberikan perhatian terhadap topik-topik sosial kemasyarakatan, seperti ketidakadilan atau kesenjangan sosial, melalui penyelenggaraan berbagai kegiatan melalui Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (*Corporate Social Responsibility/CSR*).



ASSA fully supports sustainable activities as regulated in the POJK on Sustainable Finance. For this reason, in conducting its business, the Company is committed to paying attention to environmental regulations in order to prevent environmental damage. Besides that, The Company also prioritizes the efficiency and effectiveness of using natural resources in a sustainable manner. Other form of support is paying attention to social topics, such as injustice or social inequality, by organizing various activities through Corporate Social Responsibility (CSR).

## Para pemangku kepentingan yang terhormat,

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan yang Maha Esa karena atas perkenan-Nya, PT Adi Sarana Armada Tbk (ASSA) dapat melalui tahun 2021 yang penuh tantangan dan ketidakpastian akibat pandemi *CoronaVirus Disease-2019* atau COVID-19 dengan membukukan kinerja positif. Pencapaian ini merupakan cerminan atas kecermatan ASSA dalam merumuskan kebijakan dan inisiatif strategis guna mewujudkan target dan kinerja dalam Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) Tahun 2021.

Dalam skala yang lebih luas, keberhasilan ASSA tak lepas dari keberhasilan pemerintah menangani laju penyebaran virus corona, sekaligus membukukan pertumbuhan positif di bidang ekonomi sehingga Indonesia lepas dari resesi. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), pertumbuhan ekonomi tahun 2021 sebesar 3,69%, lebih tinggi dibanding pencapaian tahun 2020 yang mengalami kontraksi pertumbuhan sebesar 2,07%. Melalui Laporan Keberlanjutan inilah, berbagai upaya, strategi, kebijakan dan pencapaian kinerja aspek ekonomi kami sampaikan.

Laporan ini merupakan penerbitan pertama sejak berlakunya Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten dan Perusahaan Publik atau POJK Keuangan Berkelanjutan per 1 Januari 2021. Namun demikian, sebelum peraturan ini berlaku, Perusahaan telah menerbitkan laporan secara sukarela sejak tahun buku 2018. Dengan demikian, laporan ini merupakan penerbitan keempat yang terpisah dengan Laporan Tahunan Perusahaan. Sebagaimana panduan yang berlaku, selain pencapaian kinerja aspek ekonomi, laporan juga berisi pencapaian aspek lingkungan dan sosial.

## ASSA dan Kegiatan Berkelanjutan

Sesuai dengan POJK Keuangan Berkelanjutan, definisi keuangan berkelanjutan adalah dukungan menyeluruh dari sektor jasa keuangan untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi berkelanjutan dengan menyelaraskan kepentingan ekonomi, lingkungan hidup, dan sosial. Dalam arti luas, keuangan berkelanjutan bagi emiten dan perusahaan publik dapat dimaknai sebagai kegiatan berkelanjutan (*sustainable operation*), yaitu kegiatan operasi perusahaan yang dijalankan dengan memperhatikan aspek ekonomi, lingkungan hidup, dan sosial. Keselarasan antara ketiga aspek patut mendapat perhatian karena fungsi suatu perusahaan bukan hanya mencetak laba, tetapi juga dituntut untuk memiliki kepedulian terhadap kelestarian lingkungan hidup maupun isu-isu sosial.

## Dear stakeholders,

First, please allow us to express our gratitude to God Almighty because with His blessings, PT Adi Sarana Armada Tbk (ASSA) can go through the year of 2021 which is full of challenges and uncertainties due to the CoronaVirus Disease-2019 or COVID-19 pandemic, even managed to post positive performance. Such achievement is a reflection of ASSA's accuracy in formulating policies and strategic initiatives to realize targets and performance in the 2021 Company Work Plan and Budget (RKAP).

On a broader scale, the success of ASSA cannot be separated from the success of the government in handling the spread of corona virus, as well as recording positive economic growth so that Indonesia can discharge from the recession. According to data from the Central Statistics Agency (BPS), economic growth in 2021 was 3.69%, higher than the achievement in 2020 which experienced a growth contraction of 2.07%. Through this Sustainability Report, we will convey a number of efforts, strategies, policies and achievements in economic aspect.

This report is the first publication since the enactment of Financial Services Authority Regulation Number 51/POJK.03/2017 concerning the Implementation of Sustainable Finance for Financial Services Institutions, Issuers and Public Companies or POJK Sustainable Finance as of January 1, 2021. However, before this regulation came into effect, the Company has published the report voluntarily since the 2018 fiscal year. Thus, this report is the fourth publication, that is separated from the Company's Annual Report. As with the prevailing guidelines, in addition to the achievement of economic aspect, the report also contains the achievement of environmental and social aspects.

## ASSA and Sustainable Activities

In accordance with the POJK on Sustainable Finance, the definition of sustainable finance is comprehensive support from the financial services sector to create sustainable economic growth by aligning economic, environmental and social interests. In a broad sense, sustainable finance for issuers and public companies can be interpreted as sustainable operations, namely company operations that are carried out by taking into account economic, environmental and social aspects. The harmony between the three aspects should earn an attention since the function of a company is not only to gain profits, but also to have a concern for environmental sustainability and social issues.



ASSA mendukung sepenuhnya kegiatan berkelanjutan seperti diatur dalam POJK Keuangan Berkelanjutan. Untuk itu, dalam menyelenggarakan usaha, Perusahaan berkomitmen untuk memperhatikan berbagai regulasi lingkungan guna mencegah kerusakan lingkungan. Selain itu, Perusahaan juga mengutamakan efisiensi dan efektivitas penggunaan sumber daya alam secara berkelanjutan. Dukungan yang lain, ASSA memberikan perhatian terhadap topik-topik sosial kemasyarakatan, seperti ketidakadilan atau kesenjangan sosial, melalui penyelenggaraan berbagai kegiatan melalui Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (*Corporate Social Responsibility/ CSR*).

## Kebijakan Strategis untuk Keberlanjutan

Pandemi COVID-19 merupakan risiko usaha yang tidak pernah terbayang sebelumnya oleh para pelaku usaha, termasuk ASSA. Belajar dari pengalaman tahun 2020 sebagai tahun pertama menghadapi pandemi, Perusahaan telah menetapkan serangkaian target yang harus dicapai dalam RKAP Tahun 2021. Seiring dengan itu, Perusahaan juga telah merumuskan berbagai kebijakan strategis untuk meraih target-target tersebut. Di antara kebijakan strategis tersebut adalah mengoptimalkan transformasi digital dan media sosial. ASSA optimis e-commerce, teknologi finansial, dan pembayaran digital akan menjadi mesin pertumbuhan yang baru seiring dengan peningkatan pengguna internet dan telepon pintar yang didorong dengan perubahan perilaku belanja masyarakat ke sistem dalam jaringan.

Selama tahun pelaporan, ASSA secara simultan menerapkan berbagai kebijakan dan inisiatif strategis tersebut. Antara lain, Perusahaan memanfaatkan teknologi digital dalam mencari pangsa pasar baru melalui penyesuaian pola bisnis yang sebelumnya *business-to-business* menjadi *business-to-consumer*, dan *consumer-to-consumer*. Tak hanya itu, Perusahaan juga terus mengembangkan dan memperluas kerja sama dengan Usaha Kecil, Mikro, dan Menengah (UMKM).

Seiring dengan itu, untuk bisnis rental berupa sewa kendaraan jangka panjang untuk korporasi, ASSA telah melakukan analisis manajemen risiko dan mitigasi risiko terhadap pelanggannya. Di sisi lain, untuk mengantisipasi meningkatnya bisnis *online*, ASSA sebagai pemilik bisnis logistik jasa pengiriman ekspres Anteraja telah siap dengan sistem teknologi dan jumlah kurir Satria yang mencapai lebih dari 19.000 dan melayani lebih dari 1.000 *service point* pada 34 provinsi.

ASSA fully supports sustainable activities as regulated in the POJK on Sustainable Finance. For this reason, in running the business, the Company is committed to paying attention to various environmental regulations in order to prevent environmental damage. The Company also prioritizes the efficiency and effectiveness of using natural resources in a sustainable manner. Other support shown by paying attention to social topics, such as injustice or social inequality, by organizing various activities through Corporate Social Responsibility (CSR).

## Strategic Policy for Sustainability

The COVID-19 pandemic is a business risk that any business players have never imagined, including ASSA. Learning from the experience of 2020 as the first year facing a pandemic, ASSA has set a series of targets that must be achieved in the Company's Work Plan and Budget (RKAP) for 2022. Along with that, the Company has formulated a number of strategic policies to achieve these targets. Among these strategic policies is optimizing digital transformation and social media. ASSA is optimistic that e-commerce, financial technology, and digital payments will become new growth engines along with the increase in internet and smartphone users driven by changes in people's shopping behavior to online systems.

During the reporting year, ASSA simultaneously applied these policies and strategic initiatives. Among other things, the Company utilized digital technology in seeking new market share by adjusting the business pattern from *business-to-business* to *business-to-consumer*, and *consumer-to-consumer*. Not only that, the Company also continued to develop and expand cooperation with Small, Micro, and Medium Enterprises (MSMEs).

Along with that, for the rental business in the form of long-term vehicle rental for corporations, ASSA has carried out risk management analysis and risk mitigation for its customers. On the other hand, to anticipate the increase in online business, ASSA as the owner of Anteraja express delivery logistics business is ready with a technology system, more than 19,000 Satria couriers, and serves more than 1,000 service points in 34 provinces.

## Pencapaian Kinerja Keberlanjutan

Komitmen dan kesungguhan seluruh insan ASSA dalam menerapkan kebijakan strategis demi meraih target dan kinerja aspek ekonomi dalam RAKP Tahun 2021 membawa hasil menggembirakan. Tak hanya aspek ekonomi, sesuai prinsip keberlanjutan, kami mengimbangi pula dengan melaksanakan berbagai program dan kegiatan yang berkaitan dengan aspek lingkungan hidup dan sosial. Pencapaian aspek ekonomi, lingkungan dan sosial selengkapnya disajikan dalam uraian berikut:

### Kinerja Aspek Ekonomi

Tahun 2021 merupakan tahun pemulihan ekonomi bagi Indonesia selaras dengan keberhasilan pemerintah mengendalikan laju penyebaran virus corona sebagai penyebab pandemi COVID-19. Pemulihan ekonomi terwujud saat pemerintah melonggarkan level Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) sehingga masyarakat bisa beraktivitas dan bekerja kembali. Walhasil, secara gradual, pertumbuhan ekonomi di hampir semua lapangan usaha tercipta dengan akumulasi pada akhir tahun sebesar 3,69%.

Menurut BPS, 16 dari 17 lapangan usaha bertumbuh positif pada tahun 2021. Di antara 16 lapangan usaha yang tumbuh positif tersebut adalah Transportasi dan Pergudangan, yaitu mencapai 3,24%. Pertumbuhan tersebut sangat signifikan karena pada tahun 2020, lapangan usaha ini mencatatkan pertumbuhan minus 15,04%. BPS mencatat, pertumbuhan lapangan usaha tersebut didukung oleh kenaikan volume pengiriman barang domestik maupun ekspor dan impor, serta adanya peningkatan aktivitas pergudangan dan perusahaan logistik. Sebagai perusahaan yang bergerak di bidang transportasi dan logistik, sebagaimana data BPS, ASSA turut mencatatkan pertumbuhan kinerja pada tahun 2021.

Per 31 Desember 2021, Pendapatan tercatat sebesar Rp5,09 triliun atau 129,34% dari target RKAP Tahun 2021 sebesar Rp3,93 triliun, Laba Operasi sebesar Rp466 miliar atau 108,48% dari target, dan Laba Bersih sebesar Rp160 miliar atau -91,87% dari target. Pencapaian target dan kinerja ASSA tersebut dipengaruhi oleh sejumlah faktor, antara lain, meningkatnya pendapatan secara signifikan pada tahun pelaporan dibanding tahun sebelumnya.

Pada tahun 2021, pendapatan ASSA ditopang oleh enam segmen usaha, masing-masing adalah sewa kendaraan mobil penumpang dan autopool, penjualan kendaraan bekas, sewa jatu mudik, jasa logistik, jasa pengiriman, jasa lelang, dan lain-lain. Total pendapatan tercatat sebesar Rp5,09 triliun atau tumbuh 68% jika dibanding tahun sebelumnya dengan pendapatan sebesar Rp3,04 triliun.

## Sustainability Performance Achievements

The commitment and earnestness of all ASSA people in carrying out strategic policies in order to achieve the targets and performance of economic aspect in the 2021 RAKP brought encouraging results. Not only the economic aspect, in accordance with the sustainability principle, we also balance it by carrying out various programs and activities related to environmental and social aspects. The complete description regarding the achievements of economic, environmental and social aspects are presented as follows:

### Economic Aspect Performance

The year 2021 is a year of economic recovery for Indonesia in line with the government's success in controlling the spread of corona virus as the cause of COVID-19 pandemic. The economic recovery is realized when the government loosened the level of Community Activity Restrictions (PPKM) so that people can go back to their activities and work. As a result, gradually, economic growth in almost all business fields was created, with an accumulation at the end of the year of 3.69%.

According to BPS, 16 out of 17 business fields grew positively in 2021. Among the 16 business fields that grew positively were Transportation and Warehousing, which reached 3.24%. This growth is very significant because in 2020, this business field recorded a growth of minus 15.04%. BPS noted that the growth in this business sector was supported by an increase in the volume of shipments of domestic goods as well as exports and imports, as well as an increase in warehousing and logistics company activities. As a company engaged in transportation and logistics, according to BPS data, ASSA also recorded performance growth in 2021.

As of December 31, 2021, Revenue was recorded at Rp5.09 trillion or 129.34% of the 2021 RKAP target of Rp3.93 trillion, Income from Operations at Rp 466 billion or 108.48% of the target, and Net Profit at Rp160 billion or -91.87% of the target. The achievement of ASSA's targets and performance was influenced by a number of factors, among others, a significant increase in revenue in the reporting year compared to the previous year.

In 2021, ASSA's revenue was supported by six business segments, each of which is passenger car rental and autopool, used vehicle sales, driver, logistics service, delivery service, auction service, and others. Total revenue was recorded at Rp5.09 trillion or grew 68% compared to the previous year with revenue of Rp3.04 trillion.



## Kinerja Aspek Lingkungan

ASSA meyakini bahwa lingkungan hidup yang baik merupakan salah satu hak asasi bagi setiap warga negara. Sebagai korporasi yang berorientasi pada keberlanjutan, ASSA mendukung sepenuhnya upaya pemerintah untuk mewujudkan lingkungan hidup yang baik. Untuk itu, Perusahaan mengadopsi berbagai regulasi tersebut dan menerapkannya dalam operasional sehari-hari. Sejalan dengan komitmen menerapkan operasional yang ramah lingkungan, ASSA menjalankan prinsip *reduce, reuse, and recycle*, antara lain, dalam pengelolaan energi, air, emisi dan limbah. Seiring dengan itu, Perusahaan juga menerapkan sistem manajemen terintegrasi QSHE (*Quality, Safety, Health and Environment*) berdasarkan ISO 9001:2015, ISO 14001:2015 serta ISO 45001:2018, baik di kantor pusat maupun di setiap kantor cabang.

Per 31 Desember 2021, penggunaan listrik untuk seluruh cabang dan *service points* ASSA tercatat sebesar 918.937 kWh atau 3.308 GigaJoule (GJ), naik 0,24% dibandingkan tahun 2020 yang mencapai 916.705 kWh atau 3.300 GJ. Adapun penggunaan BBM untuk operasional mobil pelanggan tercatat sebanyak 7.746.346 liter atau 3.308 (GJ), naik 74,30% dibandingkan tahun 2020 yang mencapai 4.444.278 liter atau 151.994 GJ.

Kenaikan listrik sejalan dengan kebijakan ASSA mengurangi sistem kerja di rumah dan kembali bekerja di kantor. Kebijakan tersebut berbeda dengan tahun sebelumnya yang menerapkan sistem kerja di rumah sebesar 25-50%. Sedangkan kenaikan volume penggunaan BBM terjadi seiring dengan mobilisasi yang sudah pulih pada tahun 2021 dimana *customer* sudah kembali aktif beroperasi. Meningkatnya penggunaan mobil oleh *customer* berdampak pada bertambahnya limbah berupa oli, aki dan ban bekas.

Kenaikan penggunaan listrik dan BBM berdampak langsung dengan meningkatnya emisi gas rumah kaca yang dihasilkan dari aktivitas Perusahaan. Emisi gas rumah kaca dari penggunaan bahan bakar (Cakupan 1) tahun 2021 tercatat sebesar 17.715.119 KgCO<sub>2</sub>eq, naik 74,30% dibandingkan tahun 2020 yang mencapai 10.163.538 KgCO<sub>2</sub>eq. Sedangkan emisi gas rumah kaca dari penggunaan listrik (Cakupan 2) tahun 2021 tercatat sebesar 858.287 kgCO<sub>2</sub>eq, naik 0,24% dibandingkan tahun 2020, yang mencapai 856.202 kgCO<sub>2</sub>eq.

## Environmental Aspect Performance

ASSA believes that a good environment is a human right for every citizen. As a sustainability-oriented corporation, ASSA fully supports the government's efforts to create a good living environment. To that end, the Company adopts various regulations and implements them in daily operations. In line with the commitment to implement environmentally friendly operations, ASSA applies the principles of reduce, reuse, and recycle, among others, in the management of energy, water, emissions and waste. Along with that, the Company also applies an integrated management system QSHE (Quality, Safety, Health and Environment) based on ISO 9001: 2015, ISO 14001: 2015 and ISO 45001: 2018, both at the head office and in each branch office.

As of December 31, 2021, electricity usage for all ASSA branches and service points was recorded at 918,937 kWh or 3,308 GigaJoule (GJ), an increase of 0.24% compared to 2020 which reached 916,705 kWh or 3,300 GJ. Meanwhile, the use of fuel oil for customer vehicle operations was recorded at 7,746,346 liters or 3,308 (GJ), an increase of 74.30% compared to 2020 which reached 4,444,278 liters or 151,994 GJ.

The increase in electricity is in line with ASSA's policy of reducing the work-from-home system and returning to the work-from-office. This policy is different from the previous year, in which work-from-home system was implemented for 25-50%. Meanwhile, the increased volume of fuel usage occurred in line with the recovered mobilization in 2021 where customers have returned to actively operating. The increasing use of cars by customers has an impact on increasing waste in the form of oil, accu and used tires.

The increase in electricity and fuel usage has a direct impact on the increase in greenhouse gas emissions resulting from the Company's activities. Greenhouse gas emissions from the use of fuel (Scope 1) in 2021 were recorded at 17,715,119 KgCO<sub>2</sub>eq, an increase of 74.30% compared to 2020 which reached 10,163,538 KgCO<sub>2</sub>eq. Meanwhile, greenhouse gas emissions from the use of electricity (Scope 2) in 2021 were recorded at 858,287 kgCO<sub>2</sub>eq, an increase of 0.24% compared to 2020, which reached 856,202 kgCO<sub>2</sub>eq.

Untuk mengurangi emisi, sekaligus mengurangi ketergantungan pada sumber energi fosil, baik listrik maupun BBM, ASSA telah mengadopsi sumber energi baru terbarukan yaitu listrik bertenaga surya. Hingga akhir tahun 2021, Perusahaan menerapkan instalasi listrik tenaga surya di lima cabang ASSA, yaitu Cabang Pondok Pinang (Jakarta), Surabaya, Medan, Tipar Cakung (Jakarta), dan Palembang (Sumatera Selatan). Dari kelima cabang tersebut, setiap tahun bisa menghasilkan energi listrik sebesar 144.835 kWh atau setara dengan Rp215.520.686 jika menggunakan Tarif Dasar Listrik (TDL) tahun 2021. Produksi listrik tenaga surya tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 15.765,33 kWh atau setara dengan Rp26.139.341. Jumlah itu naik apabila dibandingkan dengan tahun 2020 sebesar 49.826,53 kWh atau setara dengan Rp189 juta per tahun dengan TDL tahun 2020.

#### Kinerja Aspek Sosial

Sesuai dengan konsep kegiatan berkelanjutan yang menegaskan tentang perlunya keselarasan antara aspek ekonomi, lingkungan dan sosial, maka ASSA berupaya semaksimal mungkin untuk memberikan kontribusi berkaitan dengan aspek sosial. Kebijakan yang diambil Perusahaan di antaranya dengan memenuhi tanggung jawab terhadap segenap pemangku kepentingan, baik internal maupun eksternal.

Tanggung jawab kepada karyawan sebagai pemangku kepentingan internal antara lain dilakukan dengan menerapkan asas kesetaraan/non diskriminasi, tidak mempekerjakan anak, menentukan jam kerja, upah dan tunjangan sesuai regulasi, serta memberikan kesempatan yang sama untuk mengembangkan kompetensi dengan mengikuti berbagai program pendidikan dan pelatihan. Per 31 Desember 2021, rata-rata jam pelatihan karyawan pria adalah 24.346 jam per tahun, sedangkan karyawan perempuan 3.262 jam/tahun. Sementara itu, rata-rata jam pelatihan untuk level manajemen adalah 8.157 jam/tahun, sedangkan level staf 19.441 jam/tahun. Untuk membiayai program pengembangan kompetensi, ASSA mengeluarkan dana sebesar Rp1.275.409.424, naik dibanding tahun 2020, yang mencapai Rp395.435.926

Tak sekadar meningkatkan kompetensi, ASSA juga berkomitmen untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman dan layak dengan tujuan akhir tidak ada kecelakaan kerja maupun penyakit akibat kerja. Hingga akhir tahun 2021, kami bersyukur target tersebut berhasil diwujudkan.

To reduce emissions, while reducing dependence on fossil energy sources, both electricity and fuel, ASSA has adopted a new renewable energy source, namely solar-powered electricity. Until the end of 2021, the Company applied solar power installations in five ASSA branches, namely Pondok Pinang (Jakarta), Surabaya, Medan, Tipar Cakung (Jakarta) and Palembang (South Sumatra) branches. Of the five branches, each year can produce electrical energy of 144,835 kWh or equivalent to Rp.215,520,686 if using the Basic Electricity Tariff (TDL) in 2021. Solar electricity production in 2021 experienced an increase of 15,765.33 kWh or equivalent to Rp.26,139,341. This number increased when compared to 2020 of 49,826.53 kWh or equivalent to Rp189 million per year with TDL in 2020.

#### Social Aspect Performance

In accordance with the concept of sustainable activities which emphasizes the need for harmony between economic, environmental and social aspects, ASSA makes every effort to make contributions related to social aspect. The policies taken by the Company include fulfilling responsibilities to all stakeholders, both internal and external.

Responsibilities to employees as internal stakeholders are carried out, among others, by applying the principle of equality/non-discrimination, not employing children, determining working hours, wages and benefits according to regulations, as well as providing equal opportunities to develop competencies by participating in various education and training programs. As of December 31, 2021, the average training hours for male employees is 24,346 hours/year, while female employees is 3,262 hours/year. Meanwhile, the average training hours for management level is 8,157 hours/year, while staff level is 19,441 hours/year. To finance the competency development program, ASSA spent Rp1,275,409,424, an increase compared to 2020 reaching Rp395,435,926.

Not only improving competencies, ASSA is also committed to creating a safe and decent work environment with the ultimate goal of no work accidents or occupational diseases. Until the end of 2021, we are grateful that this target has been realized.



Sementara itu, untuk konsumen/pelanggan sebagai pemangku kepentingan eksternal, ASSA terus berupaya melakukan inovasi produk/layanan agar bisa memenuhi harapan mereka. Seiring dengan itu, Perusahaan juga menyediakan saluran pengaduan apabila pelanggan merasa tidak puas, dan berkomitmen untuk memberikan penyelesaian segera sesuai dengan prosedur yang berlaku. Berbagai upaya yang dilakukan Perusahaan membawa hasil dengan tingkat kepuasan pelanggan sebesar 79,08%, naik dibandingkan tahun 2020 yaitu sebesar 78,86%. Khusus untuk masyarakat, Perusahaan memenuhi tanggung jawab dengan menyelenggarakan CSR pada tiga bidang utama, yaitu lingkungan, sosial kemasyarakatan dan kesehatan, serta pendidikan. Pada tahun pelaporan, dana program CSR tercatat sebesar Rp247.312.339. Pelaksanaan CSR sekaligus merupakan bentuk dukungan ASSA terhadap pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB/SDGs) di Indonesia.

## Prospek dan Peluang

Pencapaian pemerintah menangani pandemi COVID-19, sekaligus lepas dari resesi ekonomi dengan mencatatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 3,69% pada tahun 2021, mendapatkan apresiasi dari berbagai lembaga global, seperti Dana Moneter Internasional (IMF) dan Bank Dunia (*World Bank*). Selanjutnya, merujuk komitmen dan kesungguhan pemerintah meneruskan berbagai kebijakan dalam menangani pandemi serta secara simultan mengupayakan pertumbuhan ekonomi, kedua lembaga memproyeksikan ekonomi Indonesia akan lebih tinggi pada tahun 2022. Untuk itu, IMF memprediksi perekonomian Indonesia tumbuh sebesar 5,4% pada tahun 2022, sedangkan proyeksi Bank Dunia berada pada angka 5,2%.

Bagi ASSA, optimisme tersebut menjadi dasar untuk menyusun target-target yang lebih tinggi dalam RKAP Tahun 2022 dibanding RKAP Tahun 2021. Untuk mewujudkannya, Perusahaan juga telah menyusun kebijakan dan inisiatif strategis dan meyakini bisa menerapkannya di sepanjang tahun 2022. Pada tahun 2022, ASSA menargetkan Pendapatan sebesar Rp6.956 miliar atau naik 77% dibanding target tahun 2021, Laba Operasi Rp594 miliar (naik 38%), dan Laba Bersih Rp314 miliar (naik 81%).

Meanwhile, for consumers/customers as external stakeholders, ASSA continues to make product/service innovations in order to meet their expectations. Along with that, the Company also provides a complaint channel if the customer is dissatisfied, and is committed to providing an immediate resolution in accordance with applicable procedures. The various efforts made by the Company have resulted in a customer satisfaction level of 79.08%, an increase compared to 2020 of 78.86%. Specifically for the community, the Company fulfills its responsibilities by carrying out CSR in three main areas, namely the environment, social and health, and education. In the reporting year, CSR program funds were recorded at Rp247,312,339. Implementing CSR is also a form of ASSA's support for the achievement of Sustainable Development Goals (SDGs) in Indonesia.

## Outlook and Opportunities

The government's achievement in handling the COVID-19 pandemic, as well as escaping the economic recession by recording economic growth of 3.69% in 2021, has received appreciation from various global institutions, such as the International Monetary Fund (IMF) and the World Bank (*World Bank*). Furthermore, referring to the government's commitment and seriousness in continuing various policies in dealing with the pandemic and simultaneously seeking economic growth, the two institutions projected that Indonesian economy will be higher in 2022. For this reason, the IMF predicted the Indonesian economy to grow by 5.4% in 2022, while the World Bank's projection is at 5.2%.

For ASSA, this optimism is the basis for setting higher targets in the 2022 RKAP compared to the 2021 RKAP. To make this happen, the Company has also prepared strategic policies and initiatives, along with the faith to be able to put them into action throughout 2022. In 2022, ASSA is targeting Revenue of Rp6,956 billion or an increase of 77% compared to the 2021 target, Income from Operations of Rp594 billion (increased by 38%) and Net Profit of Rp314 billion (increased by 81%).

## Penutup

ASSA meyakini bahwa pencapaian dan kinerja tahun 2021 merupakan hasil kerja keras dan kerja bersama berbagai pihak, serta dukungan dari segenap pemangku kepentingan. Untuk itu, Direksi mengucapkan terima kasih kepada Dewan Komisaris yang telah melakukan pengawasan dan memberikan arahan sehingga kami dapat menjalankan tugas dengan baik. Terima kasih juga kami sampaikan kepada pemegang saham atas kepercayaan yang diberikan kepada kami dalam mengelola Perusahaan selama tahun pelaporan.

Ungkapan terima kasih sebesar-besarnya juga kami sampaikan kepada seluruh karyawan. Kami meyakini, keberhasilan Perusahaan tidak akan tercipta tanpa adanya kerja keras, dedikasi dan loyalitas yang diberikan seluruh karyawan. Apresiasi juga kami sampaikan kepada para pemasok/mitra, konsumen/pelanggan, regulator, pemerintah pusat/daerah maupun masyarakat yang telah memberikan dukungan selama ini. Kami meyakini, semua dukungan itu merupakan modal utama bagi ASSA agar terus maju dan berkembang untuk mewujudkan misi dan visi Perusahaan.

## Final Words

ASSA believes that the achievements and performance in 2021 are the result of hard work and joint work of various parties, as well as support of all stakeholders. For this reason, the Board of Directors would like to thank the Board of Commissioners for supervising and providing direction, hence enable us to carry out our duties properly. We would also like to thank the shareholders for the trust given to us in managing the Company during the reporting year.

Furthermore, we would like to extend our deepest gratitude to all employees. For us, the Company's success will not be created without the hard work, dedication and loyalty of all employees. We would also like to express our appreciation to our suppliers/partners, consumers/customers, regulators, central/regional governments and the public who have provided support so far. We believe that all of these supports are the main capital for ASSA to continue to advance and develop to realize the Company's mission and vision.

Jakarta, Mei 2022  
Jakarta May 2022

Atas nama Direksi  
On behalf of Board of Directors  
PT Adi Sarana Armada Tbk



Drs. Prodjo Sunarjanto Sekar Pantjawati  
Presiden Direktur  
President Director



## TENTANG LAPORAN KEBERLANJUTAN

ABOUT SUSTAINABILITY REPORT



Laporan Keberlanjutan PT Adi Sarana Armada Tbk 2021 merupakan laporan keempat yang diterbitkan Perusahaan, dan akan diterbitkan rutin setahun sekali. Laporan sebelumnya terbit pada Mei 2020. Laporan ini merupakan bagian tak terpisahkan dari Laporan Tahunan PT Adi Sarana Armada Tbk 2021. Laporan dibuat dalam dua bahasa, yakni Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. (GRI 102-51, 102-52)

Perusahaan menerbitkan Laporan ini sebagai komitmen atas prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik, yakni Transparansi, Akuntabilitas, Responsibilitas, Independensi, dan Fairness (Kewajaran). Penerbitan Laporan juga merupakan upaya ASSA menjalankan ketentuan Pasal 66 ayat 2c, Undang-Undang No.40 Tahun 2007 tentang Perusahaan Terbatas (PT), yang mengatur mengenai Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJS) dalam Laporan Tahunan. Guna menghemat kertas sehingga dicetak terbatas, Laporan bisa diakses di situs perusahaan [www.assarent.co.id](http://www.assarent.co.id)

Selain itu, Laporan ini diterbitkan sebagai implementasi Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik. Pasal 10 (1) Peraturan ini menyatakan bahwa "LJK, Emiten dan Perusahaan Publik wajib menyusun Laporan Keberlanjutan." Bagi Emiten dan Perusahaan Publik,

PT Adi Sarana Armada Tbk 2021 Sustainability Report is the fourth report published by the Company, and will be published regularly once a year. The previous report was published in May 2020. This report is an integral part of PT Adi Sarana Armada Tbk 2021 Annual Report. The report is made in two languages, namely Indonesian and English. (GRI 102-51, 102-52)

The Company issued this Report as a commitment to the principles of Good Corporate Governance, namely Transparency, Accountability, Responsibility, Independence and Fairness. The issuance of this Report is also an effort made by ASSA to implement the provisions of Article 66 paragraph 2c, Law No.40 of 2007 concerning Limited Liability Companies (PT), which regulates Social and Environmental Responsibility (CSER) in the Annual Report. In order to save paper, the printed report is limited and the report can be accessed on the Company website [www.assarent.co.id](http://www.assarent.co.id)

In addition, this Report was published to implement the Financial Services Authority Regulation (POJK) No. 51/POJK.03/2017 concerning the Implementation of Sustainable Finance for Financial Service Institutions, Issuers and Public Companies. Article 10 (1) of this regulation states that "LJK, Issuers and Public Companies is obliged to compile a Sustainability Report." For Issuers

POJK ini resmi diberlakukan per 1 Januari 2021, setelah mendapatkan relaksasi dari rencana pemberlakuan awal yaitu per 1 Januari 2020. Walau peraturan tersebut baru berlaku untuk tahun buku 2021, namun Perusahaan sudah menerbitkan laporan secara sukarela sejak tahun buku 2018.

Laporan ini berisi kinerja ekonomi, keuangan, sosial dan lingkungan hidup ASSA beserta anak perusahaan yang laporan keuangannya masuk dalam konsolidasian selama kurun waktu pelaporan 1 Januari-31 Desember 2021. Pelaporan tentang ketiga kinerja tersebut sekaligus merupakan upaya kami dalam mendukung pencapaian tujuan pembangunan global, yaitu *Sustainable Development Goals (SDGs)*, yang telah diadopsi Indonesia menjadi SDGs Indonesia (<http://sdgsindonesia.or.id/>). Data keuangan utama Laporan ini bersumber pada Laporan Keuangan konsolidasian yang sudah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik. (102-45, 102-50,102-52)

### Rujukan Laporan dan External Assurance

Laporan ini disusun berdasarkan Peraturan OJK No.51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik serta Standard GRI (*GRI Standards*). Sesuai dengan pilihan yang disediakan oleh Standar GRI, yakni Pilihan Inti dan Pilihan Komprehensif, "Laporan ini telah disiapkan sesuai dengan Standar GRI: Pilihan Inti."(102-54)

Kami berupaya untuk menyampaikan semua informasi yang diminta POJK No.51/POJK.03/2017 dan Standar GRI. Untuk memudahkan pembaca menemukan informasi yang sesuai dengan rujukan, kami menyertakan penanda khusus berupa angka dan huruf sesuai Isi Laporan Keberlanjutan sebagaimana diatur dalam Lampiran II POJK No.51/2017, atau pencantuman angka pengungkapan Standar GRI di belakang kalimat atau alinea yang relevan. Hal ini diharapkan dapat mempermudah pembaca dalam menemukan informasi terkait untuk setiap pengungkapan. Data lengkap kecocokan isi laporan dengan kedua rujukan disajikan di bagian belakang laporan ini. (102-55)

GRI merekomendasikan penggunaan *external assurance* oleh pihak ketiga yang independen untuk memastikan kualitas dan keandalan informasi yang disampaikan dalam laporan ini. Namun, hal itu bukanlah persyaratan agar dapat "sesuai" dengan Pedoman. Atas pertimbangan tertentu dari manajemen, Perusahaan belum melakukan penjaminan dari pihak ketiga yang independen. Namun demikian, kami menjamin bahwa seluruh informasi yang diungkapkan di dalam laporan ini adalah benar, akurat, dan faktual. Sementara itu, untuk memenuhi prinsip validitas, apabila terdapat penyajian kembali informasi yang terbit pada tahun sebelumnya karena perbedaan metodologi perhitungan, maka dalam laporan ini akan diberi tanda \*disajikan kembali. (GRI 102-48, 102-56)

and Public Companies, this POJK officially took effect as of January 1, 2021 after receiving relaxation from the initial plan as of January 1, 2020. Although the regulation began to take effect for the 2021 fiscal year, the Company has published the report voluntarily since the 2018 fiscal year.

This report contains the economic, financial, social and environmental performance of ASSA and its subsidiaries whose financial statements are consolidated in the reporting period of January 1-December 31, 2021. Reporting on these three performances is also our effort to support the achievement of global development goals, namely Sustainable Development Goals (SDGs), which Indonesia has adopted to become Indonesia's SDGs (<http://sdgsindonesia.or.id/>). The financial data in this report is sourced from the consolidated Financial Statements which have been audited by the Public Accounting Firm. (102-45, 102-50,102-52)

### Report Reference and External Assurance

This report was prepared based on OJK Regulation No.51/POJK.03/2017 concerning the Implementation of Sustainable Finance for Financial Service Institutions, Issuers and Public Companies as well as the GRI Standards. In line with the options provided by the GRI Standards, which is Core Option and Comprehensive Option, "this report has been prepared in accordance with the GRI Standards: Core Option." (102-54)

We strive to convey all the information requested by POJK No.51/POJK.03/2017 and the GRI Standards. To make it easier for readers to find information that matches the reference, we include special markers in the form of numbers and letters according to the contents of the Sustainability Report as set out in Attachment II to POJK No.51/2017, or the inclusion of GRI Standard disclosure numbers at the back of the relevant sentences or paragraphs. This is expected to ease readers to find related information for each disclosure. Complete data on the compatibility of report contents with the two references is presented at the back of this report. (102-55)

GRI recommends the use of external assurance by an independent third party to ensure the quality and reliability of the information presented in this report. However, that is not a requirement to be "compliant" with the Guidelines. Due to certain considerations from the management, the Company has not made any assurance from an independent third party. However, we guarantee that all information disclosed in this report is true, accurate and factual. Meanwhile, to comply with the validity principle, if there is a restatement of information published in the previous year due to differences in calculation methodology, this report will be marked with \*restated. (GRI 102-48, 102-56)



## Proses Penetapan Isi Laporan (102-46)

Penetapan konten Laporan ini didasarkan pada 4 (empat) prinsip, sesuai dengan panduan GRI, yaitu Inklusivitas Pemangku Kepentingan, Konteks Keberlanjutan, Materialitas, dan Kelengkapan. Merujuk panduan yang sama, kami menggunakan 4 (empat) langkah dalam menentukan topik dan isi Laporan, yaitu Identifikasi, Prioritas, Validasi dan Review.

Bagan Alur Proses Penetapan Konten Laporan



## Daftar Topik Material dan Batasan (102-47)

Topik material adalah topik-topik yang telah diprioritaskan oleh organisasi untuk dicantumkan dalam laporan. Dimensi yang digunakan untuk menentukan prioritas, antara lain, adalah dampak bagi ekonomi, keuangan, lingkungan, dan sosial. Dampak dalam Laporan ini termasuk di dalamnya yang bernilai positif.

Penetapan topik material dan batasan (*boundary*) didasarkan pada isu-isu yang berpengaruh signifikan bagi Perusahaan, entitas anak serta para pemangku kepentingan. Untuk itu, ASSA melakukan *Focus Group Discussion* pada 29 Januari 2019, serta Uji Materialitas *GRI Standards* dengan melakukan survei kepada pemangku kepentingan internal maupun eksternal Perusahaan. Responden diminta mengisi dan menilai 21 calon Topik Material Ekonomi, Lingkungan dan Sosial yang telah disepakati dalam FGD, dan diperoleh 7 (tujuh) Topik Material. Dalam laporan ini, Topik Material adalah topik-

## Process for Determining Report Content (102-46)

The determination of this report contents is based on 4 (Four) principles, in accordance with the GRI guidelines, namely Stakeholder Inclusiveness, Sustainability Context, Materiality and Completeness. Referring to the same guidelines, we used 4 (four) steps in determining the topics and contents of the Report, which are Identification, Priority, Validation and Review.

Flowchart of Report Content Determination Process

## List of Material Topics and Boundaries (102-47)

Material topics are topics that have been prioritized by the organization to be included in the report. The dimensions used to determine priorities, among others, are economic, financial, environmental, and social impacts. Impacts in this report include those that are of positive value.

The determination of material and boundary aspects is based on issues that significantly affect the Company, subsidiaries and stakeholders. For this reason, ASSA held a Focus Group Discussion on January 29, 2019, as well as the GRI Standards Materiality Test by conducting a survey to internal and external stakeholders of the Company. Respondents were asked to fill out and assess 21 proposed Material Topics that have been agreed upon in the FGD, and 7 (seven) Material Topics were selected. In this report, Material Topics are topics that obtained the score of 4 (Important) and 5 (Very Important) from respondents.

topik yang mendapat nilai atau skor 4 (Penting) dan 5 (Sangat Penting) dari responden. ASSA menilai bahwa topik material dan *boundary* tahun sebelumnya masih relevan dengan kondisi tahun 2021 sehingga topik material dan *boundary* laporan ini adalah sama dengan tahun sebelumnya. Walau topik dan *boundary* tidak berubah, namun pengungkapan pada Topik Kesehatan dan Keselamatan Kerja 2016 dilakukan penyesuaian sesuai dengan pembaruan yang dilakukan oleh GRI Standar yang berlaku per 1 Januari 2021. Laporan ini selanjutnya mengadopsi Topik Kesehatan dan Keselamatan Kerja 2018. (102-49)

Adapun ke-7 Topik Material tersebut adalah sebagai berikut:

#### **TOPIK EKONOMI**

1. Nilai Ekonomi Langsung yang Dihasilkan

#### **TOPIK SOSIAL**

2. Kepegawaian
3. Kesehatan dan Keselamatan Kerja
4. Pelatihan dan Pendidikan
5. Kesehatan dan Keselamatan Pelanggan
6. Privasi Pelanggan
7. Kepatuhan Sosial Ekonomi.

ASSA considers that the material topics and boundaries of the previous year are still relevant to the conditions in 2021 so that the material topics and boundaries of this report are the same as the previous year. Although the topics and boundaries unchanged, the disclosures in the 2016 Occupational Health and Safety Topic have been adjusted according to the updates made by the GRI Standards that are effective as of January 1, 2021. This report subsequently adopts the 2018 Occupational Health and Safety Topic (102-49)

The 7 Material Topics are as follows:

#### **ECONOMIC PERFORMANCE**

1. Direct Economic Value Generated

#### **SOCIAL PERFORMANCE**

2. Employment
3. Occupational Health and Safety
4. Training and Education
5. Customer Health and Safety
6. Customer Privacy
7. Socio-Economic Compliance.





## Daftar Topik Material dan Batasan

## List of Material Topics and Boundaries

Topik Material Material Topic (102-47)	Kenapa Topik Ini Material Why This Topic is Material (103-1)	Nomor Pengungkapan Disclosure Number	Batasan Topik Boundary (102-46)	
			Di dalam ASSA Inside ASSA	Di luar ASSA Outside ASSA
<b>TOPIK EKONOMI</b> ECONOMY TOPIC				
Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan Direct economic value generated and distributed	Menggambarkan pencapaian dan kinerja Perusahaan selama tahun pelaporan. Describing the Company's achievements and performance during the reporting year	201-1 201-3 201-4		✓
<b>TOPIK SOSIAL</b> SOCIAL TOPIC				
Kepegawaian Employment	Menggambarkan komitmen Perusahaan tentang pentingnya pengelolaan pegawai sebagai aset penting bagi keberlanjutan usaha. Describing the Company's commitment to the importance of employee management as an important asset for business sustainability.	401-1 401-2 401-3		✓
Kesehatan dan Keselamatan Kerja Occupational Health and Safety	Menggambarkan komitmen Perusahaan dalam menyediakan tempat kerja yang aman dan nyaman sehingga pegawai lebih produktif dan berkomitmen tinggi terhadap pekerjaannya. Describing the Company's commitment to providing a safe and comfortable workplace so that employees can be more productive and highly committed in working.	403-9 403-10		✓
Pelatihan dan Pendidikan Training and Education	Menggambarkan komitmen Perusahaan dalam upaya meningkatkan kompetensi pegawai sebagai modal penting untuk menghadapi persaingan yang semakin ketat. Describing the Company's commitment to improving the competencies of its employees as an important capital to face increasingly fierce competition.	404-1 404-2 404-3		✓
Kesehatan dan Keselamatan Pelanggan Customer Health and Safety	Menggambarkan komitmen Perusahaan dalam memberikan pelayanan terbaik sehingga pelanggan bisa memanfaatkan produk/jasa Perusahaan secara aman dan nyaman. Describing the Company's commitment to providing the best service so that customers can use the Company's products safely and comfortably.	416-1 416-2	✓	✓
Privasi Pelanggan Customer Privacy	Menggambarkan komitmen Perusahaan dalam menjaga kerahasiaan data nasabah sehingga tercipta kepercayaan dan loyalitas konsumen/pelanggan. Describing the Company's commitment to maintaining the confidentiality of customer data so that the trust and loyalty consumers/customers can be created.	418-1	✓	✓
Kepatuhan Sosial-Ekonomi Socio-Economic Compliance	Menggambarkan komitmen Perusahaan dalam mentaati peraturan tentang sosial-ekonomi, seperti ketenagakerjaan, tanggung jawab produk/jasa, privasi pelanggan, non-diskriminasi dan sebagainya. Describing the Company's commitment to comply with socio-economic regulations, such as employment, healthy competition, non-discrimination, and so on.	419-1	✓	✓

Adapun Topik Ekonomi yang tidak termasuk Topik Material karena skornya sedang adalah Dampak Ekonomi Tidak Langsung, Praktik Pengadaan, dan Perilaku Anti-Persaingan. Topik Lingkungan yang tidak termasuk Topik Material adalah Material, Energi, Air, Emisi, Efluen dan Limbah, Kepatuhan Lingkungan, dan Penilaian Lingkungan Pemasok. Sedangkan Topik Sosial yang tidak termasuk Topik Material adalah Keanekaragaman dan Kesempatan Setara, Non Diskriminasi, Masyarakat Lokal, serta Pemasaran dan Pelabelan.

Walaupun topik lingkungan tidak termasuk material, namun laporan ini juga mengulas berbagai isu lingkungan, yaitu material, energi, air, limbah cair dan limbah, emisi, keanekaragaman hayati, dan sebagainya. Pembahasan ini kami sampaikan sesuai dengan rujukan POJK No.51/POJK.03/2017 karena proses bisnis ASSA berkaitan langsung dengan lingkungan.

### **Umpam Balik**

Untuk terwujudnya komunikasi dua arah, ASSA menyediakan Lembar Umpam Balik di bagian akhir Laporan ini. Kepada para pemangku kepentingan, kami mengundang untuk menyampaikan saran, masukan dan pertanyaan atas data dan informasi yang disajikan dalam Laporan ini sehingga kami dapat meningkatkan kualitas laporan dan kinerja keberlanjutan kami di masa mendatang.

### **Akses Informasi Atas Laporan Keberlanjutan**

ASSA memberikan akses informasi seluas-luasnya bagi seluruh pemangku kepentingan untuk membaca dan mencermati isi Laporan ini. Apabila ada hal-hal yang ingin ditanyakan berkaitan dengan isi Laporan, mohon menghubungi: [\(102-53\)](#)

### **Sekretaris Perusahaan**

#### **PT Adi Sarana Armada Tbk**

Gedung Graha Kirana Lantai 6  
Jl. Yos Sudarso No. 88, Sunter,  
Jakarta Utara 14350  
Phone : +62 21 6530 8811  
Fax : +62 21 6530 8822  
Call Center : 500 369  
Homepage : [www.assarent.co.id](http://www.assarent.co.id)  
E-Mail : [corporate.secretary@assarent.co.id](mailto:corporate.secretary@assarent.co.id)

The Economic Topics that are not included in the Material Topics because the score are moderate are Indirect Economic Impacts, Procurement Practices, and Anti-Competition Behavior; Environmental Topics that are not included in the Material Topics are Material, Energy, Water, Emissions, Effluents and Waste, Environmental Compliance, and Supplier Environmental Assessments. Whereas Social Topics that are not included in the Material Topics are Diversity and Equal Opportunities, Non-Discrimination, Local Communities, and Marketing and Labeling.

Although environmental topics are not included in materials, this report also discussed a number of environmental issues, namely material, energy, water, wastewater and waste, emissions, biodiversity, and so on. We submitted this discussion in accordance with POJK No.51/POJK.03/2017 reference because ASSA's business processes are directly related to the environment.

### **Feedback**

For the purpose of two-way communication, ASSA provides a Feedback Sheet at the end of this Report. We are inviting all stakeholders to give suggestions, input and questions about the data and information presented in this Report so that we can improve the quality of our sustainability report and performance in the future.

### **Access to Information on Sustainability Report**

ASSA provides widest access to information for all stakeholders to read and examine the contents of this Report. Should there are any question regarding the Report's contents, please contact: (102-53)

### **Corporate Secretary**

#### **PT Adi Sarana Armada Tbk**

Graha Kirana Building, 6th floor  
Jl. Yos Sudarso No. 88, Sunter,  
North Jakarta 14350  
Phone : +62 21 6530 8811  
Fax : +62 21 6530 8822  
Call Center : 500 369  
Homepage : [www.assarent.co.id](http://www.assarent.co.id)  
E-Mail : [corporate.secretary@assarent.co.id](mailto:corporate.secretary@assarent.co.id)



# PROFIL PERUSAHAAN

COMPANY PROFILE



## DATA PERUSAHAAN

## COMPANY DATA

<b>Nama Perusahaan</b> Company Name <b>(GRI 102-1, 102-5)</b>	<b>PT Adi Sarana Armada, Tbk.</b>
<b>Merek Dagang</b> Trade Mark <b>(GRI 102-1)</b>	ASSA
<b>Bidang Usaha</b> Line of Business <b>(GRI 102-2)</b>	Jasa Penyewaan Kendaraan Bermotor atau Alat Transportasi Darat, Jasa Penyedia Layanan Pengemudi, Jual Beli Kendaraan Bekas Online dan Offline, Layanan Pengiriman Parcel, Car Sharing, Jasa Pengurusan Transportasi/Logistik dan Jasa Konsultasi Transportasi Vehicle or Land Transportation Rental Service, Driver Service Provider, Online and Offline Used Vehicle Sales and Purchase, Parcel Delivery Service, Car Sharing, Transportation/Logistics Management Service and Transportation Consultation Service
<b>Alamat</b> Address <b>(GRI 102-3) [OJK C.2]</b>	Gedung Graha Kirana Lantai 6 Jl. Yos Sudarso No. 88, Sunter, Jakarta Utara 14350 Phone: +62 21 6530 8811 Fax: +62 21 6530 8822 Call Center: 1500 369 Homepage: <a href="http://www.assarent.co.id">www.assarent.co.id</a> E-Mail: <a href="mailto:corporate.secretary@assarent.co.id">corporate.secretary@assarent.co.id</a>
<b>Tanggal Pendirian</b> Date of Establishment	17 Desember 1999 December 17, 1999
<b>Tanggal Beroperasi</b> Date of Operational	23 Januari 2003 January 23, 2001
<b>Dasar Hukum</b> Legal Basis	Surat Keputusan Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. C-23561 HT.01.01.TH 2002, Tanggal 29 November 2002 Decree of Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia No. No. C-23561 HT.01.01.TH 2002, dated November 29, 2002
<b>Dasar Hukum Pendirian</b> Legal Basis of Establishment	Akta Pendirian No. 56 tanggal 17 Desember 1999 Deed of Establishment No. 56 dated December 17, 1999
<b>Modal Dasar</b> Authorized Capital	Rp800.000.000.000

<b>Modal Disetor</b> Paid-up Capital	Rp356.173.172.000
<b>Jaringan</b> Network	1 Kantor Pusat, 18 kantor cabang, 24 kantor perwakilan, 8 Kantor Entitas Anak dan Asosiasi, serta lebih dari 1.000 bengkel di seluruh Indonesia.
<b>Wilayah Kerja</b> Operational Area <b>(GRI 102-4, 102-6)</b>	Seluruh wilayah Indonesia All regions of Indonesia
<b>Jumlah Karyawan</b> Number of Employees <b>(GRI 102-8)</b>	7.479 orang per 31 Desember 2021
<b>Bursa Saham</b> Stock Exchange	Bursa Efek Indonesia, pencatatan saham tanggal 12 November 2012 Indonesia Stock Exchange, listed on November 12, 2012
<b>Kode Emiten</b> Ticker Code	ASSA

## SEKILAS PERUSAHAAN

PT Adi Sarana Armada Tbk, yang selanjutnya disebut juga dengan ASSA, Perusahaan atau kami, berdiri pada 17 Desember 1999 dengan nama PT Quantum Megahtama Motor. Pada tanggal 22 Januari 2003, namanya berganti nama menjadi PT Adira Sarana Armada, atau yang dulu lebih dikenal dengan ADIRA Rent. Perubahan identitas kembali dilakukan pada tanggal 7 September 2009 melalui perubahan nama menjadi PT Adi Sarana Armada dengan ASSA sebagai merek dagang utama menggantikan ADIRA Rent. Saat ini, ASSA merupakan salah satu korporasi tepercaya yang menyediakan solusi transportasi untuk penyewaan kendaraan korporasi, transportasi logistik, layanan pengemudi, balai lelang otomotif, car sharing, jual beli kendaraan online dan layanan pengiriman parsel dengan area layanan di seluruh wilayah Indonesia. **(GRI 102-1, 102-2)**

ASSA mencatatkan sejarah baru pada 12 November 2012 dengan melakukan penawaran umum saham perdana (*Initial Public Offering*). Melalui aksi korporasi ini, Perusahaan resmi melepas 1.360 juta lembar saham atau 40,03% dari total saham kepada masyarakat dengan nilai nominal Rp100 per lembar saham. Sejak tanggal itu, ASSA resmi terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode emiten "ASSA". **(GRI 102-5)**

Pada tahun 2021, ASSA melakukan aksi korporasi untuk menambah modal dengan memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (PMHMETD) pada 2 Juli 2021. Melalui PMHETD, Perusahaan meraih modal sekitar Rp720 miliar, yang setelah dikurangi biaya-biaya emisi, sebagian besar yaitu sekitar Rp639,3 miliar akan digunakan untuk pelunasan dan pembayaran atas sebagian pinjaman bank Perusahaan, penyetoran modal kepada ASL yang akan digunakan untuk pengembangan lini usaha "titipaja" di bidang jasa pergudangan, dan untuk modal kerja Perusahaan.

Di tengah ketidakpastian ekonomi akibat pandemi COVID-19 selama tahun 2020-2021, bisnis ASSA yang termasuk ke

## COMPANY AT A GLANCE

PT Adi Sarana Armada Tbk, hereinafter referred to as ASSA, the Company or us, was established on December 17, 1999 under the name PT Quantum Megahtama Motor. On January 22, 2003, PT Quantum Megahtama Motor changed its name to PT Adira Sarana Armada, or formerly known as ADIRA Rent. The Company's identity was changed once again on September 7, 2009 through the change of its name into PT Adi Sarana Armada with ASSA as the prime trademark replacing ADIRA Rent. At the moment, ASSA has become a trusted corporation that provides transportation solutions for corporate vehicle rental, logistics transportation, driver service, automotive auction center, car sharing, online sales and purchase of vehicles, and parcel delivery service with coverage service areas throughout Indonesia. **(GRI 102-1, 102-2)**

ASSA recorded a new chapter on November 12, 2012 by performing initial public offering. Through this corporate action, ASSA officially released 1,360 million shares or 40.03% of the Company's total shares to the public with nominal value of Rp100 per share. Since that date, ASSA is officially listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) under "ASSA" ticker code. **(GRI 102-5)**

In 2021, ASSA took a corporate action to increase capital by granting Pre-emptive Rights (PMHMETD) on July 2, 2021. Through PMHETD, the Company raised capital of around Rp720 billion, which after deducting issuance costs, most of which amounted to Rp639.3 billion will be used for repayment and payment of a portion of the Company's bank loans, capital injection to ASL which will be used for the development of the "titipaja" line of business in warehousing service sector, and for working capital of the Company.

In the midst of economic uncertainty due to the COVID-19 pandemic during 2020-2021, ASSA's business, which



dalam usaha yang esensial karena melayani transportasi dan logistik, tak banyak terdampak, bahkan semakin berjaya. Per 31 Desember 2021, Perusahaan memiliki 18 kantor cabang dan 24 kantor perwakilan yang tersebar ke berbagai wilayah di Indonesia. Alamat seluruh jaringan tersebut bisa diakses di <https://www.assarent.co.id/branch>. Selain itu, untuk membantu operasional kendaraan, ASSA didukung lebih dari 1.000 bengkel perbaikan resmi di seluruh Indonesia dengan didukung layanan 24 jam dari ASSA Solution Center, sebagaimana bisa diakses di <https://www.assarent.co.id/workshop> (GRI 102-4, 102-6)

## VISI, MISI DAN NILAI-NILAI PERUSAHAAN (GRI 1021-16) [OJK C.1]



**Mendedikasikan diri untuk memberikan layanan terbaik dengan komitmen untuk meraih pencapaian tertinggi dalam kualitas, pelayanan terhadap pelanggan, hubungan antar karyawan & nilai pemegang saham.**

Dedicated to providing the best service, along with a commitment to reach for the highest achievement in quality, customer service, employee relations & shareholders value.

is included in the essential business because it serves transportation and logistics, has not been much affected, and is even more successful. As of December 31, 2021, the Company has 18 branch offices and 24 representative offices spread to various regions in Indonesia. The address for the entire network can be accessed at <https://www.assarent.co.id/branch>. In addition, to assist vehicle operations, ASSA is supported by more than 1,000 authorized workshops throughout Indonesia, supported by 24-hour service from ASSA Solution Center, as can be accessed at <https://www.assarent.co.id/workshop> (GRI 102-4, 102-6)

## VISION, MISSION AND CORPORATE VALUES (GRI 1021-16) [OJK C.1]

**Menjadi Perusahaan Penyedia Jasa Transportasi Korporasi & Logistik Terintegrasi yang Terbaik.**

To Become the Best Integrated Transportation & Logistics Service Provider Company.



### Nilai-Nilai Perusahaan (GRI 102-16)

**Semangat persatuan**

**Kesempurnaan dalam melakukan segala sesuatu**

**Komunikasi yang berempati**

**Lingkungan kerja yang menyenangkan**

**Disiplin dan integritas**

### Corporate Values (102-16)

**S** *Spirit of Unity*

**P** *Perfection in all we do*

**E** *Emphatic Communication*

**E** *Enjoyable working environment*

**D** *Discipline and integrity*

## BIDANG USAHA (GRI 102-2) [OJK C.4]

Berdasarkan Pasal 3 Anggaran Dasar, Perusahaan menjalankan kegiatan usaha sebagai berikut:

1. Maksud dan tujuan Perusahaan:
  - a. aktivitas penyewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi mobil, bus, truk dan sejenisnya;
  - b. perdagangan besar mobil bekas;
  - c. angkutan bermotor untuk barang umum.
  - d. aktivitas penyewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi alat transportasi darat bukan kendaraan bermotor roda empat atau lebih;
  - e. aktivitas konsultasi transportasi;
  - f. reparasi mobil.
2. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut di atas, Perusahaan dapat melaksanakan kegiatan usaha sebagai berikut:
  - a. Kegiatan usaha utama:
    - Menjalankan usaha aktivitas penyewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi mobil, bus, truk dan sejenisnya;
    - Menjalankan usaha perdagangan besar mobil bekas;
    - Menjalankan usaha aktivitas penyewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi alat transportasi darat bukan kendaraan bermotor roda empat atau lebih;
    - Menjalankan usaha pengangkutan barang, seperti truk, *pick up* dan kontainer.
  - b. Kegiatan usaha penunjang :
    - Menjalankan usaha aktivitas konsultasi transportasi;
    - Menjalankan usaha reparasi mobil.

### Bentuk Jasa yang Dihasilkan:

1. Penyewaan Kendaraan Jangka Panjang (sewa bulanan dan tahunan)
2. Penyewaan Kendaraan Jangka Pendek (sewa harian dan mingguan)
3. *Car Pooling* (jasa sewa kendaraan dengan sistem *pooling*)
4. *Commercial Car* (jasa sewa kendaraan angkutan barang)
5. Jasa Logistik (layanan logistik terintegrasi)
6. Jasa Juru Mudi (tenaga pengemudi)
7. *Bidwin Automotive Auction* (perusahaan lelang)
8. *Share Car* (aplikasi sewa mobil *online*)
9. *Caroline* (situs jual beli mobil *online*)
10. Anteraja (perusahaan pengiriman barang)

## LINES OF BUSINESS (GRI 102-2) [OJK C.4]

In accordance with Article 3 of the Articles of Association, the Company carries out business activities as follows:

1. The purposes and objectives of the Company:
  - a. rental and operating lease of cars, buses, trucks and the like;
  - b. large trade in used cars;
  - c. motorized vehicles transportation for public goods.
  - d. rental and operating lease of land transportation vehicles instead of four or more wheeled motorized vehicles;
  - e. transportation consulting activities;
  - f. car repair.
2. To achieve the aforementioned purposes and objectives, the Company may carry out the following business activities:
  - a. Main business activities:
    - Conducting business activities of rental and operating lease of cars, buses, trucks and the like;
    - Conducting large used car trading business;
    - Conducting business activities of rental and operating lease of land transportation vehicles instead of four or more wheeled motorized vehicles;
    - Conducting goods transportation business, such as trucks, pick ups and containers.
  - b. Supporting business activities:
    - Conducting transportation consulting business activities;
    - Conducting car repair business.

### Types of Services Offered

1. Long-Term Rental Service (monthly and yearly basis)
2. Short-Term Rental Service (daily or weekly basis)
3. Car Pooling (vehicle rental through a carpool system)
4. Commercial Car (rental services for goods transportation vehicles)
5. Logistics Services (integrated logistics services)
6. Driver Services
7. BidWin Automotive Auction (auction company)
8. Share Car (online car rental application)
9. Caroline (online car buying and selling website)
10. Anteraja (freight forwarding company)



## PEMEGANG SAHAM (GRI 102-5)

Komposisi kepemilikan saham per 31 Desember 2021

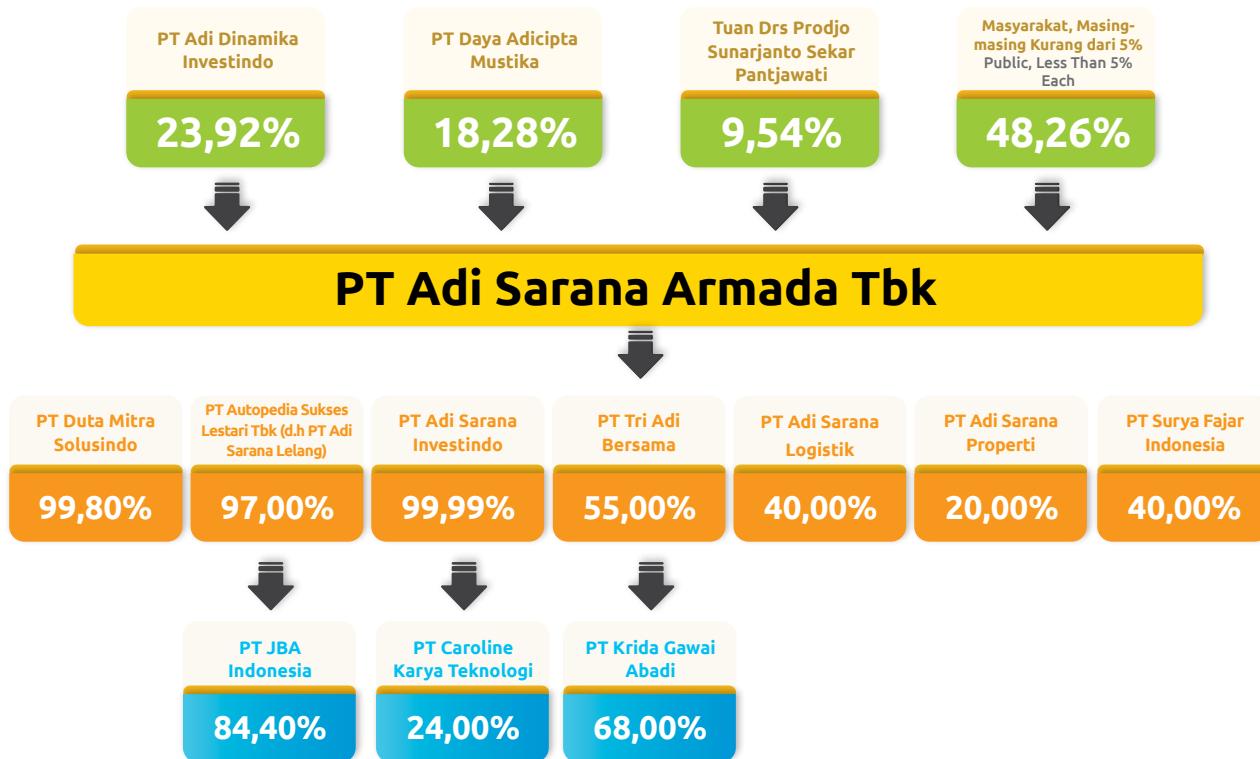
Nama Pemegang Saham Name of Shareholder	Percentase kepemilikan Percentage of Ownership
PT Adi Dinamika Investindo	23,92%
PT Daya Adicipta Mustika	18,28%
Drs. Prodjo Sunarjanto Sekar Pantjawati	9,54%
Erida	3,05%
Hindra Tanujaya	0,67%
Jany Candra	0,52%
Tjoeng Suyanto	0,13%
Masyarakat/Public	43,89%

## SHAREHOLDERS (GRI 102-5)

Composition of share ownership as of December 31, 2021

### Struktur Grup

### Group Structure



## Skala Organisasi (GRI 102-7) [OJKC.3]

## Organization Scale (GRI 102-7) [OJKC.3]

Deskripsi Description	Satuan Unit	2021	2020	2019
Total karyawan Number of Employees	Orang/Person	7.479	3.366	2.097
Penjualan/Pendapatan Sales/Revenue	Rupiah	5.088.094.179.374	3.037.359.367.967	2.334.222.192.085
Liabilitas Liabilities	Rupiah	4.266.438.743.626	3.731.575.182.568	3.511.071.376.393

<b>Deskripsi</b> Description	<b>Satuan</b> Unit	<b>2021</b>	<b>2020</b>	<b>2019</b>
<b>Ekuitas</b> <b>Equity</b>	Rupiah	1.765.507.990.044	1.439.319.915.699	1.338.152.253.649
<b>Aset</b> <b>Assets</b>	Rupiah	6.031.946.733.670	5.170.895.098.267	4.849.223.630.042
<b>Laba bersih tahun berjalan</b> <b>Net Profit of the Year</b>	Rupiah	159.581.031.996	63.896.421.980	91.614.940.880
<b>Wilayah Operasi</b> <b>Operational Area</b>	<b>Unit Kantor</b> <b>Office Unit</b>	1 Kantor Pusat, 18 Kantor Cabang, 24 Kantor Perwakilan, 8 Entitas Anak dan Asosiasi 1 Head Office, 18 Branch Offices, 24 Representative Offices, 8 Subsidiary and Associate Offices	1 Kantor Pusat, 18 Kantor Cabang, 27 Kantor Perwakilan, 6 Entitas Anak dan Asosiasi 1 Head Office, 18 Branch Offices, 27 Representative Offices, 6 Subsidiary and Associate Offices	1 Kantor Pusat, 17 Kantor Cabang, 25 Kantor Perwakilan, 6 Entitas Anak dan Asosiasi 1 Head Office, 17 Branch Offices, 25 Representative Offices, 6 Subsidiary and Associate Offices
<b>Pemilik saham terbesar</b> <b>Top Shareholders</b>	<b>Per센</b> <b>Percent</b>	Masyarakat/Public (43,89%)	Masyarakat/Public (35,70%)	Masyarakat/Public (35,90%)

## INFORMASI MENGENAI KARYAWAN (GRI 102-8)

Per 31 Desember 2021, ASSA memiliki karyawan sebanyak 7.479 orang, bertambah 4.113 orang atau 122% dibandingkan tahun 2020 dengan karyawan sebanyak 3.366 orang. Demografi karyawan selengkapnya disajikan dalam tabel-tabel berikut:

### Komposisi karyawan berdasarkan jenis kelamin

## INFORMATION ABOUT EMPLOYEES (GRI 102-8)

As of December 31, 2021, ASSA has 7,479 employees, an increase of 4,113 employees or 122% compared to 2019, with 3,366 employees. The complete employee demographics are as follows:

### Employee composition by gender

<b>Deskripsi/</b> Description	<b>2021</b>	<b>2020</b>	<b>2019</b>
Pria/Male	6.719	2.847	1.615
Wanita/Female	760	519	482
<b>Total</b>	<b>7.479</b>	<b>3.366</b>	<b>2.097</b>

### Komposisi karyawan berdasarkan lokasi kerja dan jenis kelamin

### Employee composition by work location and gender

<b>Deskripsi/</b> Description	<b>2021</b>		<b>2020</b>		<b>2019</b>	
	Pria/Male	Wanita/ Female	Pria/Male	Wanita/ Female	Pria/Male	Wanita/ Female
Kantor Pusat/Head Office	650	358	369	211	349	149
Cabang/Branch	6.069	402	2.478	308	1.266	333
Sub Total	6.719	760	2.847	519	1.615	482
<b>Total</b>	<b>7.479</b>		<b>3.366</b>		<b>2.097</b>	



**Komposisi karyawan berdasarkan status kepegawaian dan jenis kelamin**

Employee composition by employment status and gender

Deskripsi/Description	2021		2020		2019	
	Pria/Male	Wanita/Female	Pria/Male	Wanita/Female	Pria/Male	Wanita/Female
Karyawan Tetap Permanent employee	945	406	746	344	646	293
Karyawan Tidak Tetap Non-permanent employee	5.774	354	2.101	175	969	189
Sub Total	6.719	760	2.847	519	1.615	482
<b>Total</b>	<b>7.479</b>		<b>3.366</b>		<b>2.097</b>	

**Komposisi karyawan berdasarkan kelompok usia dan jenis kelamin**

Employee composition by age group and gender

Deskripsi/Description	2021		2020		2019	
	Pria/Male	Wanita	Pria/Male	Wanita/Female	Pria/Male	Wanita/Female
<25	1859	157	594	77	376	105
25-30	2549	377	1.150	289	633	246
31-40	1960	196	927	133	496	117
>40	351	30	176	20	110	14
Sub Total	6719	760	2.847	519	1.615	482
<b>Total</b>	<b>7.479</b>		<b>3.366</b>		<b>2.097</b>	

**Komposisi karyawan berdasarkan pendidikan dan jenis kelamin**

Employee composition by education and gender

Deskripsi/Description	2021		2020		2019	
	Pria/Male	Wanita/Female	Pria/Male	Wanita/Female	Pria/Male	Wanita/Female
Pasca Sarjana Postgraduate	37	14	24	8	25	8
Sarjana Bachelor	969	464	612	365	510	327
Diploma	168	94	142	87	135	95
SMU/STM dan di bawahnya High School/Vocational School and below	5545	188	2.069	59	945	52
Sub Total	6719	760	2.847	519	1.615	482
<b>Total</b>	<b>7.479</b>		<b>3.366</b>		<b>2.097</b>	

**Komposisi karyawan berdasarkan jabatan dan jenis kelamin**

Employee composition by position and gender

Deskripsi/Description	2021		2020		2019	
	Pria/Male	Wanita/Female	Pria/Male	Wanita/Female	Pria/Male	Wanita/Female
Direktur Director	9	0	8	0	8	0
Manajer Manager	79	23	60	15	46	13
Asisten Manajer Assistant Manager	26	11	31	10	28	6

Deskripsi/ Description	2021		2020		2019	
	Pria/Male	Wanita/Female	Pria/Male	Wanita/Female	Pria/Male	Wanita/Female
Supervisor	232	74	530	94	307	67
Staf Staff	6373	652	2.218	400	1.226	396
Sub Total	6719	760	2.847	519	1.615	482
<b>Total</b>		<b>7.479</b>		<b>3.366</b>		<b>2.097</b>

### Perjanjian Perundingan Kolektif (GRI 102-41)

ASSA tidak memiliki Serikat Pekerja sebagai wadah bagi karyawan untuk berserikat dan berkumpul sehingga tidak ada Perjanjian Kerja Bersama (PKB). Hak dan kewajiban karyawan dan Perusahaan diatur dalam Peraturan Perusahaan.

### Rantai Pasokan (GRI 102-9)

Dalam menjalankan usaha, ASSA tidak bisa mencukupi semua kebutuhannya secara mandiri sehingga perlu menggandeng pemasok barang dan jasa. Kategori pemasok dan nilai kontraknya adalah sebagai berikut:

Keterangan Description	Jumlah Pemasok Barang dan Jasa Number of Suppliers of Goods and Services			Nilai Kontrak Pekerjaan (Rp) Contract Value (Rp)		
	2021	2020	2019	2021	2020	2019
Lokal (dalam satu Provinsi dengan kantor operasional di daerah) Local (in one Province with operational offices in the region)	2.676	2.485	2.690	2.389.526.462.406	1.312.838.611.791	1.880.830.399.246
Internasional/Luar negeri International/ Overseas	5	5	5	2.177.679.209	2.087.894.739	232.547.318
<b>Total</b>	<b>2.681</b>	<b>2.490</b>	<b>2.695</b>	<b>2.391.704.141.615</b>	<b>1.314.926.506.530</b>	<b>1.881.062.946.564</b>

### Perubahan Signifikan pada Organisasi dan Rantai Pasokan (GRI 102-10)[OJK C.6]

Pada tahun 2021 terdapat perubahan signifikan terkait operasional ASSA, antara lain, berubahnya komposisi kepemilikan saham sebagai berikut:

### Collective Labor Agreement (GRI 102-41 )

ASSA does not have a Trade Union as a forum for employees to associate and gather, hence there is also no Collective Labor Agreement (PKB). The rights and obligations of employees and the Company are regulated in Company Regulations.

### Supply Chain (GRI 102-9)

In running its business, ASSA cannot fulfill all its needs independently, therefore requiring cooperation with suppliers of goods and services. The categories of suppliers and their contract values are as follows:

### Significant Changes in Organization and Supply Chain (GRI 102-10)[OJK C.6]

In 2021, there were significant changes related to ASSA's operations, among others, changes in the composition of share ownership as follows:



Pemegang Saham	2021	2020
PT Adi Dinamika Investindo	23,92%	25,08%
PT Daya Adicipta Mustika	18,28%	19,17%
Drs. Prodjo Sunarjanto Sekar Pantjawati	9,54%	10,00%
Erida	3,05%	3,19%
Hindra Tanujaya	0,67%	0,91%
Jany Candra	0,52%	0,62%
Tjoeng Suyanto	0,13%	0,12%
Masyarakat/Public	43,89%	40,91%

Adapun perubahan pada rantai pasokan terjadi dengan adanya bertambahnya jumlah pemasok, yaitu dari 2.490 pemasok pada tahun 2020 menjadi 2.681 pemasok pada tahun 2021. Penambahan jumlah pemasok yang diikuti dengan penambahan nilai kontrak dari Rp1,31 triliun pada tahun 2020 menjadi Rp2,39 triliun pada tahun 2021 turut berkontribusi terhadap pencapaian target-target yang ditetapkan Perusahaan.

### Inisiatif Eksternal (GRI 102-12)

Dalam upaya meningkatkan standar pelayanan, ASSA mengadopsi sejumlah inisiatif eksternal sebagai panduan dan rujukan, seperti sertifikasi. Komitmen dan implementasi tersebut mendapatkan apresiasi dari pihak eksternal berupa penghargaan yang diterima Perusahaan sebagai berikut:

Changes in the supply chain occurred with the increase in the number of suppliers, from 2,490 suppliers in 2020 to 2,681 suppliers in 2021. The increased number of suppliers was followed by an increase in the contract value from Rp1.31 trillion in 2020 to Rp2.39 trillion in 2021, which was contributing to the achievement of the targets set by the Company.

### External Initiatives (GRI 102-12)

In order to improve service standards, ASSA adopted a number of external initiatives as guidelines and references, such as certification. This commitment and implementation has received appreciation from external parties in the form of awards received by the Company as follows:

#### Sertifikasi

#### Certification

No.	Sertifikasi Certification	Badan Sertifikasi Certification Body	Tanggal Date	
			Berlaku Valid from	Kadaluwarsa Expired
1	Quality Management System ISO 9001:2015	Lloyd's Register	16 Desember 2019 December 16, 2019	14 November 2022 November 14, 2022
2	Environmental Management System ISO 14001:2015	Lloyd's Register	20 Januari 2020 January 20, 2020	19 Januari 2023 January 19, 2023
3	Occupational Health & Safety Management System ISO 45001:2018	Lloyd's Register	1 Juli 2020 July 1, 2021	6 Desember 2022 December 6, 2022

#### Penghargaan

#### Awards

Tanggal Date	Nama Penghargaan Name of Award	Diberikan Oleh Awarded By
20 Januari 2021 January 20, 2021	Top Brand Award 2021 Kategori Sewa Mobil	MARKETING Group dan Frontier Group
14 Juni 2021 June 14, 2021	Top Corporate Award 2021-Trans n Co Indonesia	Top Corporate Award
15 Juli 2021 July 15, 2021	Digital Popular Brand Award 2021-Trans n Co Indonesia Kategori Rental Kendaraan	Infobrand.id
Juli 2021 July 2021	Service Quality Award 2021 Golden Category	Majalah Service Excellent

Tanggal Date	Nama Penghargaan Name of Award	Diberikan Oleh Awarded By
26 Juli 2021 July 26, 2021	Bisnis Indonesia Awards 2021-Sektor Transportasi	Bisnis Indonesia
31 Agustus 2021 August 31, 2021	Customer Journey Experience Award 2021-Kategori "Enjoying Car Rental Services At Authorize Office	Majalah Marketing
10 September 2021 September 10, 2021	Indonesia Top Digital Public Relation Award 2021	Trans N Co
27 Oktober 2021 October 27, 2021	ESG Disclosure Awards 2021-Rating Commitment C	Berita Satu
28 Oktober 2021 October 28, 2021	The Best 50 Public Listed Company 2021	Forbes Indonesia
4 November 2021 November 4, 2021	Indonesia Best of The Best Awards: Top 50 Companies	Marketing Group
8 Desember 2021 December 8, 2021	Marketeer Of The Year	The Marketeers
23 Desember 2021 December 23, 2021	Indonesia Best Workplace for Women Awards 2021 "Building an Inclusive Future"	Her Story
<b>Internasional/International</b>		
11 Oktober 2021 October 11, 2021	Most Outstanding Company in Indonesia-Small/Med. Caps Sector	ASIAMONEY

### Prinsip Pencegahan (GRI 102-11)

ASSA menghadapi berbagai risiko yang berpotensi menghambat pencapaian kinerja sebagaimana ditetapkan dalam Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP). Untuk itu, Perusahaan membentuk dan mengoptimalkan Departemen Manajemen Risiko yang memiliki fungsi bertanggung jawab dalam mengkoordinasikan seluruh kegiatan manajemen risiko untuk mengidentifikasi dan mengelola risiko yang berhubungan dengan aktivitas Perusahaan dengan tujuan untuk meminimalkan dampak maupun kerugian yang mungkin terjadi atas kejadian yang tidak diharapkan dan tidak diduga dalam aktivitas usaha. Direksi me-review dan menyetujui semua kebijakan untuk mengelola setiap risiko tersebut.

### Prevention Principle (GRI 102-11)

ASSA faces a variety of risks that have the potential to hinder the performance achievement as stipulated in the Company's Work Plan and Budget (RKAP). For this reason, the Company establishes and optimizes the Risk Management Department which has the function of being responsible for coordinating all risk management activities to identify and manage risks related to the Company's activities with the aim of minimizing the impact or loss that may occur due to undesired and unexpected events in business activities. The Board of Directors reviews and approves all policies to manage all of these risks.

### Keanggotaan dalam Asosiasi (GRI 102-13) [OJK C.5]

### Membership in Association (GRI 102-13) [OJK C.5]

No	Nama Asosiasi/Perhimpunan Name of Association	Posisi di Asosiasi Position in Association
1	Indonesian Corporate Secretary Association (ICSA)	Anggota Member
2	Asosiasi Emiten Indonesia Indonesian Issuers Association	Anggota Member
3	Asosiasi Perusahaan Rental Kendaraan Indonesia (ASPERKINDO) Association of Indonesian Vehicle Rental Companies (ASPERKINDO)	Anggota Member
4	Kamar Dagang dan Industri (KADIN) Chamber of Commerce and Industry (KADIN)	Anggota Member



## TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK

GOOD CORPORATE GOVERNANCE



Keberhasilan ASSA melalui ketidakpastian ekonomi pada tahun 2021 dengan membukukan kinerja positif merupakan cerminan atas implementasi tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance/GCG*). Bagi Perusahaan, penerapan GCG bukan sekadar kepatuhan terhadap regulasi, namun didorong oleh keyakinan bahwa GCG merupakan kunci untuk meningkatkan nilai perusahaan, mendorong kinerja keuangan, serta menaikkan kepercayaan investor.

GCG sebagai suatu sistem, proses atau seperangkat peraturan dibangun ASSA untuk mengarahkan dan mengendalikan perusahaan agar tercipta tata hubungan yang baik, adil dan transparan di antara para pemangku kepentingan, baik internal maupun eksternal. Dengan tata hubungan seperti itu, maka Perusahaan optimis akan mampu menjawab tantangan dan tuntutan dari pemangku kepentingan. Lebih dari itu, dengan penerapan GCG secara konsisten dan persisten, ASSA juga akan mampu bertahan, bahkan semakin berkembang dan berkelanjutan pada masa-masa mendatang.

Dalam menerapkan GCG, ASSA senantiasa memegang prinsip-prinsip GCG, yakni Transparansi, Akuntabilitas, Pertanggungjawaban, Independensi, serta Kewajaran dan Kesetaraan.

ASSA's success in passing through economic uncertainties in 2021 and posting positive performance is a reflection of the implementation of good corporate governance (GCG). For the Company, the implementation of GCG is not just compliance with regulations, but is driven by the belief that GCG is the key to increasing corporate value, boosting financial performance, and increasing investor confidence.

ASSA built GCG as a system, process or series of rules to direct and control the Company in order to create a good, fair and transparent relationship between stakeholders, both internal and external. With such relationship, the Company is optimistic to be able to respond to the challenges and demands of stakeholders. Moreover, with consistent and persistent implementation of GCG, ASSA will also be able to survive, even grow and be sustainable in the future.

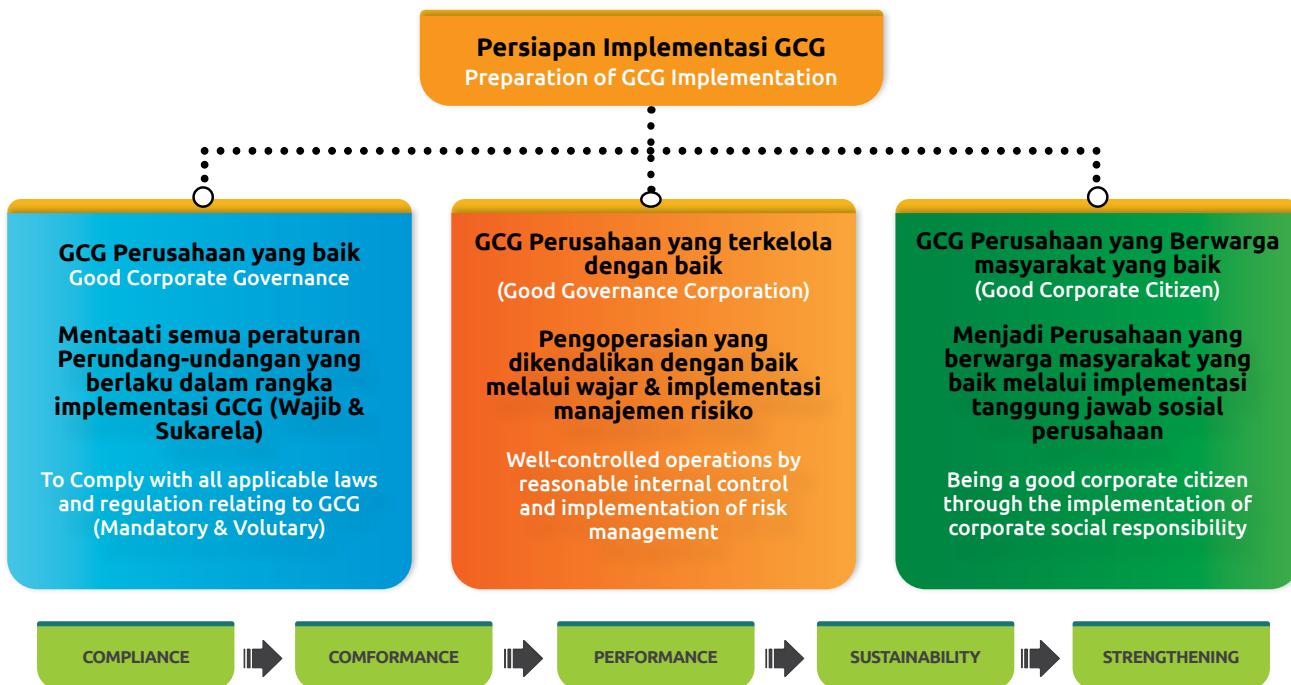
In implementing GCG, ASSA always adheres to the principles of GCG, namely Transparency, Accountability, Independence, and Fairness and Equality.

### Roadmap Penerapan GCG

GCG Roadmap					
2012	2013-2017	2018	2019	2020	2021
<p>Pada 12 November 2012 ASSA melakukan penawaran umum saham perdana (<i>Initial Public Offering</i>) dengan melepas 1.360 juta lembar saham atau 40,03% dari total saham yang dimiliki. ASSA resmi tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode saham "ASSA".</p> <p>On November 12, 2012, ASSA conducted an Initial Public Offering by offering 1,360 million shares or 40.03% of the total shares owned. ASSA is officially listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) with the ticker code "ASSA".</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penyusunan <i>Code of Conduct</i> Perusahaan sebagai dasar penerapan GCG;</li> <li>• Pembentukan Komite Audit Perusahaan;</li> <li>• Penyesuaian Anggaran Dasar Perusahaan sesuai dengan peraturan dari Otoritas Jasa Keuangan</li> <li>• Preparation of the Company's Code of Conduct as the basis for implementing GCG;</li> <li>• Establishment of the Company's Audit Committee;</li> <li>• Adjustment of the Company's Articles of Association according to the regulations from the Financial Services Authority.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pembentukan pengelola manajemen risiko untuk memetakan risiko-risiko bisnis yang dapat dihadapi Perusahaan serta membuat mitigasi risiko tersebut.</li> <li>• Establishment of risk management unit to map business risks that can be faced by the Company and make risk mitigation.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemenuhan rekomendasi dari Otoritas Jasa Keuangan;</li> <li>• Melakukan kajian/ analisa <i>code of conduct</i> Perusahaan;</li> <li>• Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham secara tepat waktu.</li> <li>• Fulfillment of recommendations from the Financial Services Authority;</li> <li>• Reviewing/analyzing the Company's code of conduct;</li> <li>• Organizing the General Meeting of Shareholders in a timely manner.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham sesuai dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan</li> <li>• The holding of General Meeting of Shareholders is according to the regulations from the Financial Services Authority</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengembalian fungsi Nominasi dan Remunerasi Perusahaan kepada Dewan Komisaris Perusahaan;</li> <li>• Penyempurnaan Pedoman dan Kode Etik Direksi dan Dewan Komisaris Perusahaan;</li> <li>• Penyempurnaan penyajian informasi di situs web Perusahaan berdasarkan POJK No. 8/POJK.04/2015 tentang Situs Web Emiten atau Perusahaan Publik;</li> <li>• Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham sesuai dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan;</li> <li>• Menambah modal dengan memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (PMHMETD) sebesar Rp720 miliar.</li> <li>• The Company's Nomination and Remuneration function is returned to the Company's Boards of Commissioners;</li> <li>• Completion of the Company's Board of Directors and Board of Commissioners Manual and Code of Conduct;</li> <li>• Improving presentation of information on the Company's website based on POJK No. 8/POJK.04/2015 concerning Website of Issuers or Public Companies;</li> <li>• Holding of General Meeting of Shareholders in accordance with Financial Services Authority regulations.</li> <li>• Increase capital by providing Pre-emptive Rights (PMHMETD) of Rp720 billion</li> </ul>

Untuk memastikan agar tujuan pendirian perusahaan bisa diraih, ASSA telah menyusun Peta Jalan (*Roadmap*) Penerapan GCG. *Roadmap* tersebut menjadi referensi utama bagi insan Perusahaan dalam melakukan perbaikan praktik GCG secara lebih komprehensif. Selain itu, *roadmap* juga menjadi panduan bagi pemangku kepentingan untuk mendapat gambaran secara menyeluruh atas proses penciptaan nilai tambah dan perbaikan berkesinambungan dari implementasi GCG di Perusahaan. *Roadmap* penerapan GCG di ASSA adalah sebagai berikut:

To ensure that the objectives of its establishment can be achieved, ASSA has compiled a road map in implementing GCG. The main objective of the preparation of GCG Roadmap is as the main reference in making improvements to GCG practices in a more comprehensive manner. In addition, the GCG roadmap can also be a guide for stakeholders to obtain an overall picture of the process of creating added value and continuous improvement of GCG implementation in the Company. The roadmap of GCG implementation in ASSA can be illustrated in the following chart:



Dari bagan di atas, diketahui tahapan penerapan GCG di ASSA bermula dari *Compliance*, yakni penerapan GCG yang didasarkan pada kepatuhan terhadap peraturan perundangan. Tahapan *compliance* ini dimulai dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017, di mana pada tahap ini penerapan GCG ASSA dengan penyusunan *Code Of Conduct* sebagai landasan penerapan GCG di dalam Perusahaan.

Tahapan kedua adalah *Conformance*, yaitu penerapan GCG telah menjadi bagian dari etika dengan adanya pengendalian internal manajemen risiko yang efektif. Tahap ini mulai dari tahun 2018, di mana ASSA telah membentuk pengelola manajemen risiko yang mengelola manajemen risiko di internal dengan tujuan memetakan risiko yang dapat dihadapi oleh Perusahaan dan membuat mitigasi risikonya.

Tahap selanjutnya adalah *Performance*, yaitu penerapan GCG sudah menjadi bagian dari kinerja perusahaan yang profesional. Tahapan ini dimulai dari tahun 2019, di mana ASSA telah menerapkan pemenuhan rekomendasi dari Otoritas Jasa Keuangan, kajian/analisa *Code Of Conduct* Perusahaan, penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham secara tepat waktu.

Selanjutnya di tahun 2020, penerapan GCG berada di tahapan *Sustainability*, yakni peningkatan penerapan GCG di setiap tahapan fase berkelanjutan dari tahun-tahun berikutnya. Pada tahapan ini ASSA konsisten merealisasikan berbagai upaya yang ditujukan untuk meningkatkan kualitas penerapan GCG.

As can be seen from the chart above, the stages of GCG implementation in ASSA begin with Compliance, namely the application of GCG which is based on compliance with laws and regulations. This compliance stage began from 2013 until 2017, in which in this stage, ASSA's GCG is implemented by preparing a code of conduct as the basis for implementing GCG in the Company.

The second stage is Conformance, namely the application of GCG has become part of ethics with effective internal risk management control. This stage began from 2018, in which ASSA has formed a risk management unit that manages internal risk management with the aim of mapping the risks that can be faced by the Company and formulating risk mitigation.

The next stage is Performance, namely the application of GCG has become part of professional corporate performance. This stage began from 2019, in which ASSA has performed the fulfillment of recommendations from the Financial Services Authority, a review/analysis of the Company's code of conduct, timely holding of General Meeting of Shareholders.

Furthermore, in 2020, the implementation of GCG is in Sustainability stage, which is increasing the implementation of GCG in every stage of sustainable phase from the following years. At this stage, ASSA consistently realizes a number of efforts aimed at improving the quality of GCG implementation.

Di tahun 2021, Perusahaan mencapai tahap Strengthening yakni bagian dari realisasi perbaikan kualitas implementasi GCG serta penyempurnaan sebagai langkah penyesuaian terhadap perkembangan regulasi GCG maupun best practice yang berlaku.

### ***Self Assessment Penerapan GCG Berdasarkan Parameter ASEAN CG Scorecard***

*Self Assessment* penerapan GCG berdasarkan parameter ASEAN CG Scorecard dilakukan Perusahaan dalam dua tahun sekali. *Self Assessment* penerapan GCG berdasarkan parameter ASEAN CG Scorecard terakhir dilakukan Perusahaan pada tahun 2020 untuk tahun buku 2020. Dengan demikian, di tahun 2021 ini, Perusahaan tidak melakukan *Self Assessment* penerapan GCG berdasarkan parameter ASEAN CG Scorecard. Adapun hasil *Self Assessment* terakhir dengan parameter ASEAN CG Scorecard adalah sebagai berikut:

<b>Jenis Penilaian</b> Assessment Type	: <b>Self Assessment</b>
<b>Penilai</b> Assessor	: Tim Internal Perusahaan The Company's Internal Team
<b>Periode Penerapan</b> Implementation Period	: 1 Januari-31 Desember 2020 January 1 to December 31, 2020
<b>Tahun Ukur</b> Measurement Year	: Tahun Buku 2020 Fiscal Year 2020
<b>Tempat</b> Place	: Kantor Pusat Perusahaan/The Company Head Office Gedung Graha Kirana Lantai 6 Jl. Yos Sudarso No.88, Sunter Jakarta Utara 14350

Rincian hasil penilaian penerapan GCG Perusahaan dengan ASEAN CG Scorecard untuk tahun 2020 sebagai berikut:

In 2021, the Company reached the Strengthening stage, which is part of the realization of quality improvement of GCG implementation as well as refinement as an adjustment step to the development of GCG regulations and applicable best practices.

### **GCG Self-Assessment Based on ASEAN CG Scorecard Parameter**

Self assessment of GCG implementation with ASEAN CG Scorecard parameter is carried out every two years by the Company and was last conducted in 2020 for the 2020 fiscal year. Thus, in 2021, the Company did not conduct GCG self assessment based on ASEAN CG Scorecard parameters. The results of the latest Self-Assessment with ASEAN CG Scorecard parameter are as follows:

The details of the Company's GCG assessment with ASEAN CG Scorecard for 2020 are as follows:

<b>Aspek Pengujian</b> Assessment Aspects	<b>Bobot</b> Weight	<b>Nilai Akhir Tahun 2020</b> Final Score in 2020
Prinsip A-Peran Pemegang Saham Principle A-Shareholders' Role	10,00%	80,95%
Prinsip B-Perlakuan Setara di Hadapan Pemegang Saham Principle B-Equal Treatment before Shareholders	15,00%	73,33%
Prinsip C-Peran Pemangku Kepentingan Principle C-Stakeholders' Role	10,00%	76,92%
Prinsip D-Pengungkapan dan Transparansi Principle D-Disclosure and Transparency	25,00%	90,62%
Prinsip E-Tanggung Jawab Dewan Komisaris dan Direksi Principle E-Responsibilities of Board of Commissioners and Board of Directors	40,00%	63,08%
<b>Skor Keseluruhan</b> <b>Total Score</b>	<b>100,00%</b>	<b>73,97%</b>
<b>Kualifikasi Kualitas Penerapan GCG</b> <b>Qualification of GCG Implementation Quality</b>		"Fair"



Berdasarkan *Self Assessment* di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan GCG di tahun 2020 mencapai skor 73,97% dari bobot 100%. Capaian skor tersebut berada dalam kategori "Fair". Perolehan ini meningkat jika dibanding penilaian yang dilakukan pada tahun 2018 untuk tahun buku 2017 dengan perolehan skor 71,17% dari skala 100% dengan kategori "Fair".

### Pemenuhan Parameter ASEAN CG Scorecard V.2.0

Uraian pemenuhan parameter ASEAN CG Scorecard V.2.0 adalah sebagai berikut:

Based on the Self-Assessment above, it can be summarized that GCG implementation on 2020 reached a score of 73,97% from a weight of 100% in "Fair" category. The score increased when compared to the assessment carried out in 2018 for 2017 fiscal year with a score of 71.17% from a scale of 100% in "Fair" category.

### Fulfillment of ASEAN CG Scorecard Parameter V.2.0

The description of fulfillment of ASEAN CG Scorecard V.2.0 is as follows:

No.	Kriteria Standar Tata Kelola Perusahaan Standard Criteria of Corporate Governance	Status	Penjelasan (per 31 Desember 2021) Explanation (as of 31 December 2021)
<b>Part A-E</b>			
<b>Prinsip A-Peran Pemegang Saham</b> Principle A-Role of Shareholders			
A.3.11	Perusahaan mengungkapkan bahwa Perusahaan telah menunjuk pihak independen (pengawas/pemeriksa) untuk menghitung dan/ atau memvalidasi suara di Rapat Umum Pemegang Saham The Company discloses that the Company has appointed an independent party (supervisor/auditor) to calculate and/or validate the vote at the General Meeting of Shareholders	✓	Perusahaan mengungkapkan dalam Risalah Rapat Umum Pemegang Saham bahwa Notaris selaku pihak independen melakukan verifikasi atas suara yang diberikan oleh para pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan. The Company disclosed in the Minutes of General Meeting of Shareholders that the Notary as an independent party verifies the votes cast by the shareholders at the Company's General Meeting of Shareholders.
<b>Prinsip B-Perlakuan Setara di Hadapan Pemegang Saham</b> Principle B-Equitable Treatment of Shareholders			
B.3.1	Perusahaan memiliki kebijakan dan/atau aturan yang melarang Direksi/Komisaris dan Karyawan untuk memanfaatkan pengetahuan yang umumnya tersedia untuk pasar. The Company has policies and/or rules that prohibit Board of Directors/Board of Commissioners and Employees from utilizing knowledge that is generally available to the market.	✓	Perusahaan memiliki kebijakan terkait larangan <i>insider trading</i> dalam <i>Code of Conduct</i> Perusahaan. The Company has a policy regarding the prohibition of insider trading in the Company's <i>Code of Conduct</i> .
B.4.1	Perusahaan memiliki kebijakan yang menuntut Direksi/Komisaris untuk mengungkapkan terkait kegiatan transaksi dan hal-hal terkait dengan Benturan Kepentingan. The Company has a policy that requires Board of Directors/Board of Commissioners to disclose related transaction activities and matters related to Conflict of Interest.	✓	Perusahaan memiliki kebijakan terkait larangan Transaksi Benturan Kepentingan dalam <i>Code of Conduct</i> Perusahaan. The Company has a policy regarding the prohibition of Conflict of Interest Transactions in the Company's <i>Code of Conduct</i> .
B.4.3	Perusahaan memiliki kebijakan yang mengharuskan Direksi/Komisaris untuk tidak berpartisipasi dalam diskusi pada agenda tertentu ketika mereka memiliki Benturan Kepentingan. The Company has a policy that requires Board of Directors/Board of Commissioners not to participate in discussions on certain agendas when they have a Conflict of Interest	✓	Perusahaan memiliki kebijakan terkait larangan Transaksi Benturan Kepentingan dalam <i>Code of Conduct</i> Perusahaan. The Company has a policy regarding the prohibition of Conflict of Interest Transactions in the Company's <i>Code of Conduct</i> .
<b>Prinsip C-Peran Pemangku Kepentingan</b> Principle C-Role of Stakeholders			

No.	Kriteria Standar Tata Kelola Perusahaan Standard Criteria of Corporate Governance	Status	Penjelasan (per 31 Desember 2021) Explanation (as of 31 December 2021)
C.1.6	Perlindungan terhadap hak-hak kreditur Protection of creditors' rights	✓	<p>Perusahaan mengimplementasikan sistem keterbukaan informasi secara jujur dan transparan serta memperlakukan persamaan (<i>equal treatment</i>) kepada seluruh kreditur tanpa adanya diskriminasi dalam rangka melindungi hak-hak kreditur. Dengan keterbukaan informasi, seluruh kreditur berhak memperoleh informasi yang relevan sesuai kebutuhannya sehingga masing-masing pihak dapat membuat keputusan yang objektif atas dasar pertimbangan yang adil, wajar dan akurat.</p> <p>Perlindungan terhadap hak-hak kreditur diatur tersendiri dalam perjanjian yang disepakati oleh kedua belah pihak. Sebagai bagian dari pelaksanaan perlindungan hak-hak kreditur, Perusahaan juga senantiasa menjalankan kewajibannya sebagaimana yang diperjanjikan dengan tepat waktu dan berupaya untuk menghindari hal yang dapat menimbulkan kerugian kedua belah pihak.</p> <p>The Company implements an honest and transparent disclosure system and treats all creditors equally (<i>equal treatment</i>) without any discrimination in order to protect the rights of creditors. With disclosure of information, all creditors are entitled to obtain relevant information according to their needs so that each party can make objective decisions based on fair, reasonable and accurate considerations.</p> <p>Protection of creditors' rights is regulated separately in an agreement agreed by both parties. As part of the implementation of the protection of creditors' rights, the Company also continues to carry out its obligations as agreed in a timely manner and strives to avoid things that may cause losses to both parties.</p>
C.4.2	Perusahaan memiliki kebijakan atau prosedur untuk melindungi suatu karyawan/orang yang mengungkapkan dugaan perilaku ilegal/tidak etis dari pembalasan.  The Company has a policy or procedure to protect an employee/person who discloses suspected illegal/unethical behavior from retaliation	✓	<p>Perusahaan memiliki kebijakan terkait hal ini ada dalam pengelolaan <i>whistleblowing system</i> yang terdapat dalam <i>Code of Conduct</i> Perusahaan. The Company has a policy related to this in the whistleblowing system contained in the Company's <i>Code of Conduct</i>.</p>
<b>Prinsip D-Pengungkapan dan Transparansi</b> Principle D – Disclosure and Transparency			
D.1.5	Perusahaan mengungkapkan rincian perusahaan induk/induk, anak perusahaan, rekanan, usaha patungan dan perusahaan/kendaraaan khusus (SPE)/SPV  The Company discloses details of parent/holding company, subsidiary, partner, joint venture and special enterprise/special vehicle (SPE)/SPV	✓	<p>Perusahaan telah melakukan pengungkapan hal ini dalam laporan tahunan Perusahaan. The Company has made this disclosure in its annual report.</p>
<b>Prinsip E-Tanggung Jawab Dewan Komisaris dan Direksi</b> Principle E – Responsibilities of Board of Commissioner and Board of Directors			
E.2.10	Ketua Komite Nominasi merupakan Direktur/Komisaris Independen  Chairman of Nomination Committee is a Director/Independent commissioner	✓	<p>Fungsi Nominasi Perusahaan telah dikembalikan kepada Dewan Komisaris Perusahaan berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No.001/SK/BOC/ASSA/I/2021 tanggal 18 Januari 2021. The Company's Nomination Function has been returned to Company's Board of Commissioner based on the Board of Commissioners Decree No.001/SK/BOC/ASSA/I/2021 dated January 18, 2021</p>



No.	Kriteria Standar Tata Kelola Perusahaan Standard Criteria of Corporate Governance	Status	Penjelasan (per 31 Desember 2021) Explanation (as of 31 December 2021)
E.2.15	Ketua Komite Remunerasi merupakan Direktur/Komisaris Independen Chairman of Remuneration Committee is a Director/Independent Commissioner	✓	Fungsi Remunerasi Perusahaan telah dikembalikan kepada Dewan Komisaris Perusahaan berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No.001/SK/BOC/ASSA/I/2021 tanggal 18 Januari 2021. The Company's Remuneration Function has been returned to Company's Board of Commissioner based on the Board of Commissioners Decree No.001/SK/BOC/ASSA/I/2021 dated January 18, 2021
<b>Level 1 – Bonus Items</b>			
(B)C.1.1	Perusahaan mengadopsi kerangka pelaporan yang diakui secara internasional untuk keberlanjutan (yaitu GRI, Integrated Reporting, SASB) The Company adopts an internationally recognized reporting framework for sustainability (i.e. GRI, Integrated Reporting, SASB)	✓	Laporan Keberlanjutan Perusahaan di 2021 sudah mengadopsi kerangka pelaporan GRI The Company's Sustainability Report in 2021 has adopted GRI reporting framework
(B)D.1.1	Laporan Keuangan/Laporan Tahunan yang diaudit dirilis dalam waktu 60 hari dari akhir tahun keuangan Audited Financial Statements/Annual Report is released within 60 days of the end of fiscal year	✓	Perusahaan merilis laporan keuangan/laporan tahunan dalam waktu kurang dari 60 hari dari akhir tahun keuangan The Company releases financial statements/annual report in less than 60 days of the end of fiscal year
(B)E.1.1	Perusahaan memiliki setidaknya satu Direktur/Komisaris Independen perempuan The Company has at least one female Director/Independent Commissioner	✓	Perusahaan memiliki Komisaris Independen perempuan The Company has a female Director/Independent Commissioner
(B)E.2.1	Komite Nominasi di Perusahaan terdiri dari para Direktur/Komisaris Independen Nomination Committee in the Company consists of Directors/Independent Commissioners	✓	Komite Nominasi di Perusahaan terdiri dari Komisaris Independen Nomination Committee in the Company consists of Independent Commissioners
(B)E.5.1	Dewan menggambarkan proses tata kelola di seputar isu-isu IT termasuk gangguan, keamanan cyber, pemulihan bencana, untuk memastikan bahwa semua risiko utama diidentifikasi, dikelola, dan dilaporkan ke Dewan The Board describes the governance process around IT issues including disruption, cyber security, disaster recovery, to ensure that all major risks are identified, managed and reported to the Board	✓	Perusahaan melakukan penjelasan mengenai risiko-risiko yang dihadapi Perusahaan dalam Laporan Tahunan, sehingga dalam hal ini risiko-risiko tersebut sudah diidentifikasi The Company provides an explanation of risks faced by the Company in its Annual Report, so that in this case the risks have been identified.

## Struktur dan Mekanisme Hubungan Tata Kelola Perusahaan (GRI 102-18)

Struktur tata kelola ASSA merujuk pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 tahun 2007 tentang Perusahaan Terbatas, yang menyatakan bahwa Organ Perusahaan terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi. Adapun sistem kepengurusan di ASSA menganut sistem dua badan (*two tier system*) yaitu Dewan Komisaris dan Direksi yang memiliki wewenang dan tanggung jawab yang jelas sesuai fungsinya masing-masing sebagaimana diamanatkan dalam Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan. Untuk membantu tugas RUPS, Dewan Komisaris dan Direksi sebagai Organ Utama, ASSA membentuk Organ Pendukung, yaitu *Corporate Secretary*, Internal Audit, Komite Audit dan Komite Nominasi dan Remunerasi yang fungsinya dikembalikan kepada Dewan Komisaris ASSA.

## Structure and Mechanism of Corporate Governance (GRI 102-18)

ASSA's governance structure refers to the Law of the Republic of Indonesia Number 40 of 2007 concerning Limited Liability Companies, which states that the Company's organs consist of General Meeting of Shareholders, Board of Commissioners and Board of Directors. The management system at ASSA adheres to the two-tier system, namely the Board of Commissioners and Board of Directors, which have clear authorities and responsibilities according to their respective functions as mandated in the Articles of Association and laws and regulations. To assist the duties of GMS, Board of Commissioners and Board of Directors as the Main Organs, ASSA established Supporting Organs, namely Corporate Secretary, Internal Audit, Audit Committee and Nomination and Remuneration Committee whose functions are returned to ASSA's Board of Commissioners.

Selanjutnya, sebagai perusahaan publik, ASSA dikenai kewajiban menerapkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Laporan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten dan Perusahaan Publik per 1 Januari 2021 setelah mendapat relaksasi dari rencana awal pemberlakuan yaitu 1 Januari 2020. Di dalamnya terdapat ketentuan tentang perlu adanya pegawai, pejabat atau unit kerja sebagai penanggung jawab penerapan keuangan berkelanjutan. Per 31 Desember 2021, Perusahaan belum menetapkan pegawai, pejabat atau unit kerja sebagai penanggung jawab keuangan berkelanjutan. Selanjutnya, penanggung jawab atas penerapan keuangan berkelanjutan dijalankan oleh Divisi Marketing Communication.[OJK E.1]

## RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM

Rapat Umum Pemegang Saham adalah Organ Perusahaan yang mempunyai wewenang yang tidak diberikan kepada Anggota Direksi atau Dewan Komisaris dalam batas yang ditentukan dalam Undang-Undang atau Anggaran Dasar. Pada tahun 2021, ASSA telah mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) untuk tahun buku 2020 dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) pada:

<b>Hari/Tanggal Day/Date</b>	:	Jumat, 30 Juli 2021 Friday, July 30, 2021
<b>Tempat Place</b>	:	PT Adi Sarana Armada Tbk Gedung Graha Kirana Lantai 3-Ruang Meeting Lily dan Magnolia, Jalan Yos Sudarso No. 88, Sunter Jaya, Tanjung Priok, Jakarta Utara 14350
<b>Waktu Time</b>	:	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan : 14.15 s/d 15.10 WIB</li> <li>• Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa : 15.17 s/d 15.35 WIB</li> <li>• Annual General Meeting of Shareholders : 14.15 to 15.10 WIB</li> <li>• Extraordinary General Meeting of Shareholders : 15.17 to 15.35 WIB</li> </ul>

Rapat dilakukan setelah melalui pemberitahuan RUPST dan RUPSLB pada Rabu, 23 Juni 2021, dan pemanggilan pada Kamis, 8 Juli 2021, masing-masing melalui pengumuman yang dimuat dalam situs web Perusahaan ([www.assa.id](http://www.assa.id)), situs web PT Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)), dan sistem PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (eASY.KSEI) sesuai ketentuan Pasal 22 ayat 11 huruf (a) Anggaran Dasar Perusahaan.

## DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris adalah Organ Perusahaan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada Anggota Direksi. Dewan Komisaris juga dapat memberikan nasihat dan rekomendasi kepada Anggota Direksi terkait dengan fungsi pengawasan dan pemberian nasihat yang dilakukan.

Furthermore, as a public company, ASSA is subject to the obligation to apply Financial Services Authority Regulation No.51/POJK.03/2017 concerning the Implementation of Sustainable Financial Reports for Financial Services Institutions, Issuers and Public Companies as of January 1, 2021 after receiving relaxation from the initial plan for implementation at January 1, 2020. It contains provisions regarding the need for employees, officials or work units in charge of implementing sustainable finance. As of December 31, 2021, the Company has not assigned any employee, officer or work unit to be in charge of sustainable finance. Furthermore, the unit in charge of implementing sustainable finance is the Marketing Communication Division.[OJK E.1]

## GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS

General Meeting of Shareholders is an organ of the company that has authority not given to members of Board of Directors or Board of Commissioners within the limits specified in the Act or the Articles of Association. In 2021, ASSA has held the Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) for fiscal year 2020 and the Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) on:

The meeting was held after the notification of AGMS and EGMS made on Wednesday, June 23, 2021, and summon on Thursday, July 8, 2021, respectively through announcements posted on the Company's website ([www.assa.id](http://www.assa.id)), the PT Bursa Efek Indonesia website ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)), and the system of PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (eASY.KSEI) in accordance with Article 22 paragraph 11 letter (a) of the Company's Articles of Association.

## BOARD OF COMMISSIONERS

Board of Commissioners is the Company's Organ in charge of carrying out general and/or specific supervision in accordance with the articles of association and providing advice to the Board of Directors. Board of Commissioners can also provide advice and recommendations to members of Board of Directors in relation to their supervisory and advisory functions.



Pada tahun 2021, susunan dan komposisi Dewan Komisaris ASSA tidak mengalami perubahan dibanding tahun sebelumnya. Dengan demikian, susunan dan komposisi Dewan Komisaris per 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

Nama Name	Jabatan Position
Erida	Presiden Komisaris President Commissioner
Lindawati Gani	Komisaris Independen Independent Commissioner
Hertanto Mangkusasono	Komisaris Commissioner

## DIREKSI

Direksi adalah organ Perusahaan yang bertanggung jawab secara kolegial terutama dalam memimpin dan mengelola jalannya pengurusan Perusahaan sesuai dengan visi, misi dan tujuan Perusahaan termasuk kapabilitas untuk mewakili Perusahaan di luar dan di dalam pengadilan. Pelaksanaan tugas Anggota Direksi dibatasi oleh ketentuan Anggaran Dasar dan Peraturan Perundang-undangan.

Susunan dan komposisi Anggota Direksi pada tahun 2021 tidak mengalami perubahan dibanding tahun sebelumnya. Dengan demikian, susunan Direksi per 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

Nama Name	Jabatan Position
Presiden Direktur President Director	Drs. Prodjo Sunarjanto Sekar Pantjawati
Direktur Director	Hindra Tanujaya
Direktur Director	Jany Candra
Direktur Director	Tjoeng Suyanto

## Pengembangan Kompetensi Dewan Komisaris, Direksi dan Divisi Marketing Terkait Keuangan Berkelanjutan [OJK E.2]

In 2021, the structure and composition of ASSA's Board of Commissioners was unchanged compared to the previous year. Accordingly, the Board of Commissioners structure and composition as of December 31, 2021 is as follows:

## BOARD OF DIRECTORS

Board of Directors is the Company's organ that is collegially responsible in leading and managing the course of the Company in accordance with the vision, mission and objectives of the Company, including to represent the Company outside and inside the court. Duties execution of Board of Directors is limited by the provisions of the Articles of Association and Legislation.

The structure and composition of Board of Directors in 2020 remained the same compared to the previous year. Thus, the Board of Directors composition as of December 31, 2020 is as follows:

## Competency Development of Board of Commissioners, Board of Directors and Marketing Division Related to Sustainable Finance [E.2]

Nama dan Jabatan Name and Position	Jenis Pendidikan dan Pelatihan Type of Education and Training	Materi Pendidikan dan Pelatihan Material of Education and Training	Tempat/Tanggal Venue/Date	Penyelenggara Organizer
Dewan Komisaris Board of Commissioners				

<b>Nama dan Jabatan</b> Name and Position	<b>Jenis Pendidikan dan Pelatihan</b> Type of Education and Training	<b>Materi Pendidikan dan Pelatihan</b> Material of Education and Training	<b>Tempat/Tanggal</b> Venue/Date	<b>Penyelenggara</b> Organizer
	Executive Briefing 2021 : Shareholder Message 2022 & Makro Ekonomi Executive Briefing 2021 : Shareholder Message 2022 & Macroeconomics	Penyusunan strategi dan blueprint seluruh perusahaan Triputra Group Formulation of strategies and blueprints for all Triputra Group companies	08 September 2021 / Online September 08, 2021 / Online	Triputra
<b>Direksi</b> Board of Directors				
	Executive Briefing 2021 : Shareholder Message 2022 & Makro Ekonomi Executive Briefing 2021 : Shareholder Message 2022 & Macroeconomics	Penyusunan strategi dan blueprint seluruh perusahaan Triputra Group Formulation of strategies and blueprints for all Triputra Group companies	08 September 2021 / Online September 08, 2021 / Online	Triputra
Jany Candra	Digital Marketing: Strategies, Models, and Frameworks	Transformation in marketing, digital marketing channel, engaging customer social media, planning & paid advertising on social media, digital marketing matrix and ROI, executing digital marketing strategy, technology and future of digital marketing.	31 Maret – 29 April 2021 March 31 – April 29, 2021	National University of Singapore

## MANAJEMEN RISIKO [OJK E.3]

ASSA menghadapi berbagai risiko dalam menjalankan usaha. Risiko-risiko tersebut berpotensi menghambat kinerja dan pencapaian target-target sebagaimana ditetapkan dalam RKAP. Untuk meminimalkan dampak, Perusahaan secara berkesinambungan dan terintegrasi melakukan pengelolaan dan penyesuaian dalam proses dan prosedur manajemen risiko sesuai dengan perkembangan terkini. Pengelolaan tersebut di antaranya dengan melaksanakan Manajemen Risiko yang sistematis, meliputi identifikasi risiko, penilaian risiko, pengendalian risiko, serta pengungkapan risiko. Perusahaan juga memiliki komitmen untuk mengungkapkan risiko-risiko yang relevan dan secara signifikan dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Namun demikian, ASSA juga menyadari adanya risiko yang berada di luar kendali yang tidak dapat dihilangkan sepenuhnya oleh upaya-upaya internal.

## RISK MANAGEMENT [E.3]

ASSA deals with various risks in doing the business. These risks have the potential to hinder the performance and achievement of targets as stipulated in the RKAP. To minimize the impact, the Company performs management and adjustment of risk management process and procedure to conform to current trend in a continuous and integrated manner. This management is among others by implementing systematic Risk Management, including risk identification, risk assessment, risk mitigation, risk controlling, and risk disclosure. The Company is also committed to disclose relevant risks that may significantly affect the Company's value. In this regard, ASSA is also aware that there are certain uncontrollable risks that cannot be fully mitigated by internal initiatives.



## Kebijakan Manajemen Risiko

Manajemen risiko merupakan proses pengelolaan risiko yang meliputi identifikasi, evaluasi serta pengendalian risiko dari setiap aktivitas perusahaan yang dapat menimbulkan ancaman bagi kelangsungan usaha. Manajemen risiko mempunyai peranan penting dalam upaya pencegahan risiko usaha, terlebih ASSA sebagai perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa penyewaan mobil korporasi tentunya tidak lepas dari sederet risiko usaha, baik yang ditimbulkan karena aktivitas internal maupun eksternal. Manajemen risiko mengajak ASSA untuk memberikan kecukupan kontrol dari setiap aktivitas yang terjadi di dalamnya.

Kebijakan Manajemen Risiko digunakan sebagai dasar pengelolaan risiko untuk pengambilan keputusan strategis dan operasional Perusahaan. Prosedur Penerapan Manajemen Risiko merupakan penjabaran lebih lanjut dari Kebijakan Manajemen Risiko Perusahaan yang memberikan penjelasan detail proses pengelolaan risiko Perusahaan.

Proses pengelolaan risiko Perusahaan dilakukan dengan menggunakan pola pengelolaan risiko di seluruh unit kerja, serta pengelolaan risiko terkait dengan isu-isu strategis dan operasional. Evaluasi dan *monitoring* atas penerapan manajemen risiko tersebut secara periodik dilakukan untuk memastikan kecukupan rancangan dan efektivitas pelaksanaan manajemen risiko.

## Risk Management Policy

Risk management is a process of managing risks that includes the identification, evaluation and control of risks from every activity of the company that can pose a threat to business continuity. Risk management has an important role in efforts to prevent business risks, especially ASSA as a company engaged in the field of corporate car rental services is certainly not free from a series of business risks, both caused by internal and external activities. Risk management encourages ASSA to provide adequate control of every existing activity.

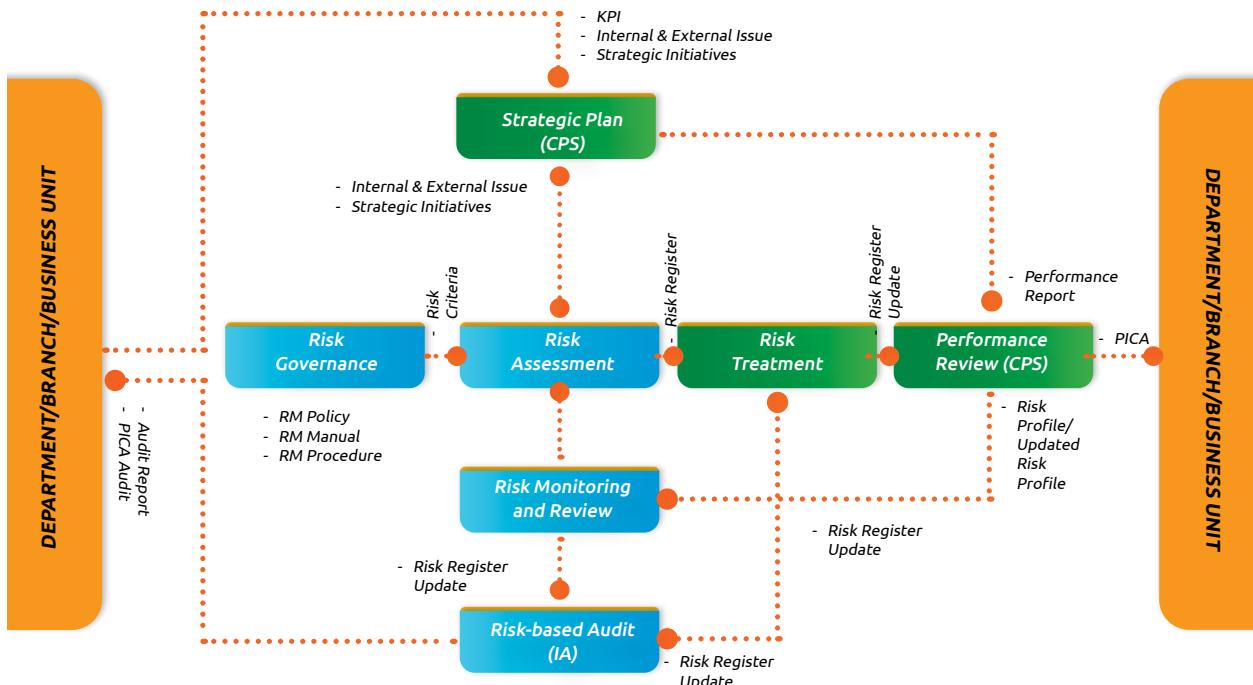
The Risk Management Policy is used as a basis for risk management for strategic and operational decision making of the Company. The Risk Management Implementation Procedure is a further elaboration of the Company's Risk Management Policy, which provides a detailed explanation of the Company's risk management process.

The Company's risk management process is carried out by using risk management patterns in all work units, as well as risk management related to strategic and operational issues. The evaluation and monitoring of risk management implementation is done periodically to ensure the adequacy of the design and the effectiveness of risk management implementation.



## Context Diagram Risk Management

### Struktur organisasi



## Context Diagram Risk Management

### Organizational structure

## Unit Kerja Manajemen Risiko

Sebagai wujud komitmen Perusahaan dalam penerapan GCG yang efektif, Perusahaan telah membentuk Unit Kerja Manajemen Risiko yang bertanggungjawab mengkoordinir, mengevaluasi, dan memfasilitasi kegiatan pengelolaan risiko di Perusahaan. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa penerapan manajemen risiko tercapai secara komprehensif, efektif, dan efisien sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan Perusahaan.

Salah satu implementasi prinsip GCG adalah penerapan Manajemen Risiko yang menyeluruh (*Enterprise-Wide Risk Management*). Penerapan manajemen risiko oleh Perusahaan bertujuan untuk mengidentifikasi, mengukur dan melakukan mitigasi risiko.

## Profil Risiko dan Mitigasinya

Berdasarkan bidang usaha serta kegiatan operasional Perusahaan, profil risiko yang dihadapi ASSA selama tahun 2021, sebagai berikut:

## Risk Management Work Unit

As a form of the Company's commitment to effective GCG implementation, the Company has established a risk management work unit that is responsible for coordinating, evaluating and facilitating risk management activities in the Company. This is done to ensure that the achievement of comprehensive, effective and efficient risk management in accordance with the plans that have been set by the Company.

One implementation of GCG principles is the application of comprehensive Risk Management (Enterprise-Wide Risk Management). The application of risk management by the Company aims to identify, measure and mitigate risks.

## Risk Profile and Mitigation

Based on the Company's line of business and operational activities, the risk profile faced by ASSA in 2021 is as follows:



## A. RISIKO UTAMA YANG MEMPUNYAI PENGARUH SIGNIFIKAN TERHADAP KELANGSUNGAN USAHA PERUSAHAAN

### 1. Risiko Pendanaan

Risiko pendanaan dapat timbul jika Perusahaan mengalami kesulitan dalam mendapatkan sumber pendanaan yang akan mengakibatkan penurunan pertumbuhan armada kendaraan dan kesulitan dalam peremajaan armada. Tidak tersedianya sumber pendanaan yang cukup baik berupa pinjaman maupun pembiayaan bersama akan berdampak pada turunnya pertumbuhan usaha Perusahaan. Ketidakmampuan Perusahaan untuk mendapatkan dana dengan jangka waktu yang sesuai akan mengakibatkan ketidaksesuaian pendanaan yang selanjutnya dapat berdampak negatif secara material terhadap kelangsungan usaha dan kondisi keuangan Perusahaan.

## B. RISIKO USAHA YANG BERSIFAT MATERIAL YANG MEMPENGARUHI HASIL USAHA DAN KONDISI KEUANGAN PERUSAHAAN

### 1. Risiko Persaingan

Harga kendaraan bermotor yang semakin tinggi, mengharuskan beberapa perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya sehari-hari menggunakan kendaraan sewa. Hal ini menyebabkan usaha penyewaan kendaraan menjadi semakin menarik bagi perusahaan penyewaan kendaraan, baik perusahaan atau pihak lain yang dapat melakukan penyewaan mobil yang memiliki ijin atau tanpa memiliki ijin khusus dari instansi pemerintah yang berwenang. Kondisi tersebut mengakibatkan semakin ketatnya persaingan dalam sektor usaha penyewaan kendaraan, sehingga dapat berdampak kepada pendapatan dan pangsa pasar Perusahaan. Selain itu meningkatnya jumlah perusahaan yang bersaing mungkin dapat berdampak negatif terhadap industry, antara lain perang harga pada saat penawaran tender untuk pelanggan korporasi sehingga terdapat risiko bahwa Perusahaan tidak dapat memenangkan tender tersebut. Ketidakmampuan Perusahaan untuk menantisipasi risiko tersebut dapat memberikan dampak negative secara material terhadap kinerja keuangan dalam prospek usaha Perusahaan.

### 2. Risiko Investasi atau Aksi Korporasi

Terkait dengan kegiatan usaha Perusahaan dalam bidang jasa transportasi, risiko kegagalan atas investasi yang terjadi seperti investasi terhadap armada akan muncul apabila Perusahaan tidak selektif dalam memilih pelanggan serta jenis armada yang akan digunakan. Kegagalan ini akan menyebabkan armada yang disewa terlalu rendah serta harga murah jika dijual kembali. Risiko terkait dengan aksi korporasi terutama dalam melakukan pemilihan investasi terhadap baik terhadap bisnis usaha baru

## A. MAIN RISKS THAT HAVE SIGNIFICANT INFLUENCE ON THE COMPANY'S BUSINESS CONTINUITY

### 1. Funding Risk

Funding risk may arise if the Company experiences difficulties in obtaining funding sources which will result in a decrease in vehicle fleet growth and difficulties in fleet renewal. The unavailability of sufficient funding sources, either in the form of loans or joint financing, will have an impact on the decline in the Company's business growth. The Company's inability to obtain funds in an appropriate time period will result in a funding discrepancy which in turn could have material negative impact on business continuity and financial condition of the Company.

## B. MATERIAL BUSINESS RISKS AFFECTING BUSINESS OUTCOME AND FINANCIAL CONDITIONS OF THE COMPANY

### 1. Competition Risk

Increasingly high prices of motorized vehicles have forced several companies to carry out their daily operational activities using rental vehicles. This causes the vehicle rental business to become increasingly attractive to vehicle rental companies, either companies or other parties who can rent cars that have a license or without having a special license from authorized government agency. This condition has resulted in increasingly fierce competition in the vehicle rental business sector, which may affect the Company's revenue and market share. In addition, the increasing number of competing companies may have a negative impact on the industry, including price wars during tender offers for corporate customers so that there is a risk that the Company is unable to win a tender. The Company's inability to anticipate these risks may have material negative impact on financial performance of the Company's business prospects.

### 2. Investment or Corporate Action Risk

In relation to the Company's business activities in transportation services, the risk of failed investments such as investment in fleets will arise if the Company is not selective in choosing customers and type of fleet to be used. This failure will cause the leased fleet to be too low and the price to be cheap if resold. This risk is related to corporate actions, especially in selecting investments for both new businesses and existing Subsidiaries. The Company's failure in making investment choices

maupun Perusahaan Anak yang sudah ada. Kegagalan perusahaan dalam melakukan pemilihan investasi akan berdampat secara tidak langsung terhadap kinerja dan kondisi keuangan Perusahaan.

### **3. Risiko Kegagalan Perseroan Mematuhi Peraturan Perundang-Undangan yang Berlaku Dalam Industri**

Risiko terkait dengan kegagalan Perusahaan dalam memenuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku dalam industri nya akan menyebabkan operasional mengalami gangguan karena tidak beroperasi secara optimal. Risiko ini akan memberikan dampak tidak langsung terhadap hasil usaha dan kondisi keuangan Perusahaan.

### **4. Risiko Perubahan Teknologi**

Perusahaan sangat tergantung kepada infrastruktur teknologi informasi. Perkembangan usaha Perusahaan harus dapat diimbangi dengan investasi teknologi informasi yang tepat terutama dikarenakan kondisi geografis wilayah indonesia yang sangat luas dan kebutuhan kantor pusat atas data atau informasi yang akurat dan cepat dari tiap kantor-kantor cabang. Ketidakmampuan Perusahaan dalam menghadapi perubahan teknologi dapat berdampak tidak langsung terhadap kegiatsan usaha yang akan memberikan dampak negatif terhadap hasil usaha dan keuangan Perusahaan.

### **5. Risiko Kelangkaan Sumber Daya**

Kegiatan usaha Perusahaan bersifat padat karya dan kemampuan Perusahaan untuk mempertahankan sumberdaya yang berkualitas, berpengetahuan dan berpengalaman adalah kunci keberhasilan dari penyewaan kendaraan Perusahaan. Risiko akan terjadi jika Perusahaan mengalami kesulitan dalam pengadaan sumber daya yang dibutuhkan dalam kegiatan usaha Perusahaan, seperti Juru Mudi yang handal. Ketidak ketersedian sumber daya ini, akan memberikan pengaruh yang material terhadap kegiatan usaha Perusahaan, karena tidak dapat memenuhi permintaan dan kebutuhan dari Pelanggan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

### **6. Risiko Pasokan Bahan Baku**

Risiko terkait dengan bahan baku yang dibutuhkan dalam kegiatan usaha Perusahaan adalah armada kendaraan. Risiko ini akan terjadi apabila terjadi ketidak ketersediaan armada yang dibutuhkan oleh Pelanggan. Dampak dari risiko ini, Perusahaan tidak dapat memenuhi permintaan pelanggan, sehingga secara material karena akan mengganggu kelangsungan usaha dan kondisi keuangan Perusahaan.

will have indirect impact on its performance and financial condition.

### **3. Risk of Company's Failure to Comply with Prevailing Laws and Regulations in the Industry**

Risk associated with the Company's failure to comply with applicable laws and regulations in its industry will cause operational disruptions, since the operations will not be running optimally. This risk will have indirect impact on the business results and financial condition of the Company.

### **4. Risk of Changes in Technology**

The Company is highly dependent on information technology infrastructure. The Company's business development must be balanced with the right investment in information technology, especially due to geographical condition of very wide area of Indonesia and the head office's needs for accurate and fast data or information from each branch office. The Company's inability to deal with changes in technology may have an indirect impact on business activities which will have a negative impact on the Company's results of operations and finances.

### **5. Risk of Scarcity of Resources**

The Company's business activities are labor intensive and the Company's ability to maintain quality, knowledgeable and experienced resources is the success key of the Company's vehicle rental. The risk will occur if the Company has difficulty in procuring the resources needed in its business activities, such as reliable drivers. The unavailability of these resources will have material impact on the Company's business activities, due to the inability to meet the demands and needs of customers in accordance with established standards.

### **6. Raw Material Supply Risk**

The risk related to raw materials needed in the Company's business activities is the fleet. This risk will occur if the fleet needed by the Customer is unavailable. As a result of this risk, the Company is unable to meet customer demands, hence will materially disrupt business continuity and financial condition of the Company.



## 7. Risiko Perubahan Suku Bunga

Perusahaan bergerak di bidang usaha jasa solusi transportasi terintegrasi, Perusahaan mendapatkan pendanaan dari berbagai sumber seperti bank maupun dari penerbitan instrumen hutang dengan tingkat suku bunga tertentu yang digunakan untuk pembelian armada kendaraan dan investasi aset tetap lainnya dalam melakukan kegiatan usahanya. Disamping jumlah pendanaan, faktor lainnya yang juga menentukan adalah durasi pendanaan dan tingkat suku bunga yang diberikan.

Mengingat jangka waktu operasional armada transportasi Perusahaan yang bervariasi, maka sumber pendanaan harus disesuaikan dengan jangka waktu operasional armada transportasi Perusahaan. Apabila terjadi peningkatan tingkat suku bunga maka beban bunga dapat bertumbuh lebih cepat dari pendapatan usaha Perusahaan yang akan berdampak negatif secara material pada kinerja usaha Perusahaan.

## 8. Risiko Fluktuasi Harga

Perusahaan bergerak dalam bidang usaha yang sangat terkait dengan kondisi pasar otomotif. Risiko fluktuasi harga mobil terutama penurunan harga mobil karena meningkatnya persaingan usaha di industri otomotif dengan semakin banyak varian dan merek yang ditawarkan di pasar, yang dapat berdampak kepada kecenderungan minat membeli mobil berfluktuasi terhadap jasa sewa, dan berpotensi menurunkan hasil penjualan mobil bekas. Ketidakmampuan Perusahaan untuk mengantisipasi perkembangan pasar mobil dapat berdampak negatif secara material terhadap usaha, kondisi keuangan, hasil operasional dan prospek usaha Perusahaan.

## 9. Risiko Tidak Diperpanjangnya Kontrak

Perusahaan melakukan kontrak dengan pelanggan dengan jangka waktu berkisar antara 1 (satu) bulan hingga 7 (tujuh) tahun. Apabila pelanggan memutuskan untuk tidak memperpanjang atau memperbarui kontrak dengan Perusahaan, maka dapat berdampak negatif secara material terhadap kegiatan usaha, kondisi keuangan, hasil operasional dan prospek usaha Perusahaan.

## 10. Risiko Asuransi

Perusahaan memiliki asuransi yang cukup dan mencakup klaim yang timbul dari kecelakaan fisik yang tak disengaja, kebakaran atau kehilangan, pencurian atau kerusakan, teroris, kerusuhan dan bencana yang mungkin akan timbul seiring dengan kegiatan usaha Perusahaan. Perusahaan juga menyediakan pilihan asuransi dari pihak ketiga untuk kepentingan pelanggannya yang menyewa dan menggunakan kendaraan dari Perusahaan. Tetapi cakupan asuransi yang dimiliki oleh Perusahaan dan pelanggan Perusahaan mempunyai batasan-batasan tertentu

## 7. Interest Rate Change Risk

The Company is engaged in the business of integrated transportation solutions. The Company obtains funding from various sources such as banks and from the issuance of debt instruments with certain interest rates, which are used to purchase fleets and invest in other fixed assets in carrying out their business activities. Besides the amount of funding, other factors that also determine are the duration of funding and interest rate.

Considering the varying operational period of the Company's transportation fleet, the source of funding must be adjusted to the operational period of the Company's transportation fleet. If there is an increase in interest rate, interest expense can grow faster than the Company's operating income which will have material negative impact on the Company's business performance.

## 8. Price Fluctuation Risk

The Company is engaged in a business that is closely related to the automotive market conditions. The risk of fluctuations in car prices, especially the decline in car prices due to increased business competition in the automotive industry with more variants and brands being offered in the market, can have an impact on the tendency of fluctuating interest in buying cars towards rental services, and potentially lowering the sales of used cars. The Company's inability to anticipate developments in the car market could have material adverse effect on the Company's business, financial condition, operational results and business prospects.

## 9. Risk of Non-Renewal of Contract

The Company enters into contracts with customers with terms ranging from 1 (one) month to 7 (seven) years. If the customer decides not to extend or renew the contract with the Company, it may have material negative impact on the Company's business activities, financial condition, operational results and business prospects.

## 10. Insurance Risk

The Company has adequate insurance and covers claims arising from accidental physical accidents, fire or loss, theft or damage, terrorists, riots and disasters that may arise in line with the Company's business activities. The Company also provides insurance options from third parties for the benefit of its customers who rent and use vehicles from the Company. However, the insurance coverage owned by the Company and the Company's customers has certain limitations and in the event of a claim that exceeds the coverage of the Company's insurance

dan apabila terjadi klaim yang melebihi cakupan polis asuransi Perusahaan, maka terdapat kemungkinan bahwa Perusahaan akan menanggung sendiri biaya tersebut untuk menutup kekurangan dari jumlah yang diklaim. Jika hal tersebut terjadi maka dapat berdampak negatif secara material terhadap usaha, kondisi keuangan, hasil operasional dan prospek usaha Perusahaan

### C. RISIKO TERKAIT KEGIATAN USAHA PERUSAHAAN ANAK

#### 1. Risiko Kerusakan Barang

Pada saat pengirim menyerahkan paket dalam bentuk dokumen dan/atau barang lainnya (paket) kepada perusahaan pengirim wajib menyetujui persyaratan dan ketentuan yang berlaku. Hal ini untuk meminimalkan risiko yang ada, namun tidak bisa dipungkiri masih ada kerusakan dokumen dan/atau barang lainnya (paket) pada saat proses pengiriman. akibat ketidakjujuran oleh pengirim akan isi barang dalam pengepakan yang menyebabkan dokumen dan/ atau barang lainnya (paket) rusak. Saat ini Perusahaan belum mampu meniadakan terjadinya risiko kerusakan dokumen dan/ atau barang lainnya (paket) ini terjadi, maka akan mengakibatkan timbulnya klaim atas kerusakan dari pihak pengirim. Usaha Perusahaan untuk meminimalkan risiko kerusakan barang dalam pengiriman dengan cara melakukan pengecekan ulang dan pengepakan terhadap barang-barang yang memerlukan perlakuan khusus.

#### 2. Risiko Pencurian dan Kebakaran

Pencurian dan kebakaran di area gudang penyimpanan dokumen dan/atau barang lainnya (paket) kemungkinan bisa terjadi. Risiko yang akan ditanggung oleh Perusahaan bila hal ini terjadi tentunya akan menimbulkan beban operasional yang cukup besar. Saat ini Perusahaan masih mengelola risiko termasuk meminimalkan beban operasional Perusahaan bila risiko terjadi seperti melalui kerjasama dengan perusahaan jasa asuransi kerugian akan sangat mengurangi tingkat profitabilitas Perusahaan.

#### 3. Risiko Ketersediaan Barang Lelang

Bagi Perusahaan dibisnis lelang untuk ketersediaan unit menjadi concern yang penting, karena untuk menarik peminat lelang ketersediaan unit untuk mengikuti lelang. Hal ini menjadi risiko perusahaan dalam menjaga ketersediaan unit lelang. Untuk menjaga hal tersebut perusahaan melakukan mitigasi untuk menjaga hubungan baik dengan seller dan meningkatkan kepercayaan unit lelang kepada pelanggan dibisnis lelang untuk ketersediaan unit menjadi concern yang penting, karena untuk menarik peminat lelang ketersediaan unit untuk mengikuti lelang. Hal ini menjadi risiko perusahaan dalam menjaga ketersediaan unit lelang. Untuk menjaga hal tersebut perusahaan melakukan mitigasi untuk menjaga hubungan baik dengan seller dan meningkatkan kepercayaan unit lelang kepada pelanggan.

policy, it is possible that the Company will bear the cost itself to cover the shortfall of claimed amount. If this happens, it could have material negative impact on the Company's business, financial condition, operational results and business prospects.

### C. RISKS RELATED TO BUSINESS ACTIVITIES OF SUBSIDIARIES

#### 1. Risk of Damage to Goods

When the sender submits the package in the form of documents and/or other goods (packages) to the sending company, he/she must agree to applicable terms and conditions. This is done to minimize the risk, but it is undeniable that documents and/or other goods (packages) may still be damaged during the shipping process due to dishonesty of sender regarding the goods contents in the packaging which causes the documents and/or other goods (packages) to be damaged. Currently the Company has not been able to eliminate the risk of damage to documents and/or other goods (packages) occurring, hence will result in a claim for damage from the sender. The Company's efforts to minimize the risk of damage to goods in shipping is by re-checking and packing of goods that require special treatment.

#### 2. Theft and Fire Risk

Theft and fire in the warehouse area for storing documents and/or other goods (packages) may occur. The risk that will be borne by the Company if happens, will certainly cause a fairly large operational expenses. Currently, the Company is still managing these risks, including minimizing the Company's operating expenses. If a risk occurs, for example, through cooperation with a loss insurance service company, it will greatly reduce the Company's profitability.

#### 3. Risk of Availability of Auction Items

For a company engaged in the auction business, the availability of units is an important concern, since the availability of units to participate in auction will attract auction enthusiasts. Therefore, maintaining the availability of auction units is a risk borne by the Company. To maintain this, the Company takes mitigation measures to maintain good relations with sellers and increase the trust of auction units to customers.



#### 4. Risiko Wanprestasi

Perusahaan yang bergerak dibidang jasa lelang masih terdapat pelanggan lelang yang mengalami wanprestasi yang timbul akibat tidak terpenuhinya pembayaran pada saat unit lelang, berdasarkan ketentuan yang ditentukan saat pendaftaran lelang. Hal ini ada beberapa yang disengaja oleh dealer yang bertujuan untuk menjaga kestabilan harga unit namun atas hal tersebut Perusahaan membuat mitigasi untuk melakukan blacklist member.

### D. RISIKO UMUM

#### 1. Kondisi Perekonomian Secara Makro atau Global

Kondisi perekonomian global juga berpengaruh terhadap kinerja berbagai perusahaan di Indonesia, termasuk juga bagi Perusahaan. Penguatannya ataupun pelemahan perekonomian di suatu negara akan memberikan dampak langsung terhadap permintaan dan penawaran yang terjadi di suatu negara dan secara tidak langsung akan berdampak pada negara yang mempunyai hubungan kerjasama dengan negara yang mengalami perubahan kondisi perekonomian tersebut. Dalam hal ini, apabila terjadi perubahan kondisi perekonomian di Indonesia beserta negara lainnya yang mempunyai hubungan kerjasama dengan Indonesia, maka hal tersebut dapat berdampak bagi kinerja usaha Perusahaan.

#### 2. Risiko Perubahan Kurs Valuta Asing

Perubahan kurs valuta asing akan menyebabkan terjadi kenaikan atau penurunan harga atas barang-barang khusus yang terkait dengan kegiatan usaha Perusahaan mengalami perubahan. Dampak dari risiko ini tidak terlalu material bagi kelangsungan usaha dan kondisi keuangan Perusahaan. Hal ini karena dalam menentukan pendapatan yang ditagihkan ke Pelanggan, Perusahaan akan mengikuti perubahan atas kurs valuta asing yang terjadi, seperti kenaikan harga kendaraan, service kendaraan.

#### 3. Risiko Tuntutan dan Gugatan Hukum

Apabila Perusahaan tidak mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku, maka Perusahaan dapat dikenakan sanksi perdata, termasuk denda, hukuman serta sanksi-sanksi pidana lainnya. Selain itu perubahan hukum, peraturan ketenagakerjaan dan peraturan perundang-undangan yang mengatur mengenai upah minimum dan kebebasan serikat pekerja juga dapat mengakibatkan meningkatnya permasalahan dalam hubungan industrial, sehingga dapat berdampak material pada kegiatan operasional Perusahaan.

#### 4. Default Risk

A company engaged in auction services still have auction customers who are in default arising from non-fulfilment of payments at the time of auction unit, based on the conditions determined at the time of auction registration. There are several things that are deliberate by dealers, aims to maintaining unit price stability, hence the Company has made mitigation measure to blacklist members.

### D. GENERAL RISKS

#### 1. Macro or Global Economic Conditions

Global economic conditions also affect the performance of various companies in Indonesia, including the Company. The strengthening or weakening of the economy in a country will have a direct impact on the demand and supply that occurs in a country and will indirectly have an impact on countries that have cooperative relations with countries experiencing changes in economic conditions. In this case, a change in economic conditions in Indonesia and other countries that have cooperative relationship with Indonesia can have an impact on the Company's business performance.

#### 2. Risk of Changes in Foreign Exchange Rate

Changes in foreign exchange rate will cause an increase or decrease in prices for special goods related to the Company's business activities. The impact of this risk is not too material for business continuity and financial condition of the Company. This is because in determining the revenue billed to the Customer, the Company will follow changes in foreign exchange rate that occurs, such as increases in vehicle prices, vehicle service.

#### 3. Risk of Lawsuits

If the Company does not comply with applicable laws and regulations, the Company may be subject to civil sanctions, including fines, penalties and other criminal sanctions. In addition, changes to laws, labor regulations and laws and regulations governing the minimum wage and freedom of trade union can also result in increased problems in industrial relations, which can have material impact on the Company's operational activities.

#### **4. Risiko Kebijakan Pemerintah**

Saat situasi COVID-19, Kebijakan pemerintah yang dampaknya sangat dirasakan adalah kebijakan terkait diberlakukannya PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) dan PSBB transisi yaitu pada bidang logistik, dimana merubah perilaku masyarakat yang sebagian besar masyarakat bekerja dari rumah dan melakukan pesanan-pesanan secara online. Kebijakan pemerintah lainnya yang mungkin muncul terkait dengan kegiatan operasional seperti, bidang perpajakan, ijin dan peraturan lainnya terkait dengan berbagai pembatasan serta restribusi yang berbeda dari saat ini berlaku akan memiliki dampak terhadap kegiatan dan kinerja usaha serta kondisi keuangan Perusahaan.

#### **E. RISIKO YANG BERKAITAN DENGAN SAHAM PERUSAHAAN**

##### **1. Risiko terkait kurang aktifnya perdagangan saham Perusahaan di Bursa Efek Indonesia**

Saham Perusahaan yang ditawarkan dan dicatatkan di Bursa Efek Indonesia cukup banyak, namun Perusahaan tidak menjamin bahwa saham Perusahaan yang diperdagangkan akan likuid, karena adanya kemungkinan saham-saham yang dimiliki oleh pihak tertentu tidak akan di perdagangkan.

##### **2. Risiko terkait fluktuasi harga saham yang ditawarkan**

Fluktuasi harga ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain:

- a. Kinerja Perusahaan tidak sesuai dengan harapan investor;
- b. Peraturan Pemerintah yang dapat mempersempit ruang gerak ekspansi maupun spread pendapatan Perusahaan;
- c. Kondisi ekonomi di Indonesia yang tidak kondusif;
- d. Perubahan kebijakan akuntansi.

##### **3. Risiko terkait pemegang saham Perusahaan kemungkinan akan terdilusi jika pemegang saham menolak atau tidak melaksanakan HMETD**

Pemegang saham Perusahaan yang menolak atau tidak melaksanakan HMETD, akan mengalami dilusi dalam kepemilikan saham Perusahaan.

##### **4. Risiko terkait kondisi pasar modal Indonesia yang dapat mempengaruhi harga dan likuiditas saham**

Pasar berkembang seperti Indonesia memiliki risiko yang lebih besar dibandingkan dengan pasar maju dan jika risiko-risiko terkait hal ini terjadi, hal ini dapat mempengaruhi harga dan likuiditas saham Perusahaan. Pasar berkembang secara historis memiliki karakter volatilitas yang signifikan dan kondisi sosial, politik dan ekonomi mereka dapat berbeda secara signifikan dari pasar maju. Risiko spesifik yang dapat memiliki

#### **4. Government Policy Risk**

During the COVID-19 situation, government policies whose impact was felt were policies related to the implementation of PSBB (Large-Scale Social Restrictions) and transitional PSBB, namely in the logistics sector, which changed the behavior of people, most of whom work from home and place orders online. Other government policies that may arise related to operational activities such as taxation, permits and other regulations related to various restrictions and levies that are different from those currently in effect will have an impact on business activities, performance, and financial condition of the Company.

#### **E. RISK RELATED TO THE COMPANY'S SHARES**

##### **1. Risks related to inactive trading of Company's shares on the Indonesia Stock Exchange**

There are quite a number of Company's shares offered and listed on the Indonesia Stock Exchange, but the Company does not guarantee that the shares traded will be liquid, because there is a possibility that shares owned by certain parties will not be traded.

##### **2. Risks related to fluctuations in the price of shares offered**

This price fluctuation can be caused by various factors, including:

- a. The Company's performance is not in line with investors' expectations;
- b. Government regulations that may narrow the scope for expansion and spread of the Company's revenue;
- c. Economic conditions in Indonesia are not conducive;
- d. Changes in accounting policies.

##### **3. Risks related to the Company's shareholders may be diluted if the shareholders refuse or do not exercise the Pre-emptive Rights**

Shareholders of the Company who refuse or do not exercise the Pre-emptive Rights will experience dilution in the ownership of Company's shares.

##### **4. Risks related to conditions in the Indonesian capital market that may affect stock prices and liquidity**

Emerging markets such as Indonesia are subject to greater risk than developed markets and if these risks occur, this could affect the price and liquidity of Company's shares. Emerging markets historically have been characterized by significant volatility and their social, political and economic conditions can differ significantly from developed markets. Specific risks that could have material and negative impact on the



dampak negatif dan material kepada harga saham, kegiatan usaha, hasil operasi, arus kas dan kondisi keuangan Perusahaan termasuk antara lain:

- a. kondisi politik, sosial dan ekonomi yang tidak stabil;
- b. perang, aksi terorisme, dan konflik sipil;
- c. perubahan dalam peraturan, perpajakan dan struktur hukum; dan
- d. kebijakan yang diambil oleh Pemerintah.

**5. Risiko terkait kemampuan terbatas Pemegang Saham Perusahaan untuk berpartisipasi dalam penambahan modal Perusahaan dengan memberikan HMETD di masa depan**

Perusahaan publik Indonesia diwajibkan untuk memberikan hak kepada pemegang sahamnya dalam hal penerbitan saham baru, kecuali untuk beberapa pengecualian. Kepatuhan terhadap UUPM dan/atau peraturan yang relevan atau peraturan lainnya di yurisdiksi tertentu dapat menghalangi investor asing tertentu untuk berpartisipasi dalam penerbitan saham di masa depan dan oleh karena itu menyebabkan terdilusinya saham yang dimiliki oleh pemegang saham tersebut. Perusahaan tidak diharuskan mencantumkan sahamnya di yurisdiksi lain manapun sehingga investor asing dapat berpartisipasi dalam penerbitan saham di masa depan.

**6. Risiko terkait kemampuan Perusahaan untuk membagikan dividen di masa depan**

Kemampuan Perusahaan untuk mengumumkan dan mendistribusikan dividen akan bergantung kepada kinerja keuangan di masa depan, yang selanjutnya bergantung kepada kesuksesan Perusahaan dalam mengimplementasikan strategi pertumbuhan, kompetisi, peraturan seperti ketentuan modal inti dan faktor lainnya seperti kondisi ekonomi secara umum.

## Evaluasi Efektivitas Manajemen Risiko

Evaluasi penerapan manajemen risiko di Perusahaan bertujuan untuk menilai kecukupan rancangan dan efektivitas pelaksanaan proses manajemen risiko, mengetahui tingkat kematangan manajemen risiko (*risk maturity level*) Perusahaan, dan sebagai acuan untuk menentukan perencanaan audit dan pendekatan audit yang akan digunakan oleh Auditor Internal. Pelaksanaan evaluasi Manajemen Risiko di ASSA dilaksanakan dengan mengevaluasi kecukupan rancangan dan kondisi penerapan manajemen risiko perusahaan yang dapat dilakukan oleh Auditor Internal atau *evaluator independen* yang ditugaskan oleh manajemen atau Pemegang Saham Perusahaan.

Company's stock price, business activities, operational results, cash flows and financial condition include, among others:

- a. unstable political, social and economic conditions;
- b. war, acts of terrorism and civil conflict;
- c. changes in regulatory, taxation and legal structures; and
- d. policies taken by the Government.

**5. Risks related to limited ability of the Company's Shareholders to participate in increasing the Company's capital by granting Rights in the future**

Indonesian public companies are required to grant rights to their shareholders in the case of issuance of new shares, except for some exceptions. Compliance with the Capital Market Law and/or relevant regulations or other regulations in certain jurisdictions may prevent certain foreign investors from participating in future share issuances and therefore lead to dilution of the shares held by those shareholders. The Company is not required to list their shares in any other jurisdiction so that foreign investors can participate in future share issuance.

**6. Risks related to the Company's ability to distribute dividends in the future**

The Company's ability to announce and distribute dividends will depend on its future financial performance, which in turn will depend on the Company's success in implementing growth strategies, competition, regulations such as core capital requirements and other factors such as general economic conditions.

## Evaluation of Risk Management Effectiveness

The evaluation of risk management implementation in the Company aims to assess the adequacy of the design and the effectiveness of risk management process, determine the risk maturity level of the Company, and as a reference to determine the audit plan and audit approach that will be used by Internal Auditor. The evaluation of ASSA's Risk Management is carried out by evaluating the adequacy of the design and the conditions of the application of corporate risk management that can be carried out by an internal auditor or an independent evaluator assigned by the management the Shareholders of the Company.

Pelaksanaan evaluasi efektivitas manajemen risiko ASSA tahun 2021 mengindikasikan bahwa profil risiko utama yang dihadapi oleh Perusahaan berada dalam level terkendali dan sistem manajemen risiko ASSA berada dalam tingkat efisien.

## ETIKA DAN INTEGRITAS (GRI 102-16)

Selaras dengan upaya menghadirkan praktik dan operasional usaha yang sehat, transparan dan *comply* terhadap berbagai regulasi, ASSA telah menyusun sistem norma, nilai dan aturan profesional tertulis yang secara tegas mengatur tentang apa yang benar/salah, boleh/tidak boleh, perbuatan apa yang harus dilakukan/perbuatan apa yang harus dihindari, yang terangkum dalam Pedoman Etika Bisnis dan Etika Kerja atau *Code of Conduct* (CoC). Pedoman ini berlaku di seluruh level organisasi Perusahaan, yang di dalamnya mengatur etika ASSA terhadap pekerja, konsumen, pesaing, penyedia barang dan jasa, mitra kerja, kreditur/investor, pemerintah, masyarakat, media massa dan organisasi profesi.

Selain itu CoC juga mengatur standar perilaku pekerja kepada sesama Pekerja (Insan ASSA), standar perilaku dalam menjaga kerahasiaan data dan informasi Perusahaan, menjaga aset Perusahaan, keamanan dan keselamatan, kesehatan kerja dan lindungan lingkungan, mencatat data pelaporan, menghindari benturan kepentingan dan penyalahgunaan jabatan, menerima hadiah/cendera mata/gratifikasi dan *entertainment*, memberi hadiah/cendera mata/gratifikasi dan *entertainment*, penyalahgunaan narkoba dan miras serta standar perilaku dalam beraktivitas politik.

### Jenis Sanksi Untuk Setiap Pelanggaran Kode Etik

ASSA telah melengkapi Peraturan Perusahaan tentang *Code of Conduct* dengan sanksi atas pelanggaran. Tingkatan pelanggaran dibagi menjadi 5 tingkat, yakni pelanggaran tingkat 1, 2, 3, 4 dan 5. Tingkat pelanggaran akan mempengaruhi jenis sanksi yang dijatuahkan, dari peringatan lisan hingga pemutusan hubungan kerja.

### Pelanggaran dan Sanksi

Pelanggaran CoC di ASSA dibagi dalam tiga jenis pelanggaran, yaitu pelanggaran terhadap SOP, pelanggaran terhadap kedisiplinan, dan pelanggaran integritas. Selama tahun 2021, jumlah pelanggaran SOP sebanyak 102 kali atau 44,93% dari total 227 pelanggaran atau 1,36% dari total karyawan, pelanggaran kedisiplinan sebanyak 81 kali atau sebesar 35,68% dari total pelanggaran atau 1,08% dari total karyawan, dan pelanggaran integritas sebanyak 44 kali atau 19,38% dari total pelanggaran atau 0,59% dari total karyawan. Pada setiap pelanggaran, tidak terbatas pada jenis pelanggaran saja, melainkan setiap kasus pelanggaran

The evaluation of ASSA risk management effectiveness in 2021 indicates that the main risk profile faced by the Company is at controlled level and ASSA risk management system is at efficient level.

## ETHICS AND INTEGRITY (102-16)

In line with the efforts to create healthy, transparent and compliant business practices and operations to various regulations, ASSA has a written system of norms, values and professional rules that explicitly govern what is right/wrong, what is permissible, what actions should be done/what actions should be avoided, which are summarized in the Guidelines for Business Ethics and Work Ethics or *Code of Conduct* (CoC). This Code applies at all levels of the Company's organization, aiming to regulate matters regarding work ethics of ASSA to employees, customers, competitors, providers of goods and services, business partners, creditors/investors, government, the public, mass media and professional organizations.

In addition, CoC also regulates the standards of employee working behavior to fellow employees (ASSA People), standards of conduct in maintaining the confidentiality of Company's data and information, the securing of Company's assets, security and safety, occupational health and environmental protection, record reporting data, avoid conflicts of interest and abuse of office, receive gifts/souvenirs/gratuities and entertainment, give gifts/souvenirs/gratuities and entertainment, drugs and alcohol abuse as well as standards of conduct in political activities.

### Type of Sanction for Code Violations

ASSA has completed the Company's Regulation on the *Code of Conduct* with sanctions for its violations. The level of violation is divided into 5 levels, namely violation level 1, 2, 3, 4 and 5. The level of violation will affect the types of sanctions imposed, from verbal warnings to termination of employment.

### Violations and Sanctions

Violations of CoC in ASSA are divided into 3 types of violations, namely SOP violation, disciplinary violation, and integrity violation. During 2021, the number of SOP violations was 102 times or 44.93% of the total 227 violations or 1.36% of total employees, the disciplinary violations were 81 times or 35.68% of the total violations or 1.08% of total employees, and integrity violations were 44 times or 19.38% of the total violations or 0.59% of total employees. Sanction to the offender will be given to each violation, not limited to the type of violation, but every case of Code violation that occurs. The weight or severity



Kode Etik yang terjadi akan diberikan sanksi kepada pelaku pelanggaran. Berat atau ringannya sanksi akan bergantung kepada kasus pelanggaran yang terjadi untuk memberikan efek jera kepada karyawan yang melakukan pelanggaran. Selama tahun buku 2021, pelanggaran Kode Etik yang terjadi di ASSA dan dibandingkan dengan jumlah karyawan adalah sebagai berikut:

**Tabel Pelanggaran Kode Etik 2021**

of sanctions will depend on the violation to provide a deterrent effect to employees who commit the violations. During the 2021 fiscal year, violations of Code of Conduct occurred in ASSA and compared with number of employees is as follows:

**Violations of Code of Conduct in 2021**

Jenis Pelanggaran Type of Violations	Jenis Sanksi Type of Sanctions						Jumlah Amount
	Teguran Lisan Verbal Warning	Surat Peringatan Pertama First Warning Letter	Surat Peringatan Kedua Second Warning Letter	Surat Peringatan Ketiga berupa Sanksi Administrasi Third Warning Letter in the form of Administrative Sanction	Surat Peringatan Ketiga berupa Pengunduran Diri Third Warning Letter in the form of Resignation		
Pelanggaran SOP SOP Violation	4	72	17	7	2	102	
Pelanggaran Disiplin Disciplinary Violation	1	33	14	12	21	81	
Pelanggaran Integritas Integrity Violation	0	0	0	0	44	44	
<b>Total</b>	<b>5</b>	<b>105</b>	<b>31</b>	<b>19</b>	<b>67</b>	<b>227</b>	

## HUBUNGAN DENGAN PEMANGKU KEPENTINGAN [OJK E.4]

Pemangku kepentingan adalah entitas atau individu yang terpengaruh oleh kegiatan ASSA. Di sisi lain, keberadaan mereka juga mempengaruhi ASSA dalam mewujudkan keberhasilan penerapan strategi dan pencapaian tujuan. Dengan posisi yang demikian penting, maka Perusahaan berupaya untuk membangun kerja sama dan bersinergi dengan pemangku kepentingan. Selain itu, Perusahaan juga berupaya untuk menyelenggarakan komunikasi yang intensif bersama kelompok-kelompok pemangku kepentingan, dan mengupayakan pelibatan kelompok-kelompok tersebut sesuai dengan harapan masing-masing pemangku kepentingan.

## STAKEHOLDERS ENGAGEMENT [OJK E.4]

Stakeholders are entities or individuals that are affected by ASSA's activities. On the other hand, their existence also influences ASSA in realizing the successful implementation of strategies and achievement of goals. With such important position, the Company seeks to build cooperation and synergize with stakeholders. Besides that, the Company also strives to create intensive communication with groups of stakeholders, and engage those groups of stakeholders in accordance with the expectations of each stakeholder.

Untuk mengidentifikasi pemangku kepentingan, ASSA merujuk pada AA1000 Stakeholder Engagement Standard versi tahun 2015, yang membagi pemangku kepentingan dalam 5 indikator sebagai berikut:

- **Dependency (D)**  
Jika ASSA memiliki ketergantungan pada seseorang atau sebuah organisasi, atau sebaliknya.
- **Responsibility (R)**  
Jika ASSA memiliki tanggung jawab legal, komersial atau etika terhadap seseorang atau sebuah organisasi.
- **Tension (T)**  
Jika seseorang atau sebuah organisasi membutuhkan perhatian ASSA terkait isu ekonomi, sosial atau lingkungan tertentu.
- **Influence (I)**  
Jika seseorang atau sebuah organisasi memiliki pengaruh terhadap ASSA atau strategi atau kebijakan pemangku kepentingan lain.
- **Diverse Perspective (DP)**  
Jika seseorang atau sebuah organisasi memiliki pandangan berbeda yang dapat mempengaruhi situasi dan mendorong adanya aksi yang tidak ada sebelumnya.

Setelah dilakukan pemetaan, pemangku kepentingan ASSA adalah sebagai berikut:

To identify stakeholders, ASSA refers to the 2015 AA1000 Stakeholder Engagement Standard, which divides stakeholders into the following 6 attributes:

- **Dependency (D)**  
If ASSA has a dependency on a person or an organization, or vice versa.
- **Responsibility (R)**  
If ASSA has legal, commercial or ethical responsibilities against a person or an organization.
- **Tension (T)**  
If a person or an organization needs ASSA's attention related to certain economic, social or environmental issues.
- **Influence (I)**  
If a person or an organization has an influence on ASSA or other stakeholder's strategies or policies.
- **Diverse Perspective (DP)**  
If a person or an organization has different views that may affect the situation and encourage non-existent actions.

After a mapping was conducted, ASSA's shareholders are as follows:

**Tabel Kelompok Pemangku Kepentingan/Groups of Stakeholders  
(D =Dependency; R = Responsibility; T = Tension; I = Influence; DP = Diverse Perspective**

Daftar Pemangku Kepentingan Stakeholders List (102-40)	Basis Penetapan/ Identifikasi Basis of Determination /Identification (102-42)	Metode Pelibatan/ Pende-katan Method of Engagement /Approach (102-43)	Frekuensi Pelibatan Engagement Frequency	Topik dan Isu Utama Kepentingan Interest Topics and Main Issues (102-44)
Pelanggan Customers	D, R, T, I	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Website</li> <li>• Media Sosial</li> <li>• Iklan di media</li> <li>• Penanganan keluhan konsumen</li> <li>• Survei kepuasan pelanggan</li> <li>• Website</li> <li>• Social Media</li> <li>• Advertisement in media</li> <li>• Customer complaint handling</li> <li>• Customer satisfaction survey</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Setiap saat</li> <li>• Sesuai kebutuhan</li> <li>• Sesuai kebutuhan.</li> <li>• Sesuai kebutuhan</li> <li>• 1 (satu) kali setahun</li> <li>• Any time</li> <li>• According to the needs</li> <li>• According to the needs</li> <li>• According to the needs</li> <li>• 1 time a year</li> </ul>	Kepuasan dari kualitas pelayanan perusahaan dan keberlangsungan perusahaan berikut dengan layanan jasa Perusahaan. Satisfaction of the Company's services quality and sustainability of the Company along with its services sustainability
Karyawan Employees	D,R, T, I	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Surat Edaran</li> <li>• Website internal</li> <li>• Circular Letter</li> <li>• Internal Website</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sesuai kebutuhan</li> <li>• Setiap Saat</li> <li>• According to the needs</li> <li>• Any time</li> </ul>	Informasi tentang kebijakan perusahaan, kegiatan internal dan lain lain. Information about corporate policies, internal activities, and others



**Tabel Kelompok Pemangku Kepentingan/Groups of Stakeholders**  
(D =Dependency; R = Responsibility; T = Tension; I = Influence; DP = Diverse Perspective)

Daftar Pemangku Kepentingan Stakeholders List (102-40)	Basis Penetapan/Identifikasi Basis of Determination /Identification (102-42)	Metode Pelibatan/Pende-katan Method of Engagement /Approach (102-43)	Frekuensi Pelibatan Engagement Frequency	Topik dan Isu Utama Kepentingan Interest Topics and Main Issues (102-44)
<b>Sopir Drivers</b>	D,R, T, I	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Program CSR</li> <li>• CSR Program</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemberian beasiswa yang diberikan sebanyak tiga kali dalam satu tahun.</li> <li>• Scholarship, which is granted three times in a year</li> </ul>	Informasi tentang kebijakan perusahaan, keselamatan kerja, layanan paripurna untuk pelanggan, dan lain-lain Information about corporate policies, work safety, excellent customer service, and others
<b>Pemegang Saham Shareholders</b>	D, R, I	<ul style="list-style-type: none"> <li>• RUPS</li> <li>• RUPS LB</li> <li>• GMS</li> <li>• EGMS</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• 1 (satu) kali setahun</li> <li>• Sesuai kebutuhan</li> <li>• 1 time a year</li> <li>• According to the needs</li> </ul>	Pencapaian kinerja, perubahan kepengurusan, pembayaran dividen, dan lain-lain Performance achievement, changes in management, dividend payment, and others
<b>Mitra Kerja/ Vendor</b> Partners/ Vendors	D, R, T	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kontrak kerja</li> <li>• Website</li> <li>• Work contract</li> <li>• Website</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sesuai kebutuhan</li> <li>• Sesuai kebutuhan</li> <li>• According to the needs</li> <li>• According to the needs</li> </ul>	Mekanisme pengadaan barang dan jasa secara fair, transparansi penyeleksian pengadaan barang dan jasa dengan menerapkan tata kelola perusahaan yang baik, metode pembayaran, jangka waktu pembayaran, dan lain-lain Fair goods and services procurement mechanism, goods and services procurement selection transparency by implementing good corporate governance, payment method, term of payment, and others
<b>Media massa</b> Mass media	T, I, DP	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Iklan publikasi pengumuman</li> <li>• Laporan tahunan</li> <li>• Press conference</li> <li>• Press release</li> <li>• Announcement publication advertisement</li> <li>• Annual report</li> <li>• Press conference</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sesuai kebutuhan</li> <li>• 1 (satu) kali setahun</li> <li>• Sesuai kebutuhan</li> <li>• Sesuai kebutuhan</li> <li>• According to the needs</li> <li>• 1 time a year</li> <li>• According to the needs</li> <li>• According to the needs</li> </ul>	Transparansi, keterbukaan serta akses informasi mengenai aspek kinerja perusahaan, hubungan sebagai check and balance partner, sosialisasi jasa layanan baru, dan lain-lain. Transparency, openness, and access to information on company's performance aspects, relationships as check and balance partner, socialization of new service, and others

**Tabel Kelompok Pemangku Kepentingan/Groups of Stakeholders**  
(D = Dependency; R = Responsibility; T = Tension; I = Influence; DP = Diverse Perspective)

<b>Daftar Pemangku Kepentingan Stakeholders List (102-40)</b>	<b>Basis Penetapan/ Identifikasi Basis of Determination /Identification (102-42)</b>	<b>Metode Pelibatan/ Pende-katan Method of Engagement /Approach (102-43)</b>	<b>Frekuensi Pelibatan Engagement Frequency</b>	<b>Topik dan Isu Utama Kepentingan Interest Topics and Main Issues (102-44)</b>
<b>Masyarakat</b> Community	D, R, T, I, DP	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Program CSR</li> <li>• CSR Program</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sesuai kebutuhan</li> <li>• According to the needs</li> </ul>	Program yang cocok/ sesuai dengan kebutuhan masyarakat, termasuk untuk pemberdayaan masyarakat. Programs that matches/ suits the community's needs, including community empowerment

### Permasalahan terhadap Penerapan Keuangan Berkelanjutan

Tahun 2021 merupakan tahun pertama bagi ASSA untuk menerapkan keuangan berkelanjutan sebagaimana diatur dalam POJK Keuangan Berkelanjutan, setelah mendapatkan relaksasi dari OJK dari rencana semula per 1 Januari 2020. Sesuai dengan regulasi tersebut, implementasi dan dukungan terhadap keuangan berkelanjutan bagi Perusahaan Publik bisa dilakukan dengan mengalokasikan sebagian dana Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJS) untuk menyelenggarakan program atau kegiatan yang selaras dengan keuangan berkelanjutan. ASSA mewujudkan TJS melalui berbagai program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (*Corporate Social Responsibility/ CSR*) dan selama tahun pelaporan tidak mengalami masalah yang signifikan dalam menyelenggarakan kegiatan CSR tersebut. [OJK E.5]

### Issues related to the Implementation of Sustainable Finance

2021 is the first year for ASSA to implement sustainable finance as regulated in POJK on Sustainable Finance, after receiving relaxation from OJK from the original plan as of January 1, 2020. In accordance with these regulations, implementation and support for sustainable finance for Public Companies can be done by allocating a portion of the Corporate Social and Environmental Responsibility (CSER) funds to carry out programs or activities that are in line with sustainable finance. ASSA realizes its CSER through various Corporate Social Responsibility (CSR) programs. During the reporting year, no significant problems occurred in carrying out these CSER activities. [OJK E.5]



## KINERJA EKONOMI KEBERLANJUTAN

SUSTAINABLE ECONOMIC PERFORMANCE



### Sekilas Perekonomian Nasional

Komitmen pemerintah untuk mengendalikan laju penyebaran virus corona sebagai penyebab pandemi COVID-19 selama tahun 2021 membawa hasil. Walau sempat terkendala dengan munculnya varian Delta yang penyebarannya sangat cepat, lebih ganas dan lebih mematikan dibanding varian lain, namun grafik infeksi virus corona terus menurun.

Pencapaian tersebut tak lepas dari adanya dukungan dari segenap pemangku kepentingan untuk bergotong royong, termasuk dari kalangan korporasi, dan menjadikan pandemi sebagai masalah bersama. Keberhasilan itu sekaligus membuktikan efektivitas berbagai kebijakan yang diambil pemerintah antara lain Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) dari level 0 sampai 4, yang levelnya disesuaikan dengan kondisi di lapangan. Berbagai kebijakan dan pendekatan yang tepat untuk menukseskan vaksinasi massal tanpa biaya, baik untuk dosis pertama maupun kedua, juga berkontribusi besar dalam pengendalian pandemi.

Keberhasilan dalam mengendalikan penyebaran virus corona selanjutnya diikuti dengan pelonggaran kegiatan masyarakat secara bertahap. Kebijakan ini berdampak positif dan turut mendorong pertumbuhan ekonomi, bahkan berhasil mengentaskan Indonesia dari resesi.

### National Economic Overview

The government's commitment to control the spread of corona virus as the cause of COVID-19 pandemic throughout 2021 has paid off. Although there were problems with the emergence of Delta variant, which spreads very quickly and is more virulent and deadly than other variants, the graph of corona virus infections continues to decline.

This achievement is the results of support from all stakeholders that are joining forces, including from the corporate community, and make the pandemic a shared issue. This success also proves the effectiveness of a variety of policies taken by the government, including the Implementation of Community Activity Restrictions (PPKM) from level 0 to 4, the level of which is adjusted to conditions in the field. The policies and the right approach taken for the success of free mass vaccination, both for the first and second doses, also contributed greatly to the pandemic control.

The success in controlling the spread of corona virus was followed by a gradual easing of people activities. This policy had a positive impact and contributed to boosting economic growth, and even succeeded in eradicating Indonesia from recession. There are a number of indicators

Ada sejumlah indikator yang menjadi penanda tentang pertumbuhan ekonomi tersebut, seperti mobilitas penduduk yang kembali tumbuh dan *Purchasing Managers Index* (PMI) manufaktur yang kembali ke level ekspansif.

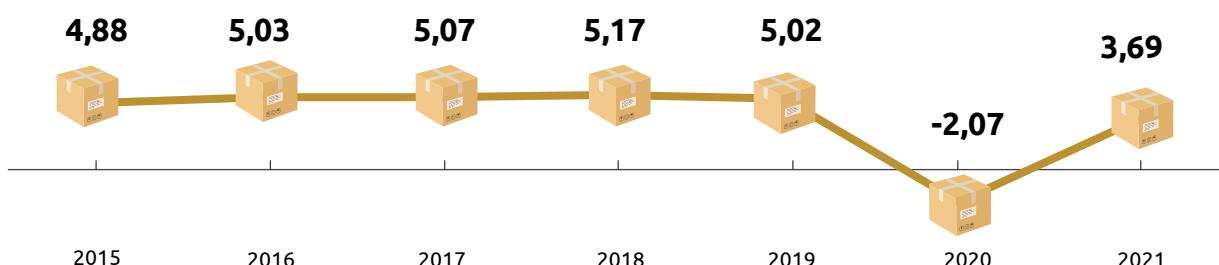
Becermin pada indikator-indikator positif tersebut, maka pemerintah Indonesia optimis pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2021 akan berada di kisaran 3,7-4,5%. Optimisme itu terjawab sebagaimana data terbaru yang dirilis BPS pada 7 Februari 2022, yang menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2021 tercatat sebesar 3,69%, lebih tinggi dibanding capaian tahun 2020 yang mengalami kontraksi pertumbuhan sebesar 2,07%.

[GRI 103-1]

that marked the growth of the economy, such as the people mobility that has returned to grow and the manufacturing Purchasing Managers Index (PMI) that has returned to expansionary level.

Reflecting on these positive indicators, the Indonesian government is optimistic that Indonesia's economic growth in 2021 will be in the range of 3.7-4.5%. This optimism was answered as the latest data released by BPS on February 7, 2022, which showed that Indonesia's economic growth in 2021 was recorded at 3.69%, higher than the achievement in 2020 which experienced a growth contraction of 2.07%. [GRI 103-1]

**PERTUMBUHAN PRODUK DOMESTIK BRUTO (PDB) 2015-2021  
(persen)**  
**GROSS DOMESTIC PRODUCT (GDP) GROWTH 2015-2021  
(percent)**



Sumber: Berita Resmi Statistik BPS, 7 Februari 2022

Source: Official Statistics News, Central Bureau of Statistics (BPS), February 7, 2022

Pertumbuhan ekonomi di sepanjang tahun 2021 tak lepas dari kinerja pertumbuhan ekonomi kuartal IV-2021 yang mencapai 5,02% yoy, setelah pada kuartal III-2021 tumbuh 3,51% yoy. Selanjutnya, pada kuartal II-2021 tumbuh 7,07% yoy, sedangkan pada kuartal I-2021 masih berada di zona negatif 0,71% yoy.

The economic growth throughout 2021 cannot be separated from the performance of economic growth in the fourth quarter of 2021 which reached 5.02% yoy, after growing 3.51% yoy in the third quarter of 2021. Furthermore, in the second quarter of 2021, grew 7.07% yoy, while in the first quarter of 2021 still in the negative zone of 0.71% yoy.

## Kinerja Lapangan Usaha Transportasi dan Pergudangan

BPS menggunakan 17 lapangan usaha dalam menyusun dan menghitung angka pertumbuhan ekonomi Indonesia yang dilaporkan setiap triwulan. Selama tahun 2021, tercatat 16 lapangan usaha yang mencatatkan pertumbuhan positif, dan 1 (satu) lapangan usaha terkontraksi yaitu Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib. Di antara 16 lapangan usaha yang tumbuh positif tersebut adalah Transportasi dan Pergudangan, yaitu mencapai 3,24%. Pertumbuhan yang sangat signifikan karena pada tahun 2020, lapangan usaha ini mencatatkan pertumbuhan minus 15,04%.

## Performance of Transportation and Warehousing Business

BPS uses 17 business fields in compiling and calculating Indonesia's economic growth figure which are reported quarterly. During 2021, 16 business fields recorded positive growth, and 1 (one) contracted business field, namely Government Administration, Defense and Mandatory Social Security. Among the 16 business fields that grew positively were Transportation and Warehousing, which reached 3.24%. A very significant growth since in 2020, this business field recorded a growth of minus 15.04%.



Menurut BPS, pertumbuhan lapangan usaha transportasi dan pergudangan didukung oleh adanya kenaikan volume pengiriman barang domestik maupun ekspor dan impor, serta adanya peningkatan aktivitas pergudangan dan perusahaan logistik . Sebagai perusahaan yang bergerak di bidang transportasi dan logistik, sebagaimana data BPS, ASSA turut mencatatkan kinerja positif dan membanggakan pada tahun 2021. [GRI 103-1]

### Kinerja Ekonomi ASSA

Tahun 2021 merupakan tahun pemulihan ekonomi bagi Indonesia selaras dengan keberhasilan pemerintah mengendalikan laju penyebaran virus corona sebagai penyebab pandemi COVID-19. Pemulihan ekonomi terwujud saat pemerintah melonggarkan level Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) sehingga masyarakat bisa beraktivitas dan bekerja kembali. Walhasil, secara gradual, pertumbuhan ekonomi di hampir semua lapangan usaha tercipta.

Selama pandemi berlangsung dan PPKM diberlakukan, sebagian pelaku usaha terdampak dengan kebijakan tersebut. Namun demikian, ASSA tidak begitu terdampak dengan kebijakan tersebut. Hal itu tak lepas dari bisnis ASSA yang termasuk dalam kategori sektor kritis karena melayani transportasi dan logistik sehingga masih diperbolehkan untuk beroperasi.

Belajar dari pengalaman tahun 2020 sebagai tahun pertama menghadapi pandemi, ASSA telah menetapkan serangkaian target yang harus dicapai dalam Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) Tahun 2022. Seiring dengan itu, Perusahaan telah merumuskan berbagai kebijakan strategis untuk meraih target-target tersebut. Di antara kebijakan strategis tersebut adalah mengoptimalkan transformasi digital dan media sosial. ASSA optimis e-commerce, teknologi finansial, dan pembayaran digital akan menjadi mesin pertumbuhan yang baru seiring dengan peningkatan pengguna internet dan telepon pintar yang didorong dengan perubahan perilaku belanja masyarakat ke sistem dalam jaringan. [A.1]

Target dan kebijakan strategis tersebut secara kontinu telah disosialisasikan kepada seluruh insan Perusahaan melalui berbagai sarana dan media, sekaligus menjadikannya sebagai momentum untuk membangun budaya keberlanjutan. Di antara langkah nyata penerapan strategi tersebut adalah Perusahaan memanfaatkan teknologi digital dalam mencari pangsa pasar baru melalui penyesuaian pola bisnis yang sebelumnya *business-to-business* menjadi *business-to-consumer*, dan *consumer-to-consumer*. Tak hanya itu, Perusahaan juga terus mengembangkan dan memperluas kerja sama dengan Usaha Kecil, Mikro, dan Menengah (UMKM). [GRI 103-2] [OJK F.1]

According to BPS, the growth in transportation and warehousing business was supported by an increase in the volume of shipments of domestic goods as well as exports and imports, and an increased activities of warehousing and logistics company. As a company engaged in transportation and logistics, according to BPS data, ASSA also recorded a positive and proud performance in 2021. [GRI 103-1]

### ASSA Economic Performance

The year 2021 is a year of economic recovery for Indonesia in line with the government's success in controlling the spread of corona virus as the cause of COVID-19 pandemic. The economic recovery is realized when the government loosened the level of Community Activity Restrictions (PPKM) so that people can go back to their activities and work. As a result, gradually, economic growth in almost all business fields was created.

During the pandemic and the implementation of PPKM, some business players were affected by this policy. However, the effect on ASSA was not too significant, since ASSA's business is serving transportation and logistics which is included in the critical sector category logistics so that it is still allowed to operate.

Learning from the experience of 2020 as the first year facing a pandemic, ASSA has set a series of targets that must be achieved in the Company's Work Plan and Budget (RKAP) for 2022. Along with that, the Company has formulated a number of strategic policies to achieve these targets. Among these strategic policies is optimizing digital transformation and social media. ASSA is optimistic that e-commerce, financial technology, and digital payments will become new growth engines along with the increase in internet and smartphone users driven by changes in people's shopping behavior to online systems. [A.1]

These strategic targets and policies have been continuously disseminated to all Company people through various means and media, as well as making them a momentum to build a culture of sustainability. One of the concrete steps taken in implementing this strategy is that the Company utilizes digital technology in seeking new market share by adjusting its business pattern from business-to-business to business-to-consumer, and consumer-to-consumer. Not only that, the Company also continues to develop and expand cooperation with Small, Micro, and Medium Enterprises (MSMEs). [GRI 103-2] [OJK F.1]

Seiring dengan itu, untuk bisnis rental berupa sewa kendaraan jangka panjang untuk korporasi, ASSA telah melakukan analisis manajemen risiko dan mitigasi risiko terhadap pelanggannya. Adapun bisnis lelang otomotif yang sudah dilakukan melalui penawaran secara daring pada 2021 mengalami penurunan volume penjualan. Hal itu antara lain disebabkan oleh adanya penurunan pendanaan dari perusahaan leasing yang merupakan pemasok terbesar dari lelang ASSA (mobil tarikan untuk dijual dari perusahaan leasing berkurang dan berdampak pada lelang ASSA). Di sisi lain, untuk mengantisipasi meningkatnya bisnis online, ASSA sebagai pemilik bisnis logistik jasa pengiriman ekspres Anteraja, telah siap dengan sistem teknologi dan jumlah kurir Satria yang mencapai lebih dari 19.000 dan melayani lebih dari 1.000 service point pada 34 provinsi.

Komitmen dan kesungguhan seluruh insan Perusahaan untuk menjalankan kebijakan strategis demi meraih target dalam RAKP Tahun 2021 membawa hasil menggembirakan sebagaimana tabel berikut: [GRI 103-3][OJK F.2]

**Tabel Perbandingan Target dan Realisasi tahun 2021, serta Proyeksi 2022 (dalam Rp miliar)**

Uraian Description	2019			2020			2021			Proyeksi Projection 2022
	Target Target	Realisasi Realization	Pencapaian Achievement (%)	Target* Target*	Realisasi Realization	Pencapaian Achievement (%)	Target Target	Realisasi Realization	Pencapaian Achievement (%)	
Pendapatan Revenue	2.048	2.334	113,98%	3.145	3.037	96,57%	3.934	5.088	129,33%	6.956
Laba Operasi Income from Operations	378	349	92,45%	451	316	70,07%	430	466	108,37%	594
Laba Bersih Net Profit	116	92	78,98%	168	64	38,10%	174	160	91,95%	314
Struktur Modal Capital Structure	1.145	1.338	116,87%	1.685	1.439	85,40%	1.709	1.766	100,46%	2.797

\*disajikan kembali/\*restated

Pencapaian target dan kinerja ASSA selama tahun 2021 dipengaruhi oleh sejumlah faktor, antara lain, meningkatnya pendapatan secara signifikan pada tahun pelaporan dibanding tahun sebelumnya. Pada tahun 2021, pendapatan ASSA ditopang oleh enam segmen usaha, sebagaimana tabel berikut: [GRI 103-3]

Along with that, for the rental business in the form of long-term vehicle rental for corporations, ASSA has carried out risk management analysis and risk mitigation for its customers. The automotive auction business that has been conducted through online bidding in 2021 has experienced a decline in sales volume. This was partly due to a decrease in funding from the leasing company, which was the largest supplier of ASSA auction (towing cars for sale from the leasing company were reduced and this had affected ASSA auction). On the other hand, to anticipate the increase in online business, ASSA as the owner of Anteraja express delivery logistics business, is ready with a technology system, more than 19,000 Satria couriers and serves more than 1,000 service points in 34 provinces.

The commitment and earnestness of all Company people to carry out strategic policies in order to achieve the targets in the 2021 RKAP brought encouraging results as shown in the following table: [GRI 103-3][OJK F.2]

**Comparison of Targets and Realizations for 2021, and Projections for 2022 (in Rp billion)**

The achievement of ASSA's targets and performance in 2021 was influenced by a number of factors, among others, a significant increase in revenue in the reporting year compared to the previous year. In 2021, ASSA's revenue was supported by six business segments, as shown in the following table: [GRI 103-3]



**Tabel Pendapatan per Segmen Usaha  
(dalam Rp jutaan)**

**Revenue per Business Segment  
(in Rp million)**

Uraian Description	2021	2020	2019	Pertumbuhan 2021:2020 Growth 2021:2020	
				Nominal Amount	Percentase Percentage (%)
Sewa kendaraan mobil penumpang dan autopool Rental of passenger car and autopool	1.285.566	1.260.145	1.256.946	25.421	2%
Penjualan Kendaraan Bekas Used vehicle sales	404.567	380.565	409.308	24.022	6%
Sewa juru mudi Driver	329.804	284.459	272.242	45.345	16%
Jasa Logistik Logistics service	136.215	139.726	167.924	(3.511)	-3%
Jasa pengiriman Delivery service	2.765.696	794.724	84.367	1.970.971	248%
Jasa Lelang Auction service	166.247	177.741	143.196	(11.494)	-6%
Lain-lain Others	-	-	239	-	-
<b>Total</b>	<b>5.088.094</b>	<b>3.037.359</b>	<b>2.334.222</b>	<b>2.050.735</b>	<b>68%</b>

Dengan pencapaian kinerja tersebut di atas, maka distribusi nilai ekonomi ASSA, yaitu nilai ekonomi langsung yang dihasilkan, nilai ekonomi yang didistribusikan, dan nilai ekonomi yang ditahan, dapat dihitung. Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan merupakan sejumlah pendapatan yang diperoleh dari hasil kegiatan bisnis Perusahaan. Sedangkan nilai ekonomi yang didistribusikan merupakan berbagai pengeluaran yang didistribusikan sebagai bentuk kontribusi ASSA dalam meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan para pemangku kepentingan, seperti pembayaran gaji, pajak, dividen, pembayaran untuk pemasok, maupun realisasi dana untuk masyarakat sebagai salah satu bentuk perwujudan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL). Adapun nilai ekonomi yang ditahan adalah selisih antara nilai ekonomi yang dihasilkan dikurangi nilai ekonomi yang didistribusikan, yang dimanfaatkan sebesar-besarnya untuk pengembangan perusahaan. [GRI 103-3, 201-1]

With the above performance achievement, the distribution of ASSA's economic value, namely direct economic value generated, economic value distributed, and economic value retained, can be calculated. The direct economic value generated is a number of revenue obtained from the results of the Company's business activities. Meanwhile, the economic value distributed represents various expenditures that are distributed as a form of ASSA's contribution in increasing the pace of economic growth and the welfare of stakeholders, such as payments of salaries, taxes, dividends, payments to suppliers, as well as the realization of funds for the community as a form of embodiment of Social and Environment Responsibility (CSER). The economic value retained is the difference between the generated economic value minus the distributed economic value, which is utilized as much as possible for the company's development. [GRI 103-3, 201-1]

**Nilai Ekonomi Langsung yang Dihasilkan dan Didistribusikan Tahun 2021 (dalam jutaan Rupiah)**

**Direct Economic Value Generated and Distributed in 2021  
(in million rupiah)**

Uraian Description	2021	2020	2019
<b>Nilai Ekonomi Langsung yang Dihasilkan Direct Economic Value Generated</b>			
Pendapatan Revenue	5.088.094	3.037.359	2.334.222
Pendapatan operasi lainnya Other income from operations	22.045	15.035	19.206
Laba pelepasan aset tetap Profit from release of fixed assets	2.069	2.169	1.710

<b>Uraian</b> Description	<b>2021</b>	<b>2020</b>	<b>2019</b>
Pendapatan keuangan Financial revenue	9.356	11.876	15.033
Jumlah Nilai Ekonomi yang Dihasilkan Total Economic Value Generated	5.121.564	3.066.439	2.370.171
<b>Nilai Ekonomi Langsung yang Didistribusikan</b> Direct Economic Value Distributed			
Beban pokok pendapatan (termasuk gaji dan tunjangan, biaya sewa juru mudi, bahan bakar, dan lain-lain) Cost of revenue, including salary and allowance, driver fee, fuel, etc	(4.031.393)	(2.247.249)	(1.589.737)
Beban penjualan Sales expenses	(27.951)	(16.953)	(12.350)
Beban umum dan administrasi General and administrative expenses	(587.835)	(475.175)	(401.989)
Laba (Rugi) Selisih Kurs, neto Loss on foreign exchange difference, net	1.192	717	(1.049)
Pajak final Final tax	(1.871)	(2.375)	(3.007)
Beban keuangan Financial expenses	(238.893)	(253.554)	(244.118)
Total beban pajak Total tax expenses	(63.547)	(4.599)	(25.762)
Pembayaran dividen Dividend payment	-	-	-
Dana untuk masyarakat (CSR) Funds for community (CSR)	(247)	(492)	(369)
Jumlah Nilai Ekonomi Langsung yang Didistribusikan Total Direct Economic Value Distributed	(4.883.786)	(2.999.680)	(2.278.381)
<b>Nilai Ekonomi yang Ditahan</b> Economic Value Retained	<b>237.778</b>	<b>66.759</b>	<b>91.790</b>

### Program Pensiun

ASSA berkomitmen untuk memenuhi hak-hak normatif karyawan, salah satunya adalah hak pensiun. Untuk itu, Perusahaan menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk seluruh karyawan tetap yang memenuhi syarat. Kontribusi iuran dana pensiun terdiri dari bagian Perusahaan sebesar 4% dari gaji pokok bulanan karyawan dan bagian karyawan sebesar 2,4% dari gaji pokok bulanan karyawan. Kontribusi ASSA dibebankan pada saat karyawan pensiun. Tabungan dana pensiun karyawan tetap ASSA dikelola oleh Dana Pensiun Triputra. Dana pensiun diberikan untuk melengkapi program jaminan pensiun yang telah diberikan dalam program BPJS Ketenagakerjaan yang diselenggarakan oleh pemerintah. [GRI 103-1, GRI 103-2, 103-3]

Jumlah kontribusi ASSA untuk program iuran pasti karyawan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing adalah sebesar Rp2.732.295.461 dan Rp2.724.865.071. Perusahaan mengestimasikan jumlah kontribusi Kelompok Usaha untuk program iuran pasti karyawan selama tahun 2022 adalah sebesar Rp2.896.233.189. [GRI 103-3, 201-3]

### Pension Program

As a form of responsibility to employees who have dedicated themselves to the Company, ASSA organizes a defined contribution pension plan for all permanent employees who meet the requirements. The pension contribution consists of 4% of the Company's portion 2.4% of employee's portion from employee's monthly basic salary. ASSA's contribution is charged at the time of retirement. The pension funds of ASSA permanent employees are managed by Triputra Pension Fund. Pension funds are provided by the Company to supplement the pension program that has been provided in BPJS Employment program organized by the government. [GRI 103-1, GRI 103-2, 103-3]

ASSA's total contributions to the employee defined contribution plan for the years ended December 31, 2021 and 2020 amounted to Rp2,724,865,071 and Rp2,724,865.07, respectively. The Company estimates that total contribution of Business Group to the employee defined contribution program during 2022 is Rp2,896,233,189. [GRI 103-3, 201-3]



Berkaitan dengan program pensiun, Perusahaan mencatat penyisihan untuk imbalan kerja kepada karyawannya yang mencapai usia pensiun pada usia 55 tahun berdasarkan ketetapan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003. Komponen beban imbalan kerja neto yang diakui di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, serta jumlah yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian untuk liabilitas imbalan kerja karyawan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 ditetapkan berdasarkan perhitungan aktuaris independen, yaitu KKA Hery Al Hariy dan PT Kappa Actuarial Consulting dalam laporannya masing-masing bertanggal 14 Maret 2022 dan 15 Maret 2021.

Berdasarkan penghitungan aktuaris, maka penyisihan imbalan kerja karyawan masing-masing pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut: [GRI 103-3]

Regarding the pension plan, the Company records allowances for employee benefits to employees reaching the retirement age of 55 years old, based on the Manpower Act No. 13/2003 dated March 25, 2003. The component of net employee benefits expense recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income for the years ended December 31, 2021 and 2020, as well as the amount recognized in the consolidated statement of financial position for employee benefit liabilities as of December 31, 2021 and 2020 is determined based on the calculations of independent actuary, KKA Hery Al Hariy and PT Kappa Actuarial Consulting in their reports dated March 14, 2022 and March 15, 2021, respectively.

Based in the calculation of actuary, total allowances for employee benefits as of December 31, 2021 and 2020, respectively, were as follows: [GRI 103-3]

Uraian Description	31 Desember 2021 December 31, 2021	31 Desember 2020 December 31, 2020	31 Desember 2019 December 31, 2019
Imbalan pensiun manfaat pasti Defined pension benefits	Rp68.861.342.208	Rp74.034.422.027	Rp67.196.167.982

### Bantuan Finansial dari Pemerintah

ASSA merupakan perusahaan terbuka yang kepemilikan modalnya dimiliki oleh beberapa pemegang saham dan masyarakat. Dalam posisinya seperti itu, Perusahaan tidak mendapatkan bantuan finansial dari pemerintah, baik berupa subsidi, keringanan pajak dan sejenisnya. (GRI 103-2, 103-3, 201-4)

### Financial Assistance from the Government

ASSA is a public company whose capital is owned by several shareholders and public. With such position, the Company does not get any financial assistance from the government, either in the form of subsidies, tax breaks and the like. (GRI 103-2, 103-3, 201-4)

### DAMPAK EKONOMI TIDAK LANGSUNG

Selaras dengan prinsip usaha berkelanjutan, ASSA berkomitmen untuk menyeimbangkan antara aspek ekonomi, lingkungan dan sosial dalam menjalankan usaha. Di antara kebijakan yang diambil adalah Perusahaan berupaya untuk mengoptimalkan manfaat yang bisa dirasakan masyarakat atas kehadiran ASSA. Kebijakan tersebut diambil sebagai pemenuhan tanggung jawab kepada masyarakat di sekitar operasional Perusahaan sebagai salah satu pemangku kepentingan eksternal.

### INDIRECT ECONOMIC IMPACT

In line with the principles of sustainable business, ASSA is committed to balancing the economic, environmental and social aspects in running its business. Among the policies taken are the efforts to optimize the benefits that can be felt by the community from ASSA's existence. The policy is taken as a fulfillment of responsibility to the community around the Company's operations as one of the external stakeholders.

Komitmen ASSA agar keberadaannya memberikan manfaat bagi masyarakat di sekitarnya merupakan implementasi Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL), sebagaimana diatur dalam Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perusahaan Terbatas. TJSL adalah komitmen Perusahaan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi Perusahaan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya. Perusahaan mewujudkan

ASSA's commitment to be able to provide benefits to surrounding community is the implementation of Social and Environmental Responsibility (CSER), as regulated in Law No. 40 of 2007 concerning Limited Liability Companies. CSER is the Company's commitment to participate in sustainable economic development in order to improve the quality of life and the environment that is beneficial, either for the Company itself, local community, and society in general. The Company embodies the CSER through its Corporate Social Responsibility (CSR) programs. In the

TJSL melalui program *Corporate Social Responsibility* (CSR). Dalam Forum *World Commission on Environment and Development* (WCED) tahun 1987 terungkap bahwa tujuan CSR adalah keberlanjutan bisnis. Dalam hal ini, arti keberlanjutan adalah lingkungan yang sehat, masyarakat yang sejahtera, dan ekonomi yang kuat.

Di antara manfaat tidak langsung keberadaan ASSA yang wilayah operasinya tersebar di berbagai wilayah di Indonesia adalah tersedianya lapangan kerja bagi pekerja lokal, yaitu mereka yang berdomisili di sekitar operasional perusahaan. Untuk bisa bergabung, semua pekerja lokal tetap harus memenuhi kualifikasi yang diperlukan, serta melalui prosedur rekrutmen yang berlaku. Manfaat lain, Perusahaan juga memberikan kesempatan kepada para pemasok lokal, baik pemasok barang dan jasa, untuk menyuplai barang dan jasa sesuai kebutuhan ASSA. Melalui penyediaan lapangan kerja dan kerja sama untuk memasok barang dan jasa, Perusahaan optimistis turut berkontribusi terhadap peningkatan ekonomi masyarakat setempat. [OJK F.23]

### Struktur Pengelola CSR

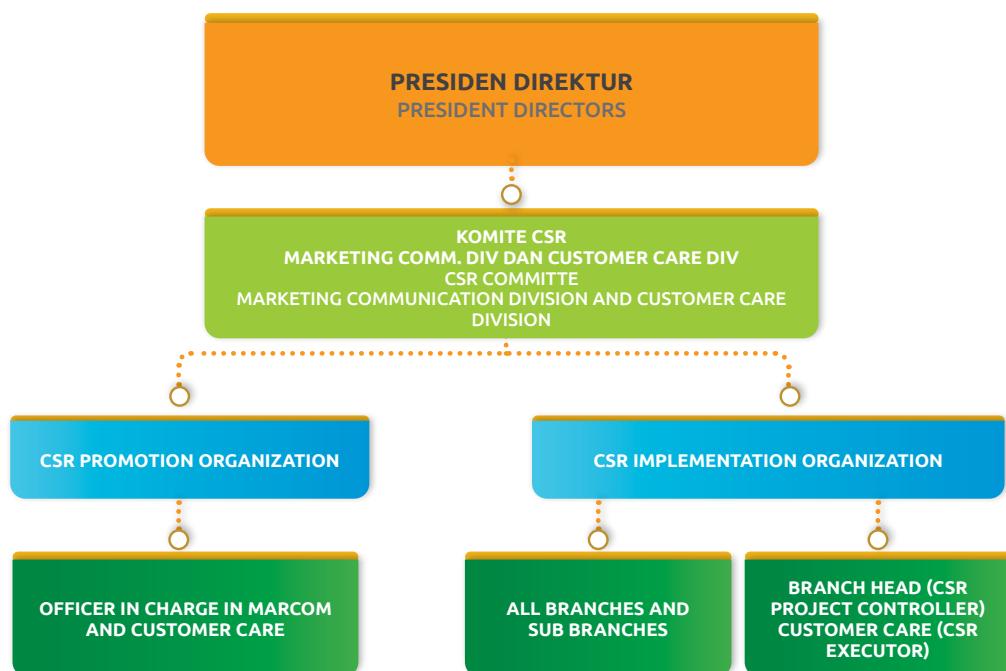
Implementasi CSR ASSA menjadi bagian dari tugas dan tanggung jawab Komite CSR, yang terdiri dari Departemen *Marketing and Communication* dan *Customer Care*.

World Commission on Environment and Development (WCED) Forum in 1987, it was mentioned that CSR's purpose is business sustainability. Sustainability means a healthy environment, prosperous society, and strong economy.

Among the indirect benefits of the existence of ASSA, whose operations are spread across various regions in Indonesia, is the availability of job opportunities for local workers, namely those who live in the vicinity of the company's operations. To be able to join, all local workers must still meet the necessary qualifications, as well as going through the prevailing recruitment procedures. Another benefit, the Company also provides opportunities for local suppliers, both suppliers of goods and services, to supply goods and services according to ASSA's needs. Through the provision of job opportunities and cooperation to supply goods and services, the Company is optimistic on its contribution to the economic improvement of local community. [OJK F.23]

### CSR Management Structure

ASSA's CSR implementation is part of the duties and responsibilities of a committee, which consists of Marketing and Communication, and Customer Care Department.





## Program dan Anggaran CSR Tahun 2021

Per 31 Desember 2021, ASSA mengeluarkan biaya pelaksanaan CSR sebesar Rp247.312.339, turun dibandingkan tahun 2020, yang mencapai Rp491.810.721. Dana tersebut disalurkan ke tiga bidang, yakni Bidang Lingkungan, Bidang Sosial Kemasyarakatan & Kesehatan, serta Bidang Pendidikan. Pelaksanaan CSR sekaligus merupakan bentuk dukungan ASSA terhadap Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB/SDGs) di Indonesia. Uraian program CSR disajikan dalam tabel berikut: [OJK F.3, F.25]

No	Perihal Description	2021 (Rp)	2020 (Rp)	2019 (Rp)	Kenaikan (Penurunan) Increase (Decrease)	
					Jumlah Total (Rp)	Persentase Percentage (%)
1	Lingkungan Environment	9.358.250	8.000.000	23.589.300	1.358.250	16.9%.
2	Sosial Kemasyarakatan & Kesehatan  Social Community & Health	21.954.089	284.810.721	114.127.114	(262.856.632)	-92.21%
3	Pendidikan Education	216.000.000	199.000.000	274.177.548	17.000.000	8.54%
<b>Total</b>		<b>247.312.339</b>	<b>491.810.721</b>	<b>411.893.962</b>	<b>(244.498.382)</b>	<b>-49.71%</b>

Tabel Rincian Program CSR Tahun 2021

Details of CSR Programs in 2021

Jenis Kegiatan Type of Activity	Tanggal Pelaksanaan Implementation Date	Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Sustainable Development Goals	Penjelasan Explanation	Pencapaian Achievement
Pemberian Beasiswa Kepada Anak Driver Scholarships for Driver's Children	April 2021 April 2021	TPB No. 4: Pendidikan Berkualitas SDG No. 4: Quality Education	Alokasi dana sejumlah Rp93.900.000 kepada anak-anak driver Allocation of funds in the amount of Rp93,900,000 for the driver's children	Jumlah anak driver yang menerima beasiswa selama tahun 2021 sejumlah 205 penerima  205 driver's children received scholarships in 2021
Pemberian Beasiswa Kepada Anak Driver Scholarships for Driver's Children	Agustus 2021 August 2021	TPB No.4: Pendidikan Berkualitas SDG No. 4: Quality Education	Alokasi dana sejumlah Rp64.500.000 kepada anak-anak driver Allocation of funds in the amount of Rp64,500,000 for the driver's children	Jumlah anak driver yang menerima beasiswa selama tahun 2021 sejumlah 142 penerima  142 driver's children received scholarships in 2021
Pemberian Beasiswa Kepada Anak Driver Scholarships for Driver's Children	Desember 2021 December 2021	TPB No.4: Pendidikan Berkualitas SDG No. 4: Quality Education	Alokasi dana sejumlah Rp57.600.000 kepada anak-anak driver Allocation of funds in the amount of Rp57,600,000 for the driver's children	Jumlah anak driver yang menerima beasiswa selama tahun 2021 sejumlah 127 penerima  127 driver's children received scholarships in 2021

<b>Jenis Kegiatan</b> Type of Activity	<b>Tanggal Pelaksanaan</b> Implementation Date	<b>Tujuan Pembangunan BerkelaJnjanan</b> Sustainable Development Goals	<b>Penjelasan</b> Explanation	<b>Pencapaian</b> Achievement
Pemberian Bantuan Alat Kesehatan Bersama Ponkesdes Dadapan Wajak, Kab. Malang Providing Medical Device Assistance with Ponkesdes Dadapan Wajak, Kab. Poor	18 Juni 2021 June 18, 2021	TPB No. 3: Peningkatan Kualitas Kesehatan SDG No. 3: Improving Health Quality	Alokasi dana sejumlah Rp7.881.489 dilaksanakan pada 18 Juni 2021 Allocation of funds in the amount of Rp7,881,489, carried out on June 18, 2021	Pemberian tensimeter digital, timbang badan digital, timbang badan bayi, alat ukur tinggi badan kepada Posyandu Wajak, Malang Donating digital sphygmomanometer, digital weight, baby weight, height measuring device to Posyandu Wajak, Malang
Pemberian Wastafel Portable ke Dinas Kesehatan Provinsi Riau Provision of Portable Washbasin to Riau Provincial Health Office	23 Juni 2021 June 23, 2021	TPB No.3: Peningkatan Kualitas Kesehatan SDG No. 3: Improving Health Quality	Alokasi dana sejumlah Rp8.030.000 berupa wastafel portable dilaksanakan pada 23 Juni 2021 Allocation of funds in the amount of Rp8,030,000 in the form of a portable washbasin, carried out on June 23, 2021	Pemberian wastafel portable sejumlah 8 buah ke Dinas Kesehatan Provinsi Riau Donating 8 portable washbains to Riau Provincial Health Office
Pemberian Tempat Cuci Tangan untuk Uji Coba Pembelajaran Sekolah Tatap Muka Provision of Handwashing Places for Face-to-Face School Learning Trials	24 Juni 2021 June 24, 2021	TPN No.3: Peningkatan Kualitas Kesehatan SDG No. 3: Improving Health Quality	Alokasi dana sejumlah Rp6.042.600 dalam bentuk pemberian tempat cuci tangan dilaksanakan pada 24 Juni 2021 Allocation of funds in the amount of Rp6,042,600 in the form hand washing facilities, carried out on June 24, 2021	Pemberian tempat cuci tangan sejumlah 4 pcs ke 2 SD Negeri Kec, Ngalian, Semarang Donating 4 hand washing facilitis to 2 State Elementary Schools, Ngalian Subdistring, Semarang
Penanaman Pohon di Hutan Raya Juanda, Bandung, untuk memberikan edukasi manfaat jangka panjang pada lingkungan Planting trees in the Juanda Forest, Bandung, to provide education on the long-term benefits of the environment	18 Desember 2021 December 18, 2021	TPB No.15: Menjaga Ekosistem Darat SDG No.15: Protecting Land Ecosystems	Alokasi dana Rp9.358.250 untuk penanaman 150 bibit pohon dilaksanakan pada 18 Desember 2021 Allocation of funds in the amount of Rp9,358,250 for the planting of 150 tree seedlings, carried out on December 18, 2021	Penanaman 150 bibit pohon di Hutan Raya Juanda, Bandung Planting 150 tree seedlings in Juanda Forest, Bandung



## KINERJA LINGKUNGAN KEBERLANJUTAN

SUSTAINABLE ENVIRONMENTAL PERFORMANCE

Upaya menjaga kelestarian merupakan tugas dan tanggung jawab bersama seluruh pemangku kepentingan di Indonesia. Tidak hanya pemerintah, komitmen dan kontribusi terhadap kelestarian lingkungan juga melekat pada masyarakat dan kalangan dunia usaha atau korporasi. Melalui sinergi seperti itulah, harapan adanya kelestarian lingkungan, termasuk perbaikan dari kondisi sebelumnya, akan terwujud.

Kelestarian lingkungan menjadi isu nasional karena secara faktual kondisi lingkungan Indonesia saat ini sedang menghadapi ancaman serius. Hal itu terjadi antara lain akibat eksploitasi sumber daya alam serta maraknya praktik kehidupan sehari-hari yang abai terhadap kelestarian lingkungan. Kondisi ini bermuara pada kerusakan lingkungan yang memicu terjadinya bencana hidrometeorologi, yaitu bencana yang diakibatkan oleh parameter-parameter meteorologi, seperti curah hujan, kelembapan, temperatur, dan angin. Jenis bencana yang masuk kategori ini di antaranya kekeringan, banjir, badai, kebakaran hutan, el nino, la nina, longsor dan berbagai bencana lainnya. Tak kurang Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika, serta Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) telah mengingatkan tentang pentingnya kewaspadaan terhadap bencana hidrometeorologi tersebut.

Untuk mencegah kerusakan lingkungan, Indonesia telah memiliki seperangkat regulasi. Antara lain, Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2012 tentang Izin Lingkungan, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 101 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun, Peraturan Pemerintah No. 20 Tahun 1990 tentang Pengendalian Pencemaran Air, Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 01 Tahun 2010 tentang Tata Laksana Pengendalian Pencemaran Air, dan lain-lain. Sejalan dengan itu, secara khusus, Otoritas Jasa Keuangan menerbitkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten dan Perusahaan Publik.

Berbagai regulasi tersebut terbit sejalan dengan komitmen Indonesia mewujudkan lingkungan hidup yang baik sebagai salah satu hak asasi bagi setiap warga negara, seperti diamanatkan dalam Pasal 28H Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Sebagai korporasi yang berorientasi pada keberlanjutan, ASSA mendukung sepenuhnya upaya pemerintah untuk mewujudkan lingkungan hidup yang baik tersebut. Untuk itu, Perusahaan mengadopsi berbagai regulasi tersebut dan menerapkannya dalam operasional sehari-hari. Sejalan dengan komitmen menerapkan operasional yang ramah lingkungan, ASSA menjalankan prinsip *reduce, reuse, and recycle*, antara lain, dalam pengelolaan energi, air, emisi dan limbah.

Efforts to maintain sustainability are shared duty and responsibility of all stakeholders in Indonesia. Not only the government, commitment and contribution to environmental sustainability are also attached to the community and the business world or corporations. Through such synergies, the aspiration of environmental sustainability, including improvements from previous conditions, will be realized.

Environmental sustainability has become a national issue due to the fact that Indonesia's environmental conditions are currently facing serious threats. This happened, among other things, due to the exploitation of natural resources and the widespread practice of daily life that neglects environmental sustainability. Such conditions lead to environmental damage that triggers hydrometeorological disasters, namely disasters caused by meteorological parameters, such as rainfall, humidity, temperature, and wind. Types of disasters that fall into this category are droughts, floods, storms, forest fires, El Nino, La Nina, landslides and various other disasters. The Meteorology, Climatology, and Geophysics Agency, as well as the National Disaster Management Agency (BNPB) have been frequently calling out reminder about the importance of vigilance against the hydrometeorological disaster.

To prevent environmental damage, Indonesia already has a set of regulations, including Law Number 32 of 2009 on Environmental Protection and Management, Government Regulation of the Republic of Indonesia Number 27 of 2012 on Environmental Permits, Government Regulation of the Republic of Indonesia Number 101 of 2014 on Management of Hazardous and Toxic Waste, Government Regulation No. 20 of 1990 on Water Pollution Control, Regulation of the State Minister of the Environment Number 01 of 2010 on Water Pollution Control Management, and others. In line with that, in particular, the Financial Services Authority issued the Financial Services Authority Regulation (POJK) No.51/POJK.03/2017 concerning the Implementation of Sustainable Finance for Financial Services Institutions, Issuers and Public Companies.

These various regulations were issued along with Indonesia's commitment to realizing a good environment as a human right for every citizen, as mandated in Article 28H of the 1945 Constitution of the Republic of Indonesia. As a sustainability-oriented corporation, ASSA fully supports the government's attempts to create a good living environment. To that end, the Company adopts these regulations and applies them in daily operations. In line with its commitment to implementing environmentally friendly operations, ASSA applies the principles of reduce, reuse, and recycle, among others, in the management of energy, water, emissions and waste.

## Pengelolaan Energi

Sesuai dengan bidang usaha yang dijalankan, ASSA membutuhkan dua jenis energi utama, yakni listrik dan bahan bakar minyak. Pasokan listrik diperoleh dari PT Perusahaan Listrik Negara, dan dimanfaatkan sebagai sumber energi berbagai sarana dan prasana, termasuk berbagai piranti elektronik. Jika ada gangguan pasokan listrik dari PLN, ASSA telah menyiapkan genset dengan bahan bakar minyak sebagai alternatif sumber energi listrik. Selain untuk genset, bahan bakar minyak (BBM) dipakai ASSA untuk mengoperasikan kendaraan operasional maupun kendaraan yang disewakan. Bagi Perusahaan yang bisnis utamanya adalah penyewaan kendaraan, maka BBM adalah salah satu material terpenting, dan hingga saat ini material tersebut tidak bisa didaur ulang. [OJK F.5]

BBM dan listrik yang sebagian besar dihasilkan dari pembangkit batu barat termasuk kategori energi tak terbarukan yang ketersediannya terbatas. ASSA tetap berkomitmen untuk melakukan efisiensi. Penghematan listrik tetap dilakukan antara lain dengan mematikan lampu, komputer dan peralatan elektronik lain saat tidak diperlukan, menggunakan lampu hemat energi, menyetel pengatur suhu ruangan sekedar untuk memperoleh kenyamanan ruangan, memanfaatkan listrik tenaga surya, dan sebagainya. Dengan upaya itu, penggunaan listrik tahun 2021 untuk seluruh cabang dan *service point* ASSA tercatat sebesar 918.937 kWh, naik 0,24% dibandingkan tahun 2020 yaitu penggunaan listrik sebesar 916.705 kWh. Kenaikan terjadi karena pada tahun 2020 diterapkan sistem kerja dirumah sebesar 25-50%. Sedangkan tahun 2021, Perusahaan secara bertahap mengurangi sistem kerja di rumah dan kembali kerja di Perusahaan. Walau terjadi kenaikan, namun penggunaan listrik tahun 2021 dan 2020 masih jauh lebih rendah apabila dibandingkan dengan tahun 2019. Penurunan tersebut diraih sejalan dengan kebijakan efisiensi yang diterapkan Perusahaan. [GRI 302-1, 302-4]

Tekad ASSA untuk menghemat penggunaan energi listrik konvensional diimbangi dengan mengembangkan Energi Baru dan Terbarukan (EBT) yaitu memasang energi listrik tenaga surya. Tak sekadar dimanfaatkan untuk kepentingan internal, energi ramah lingkungan dengan *on grid system* ini dilengkapi dengan sistem *Energy Export/Import* sehingga pada saat energi yang dihasilkan lebih besar dari pemakaian, maka energi tersebut dikirim ke PLN atau dijual ke PLN. Selain mengurangi penggunaan listrik dari PLN, pengembangan EBT otomatis merupakan kontribusi nyata ASSA dalam menekan emisi gas rumah kaca [Cakupan 2] tidak langsung dari penggunaan listrik. [GRI 305-5] [OJK F.5, F.12]

Hingga akhir tahun 2021, ASSA sudah menerapkan instalasi listrik tenaga surya di lima cabang ASSA, yaitu Cabang Pondok Pinang (Jakarta), Surabaya, Medan, Tipar Cakung (Jakarta), dan Palembang (Sumatera Selatan). Dari

## Energy Management

In accordance with its line of business, ASSA requires two main types of energy, namely electricity and fuel oil. The electricity supply is obtained from the State Electricity Company (PLN), and is used as a source of energy for a variety of facilities and infrastructure, including electronic devices. Should there be a disruption in the electricity supply from PLN, ASSA has prepared generator with fuel oil as an alternative source of electrical energy. In addition to generators, ASSA uses fuel oil (BBM) to operate operational and rental vehicles. For a company whose main business is vehicle rental, fuel is one of the most important materials, and until now this material cannot be recycled. [OJK F.5]

Fuel and electricity, which are mostly produced from coal plants, are included in the category of non-renewable energy whose availability is limited. In this regard, ASSA remains committed to perform efficiency. Electricity savings are still exercised, among others, by turning off lights, computers and other electronic equipment when not needed, using energy-saving lamps, adjusting the room temperature regulator barely to obtain room comfort, utilizing solar electricity, and so on. With these efforts, the electricity used in 2021 for all ASSA branches and service points was recorded at 918,937 kWh, an increase of 0.24% compared to 2020 with electricity usage of 916,705 kWh. The increase occurred because in 2020, work-from-home system of 25-50% was applied; while in 2021, the Company gradually reduced the work-from-home system and returned to work-from-office. Despite the increase, the use of electricity in 2021 and 2020 is still much lower when compared to 2019. The decline was achieved in line with the efficiency policies applied by the Company. [GRI 302-1, 302-4]

ASSA's determination to save on the use of conventional electrical energy is balanced by developing New and Renewable Energy (EBT), namely installing solar electrical energy. Not only used for internal purposes, this environmentally friendly energy with on grid system is equipped with an Energy Export/Import system, hence when the energy produced is greater than consumption, the energy is sent or sold to PLN. In addition to reducing the use of electricity from PLN, the development of automatic renewable energy is a real contribution of ASSA in reducing indirect greenhouse gas emissions [Scope 2] from electricity usage. [GRI 305-5] [OJK F.5, F.12]

Until the end of 2021, ASSA has applied solar power installations in five ASSA branches, namely Pondok Pinang (Jakarta), Surabaya, Medan, Tipar Cakung (Jakarta) and Palembang (South Sumatra) branches. Each year, the



kelima cabang tersebut, setiap tahun bisa menghasilkan energi listrik sebesar 144.835 kWh atau setara dengan Rp215.520.686 jika menggunakan Tarif Dasar Listrik (TDL) tahun 2021. Produksi listrik tenaga surya tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 15.765,33 kWh atau setara dengan Rp26.139.341. Jumlah itu naik apabila dibandingkan dengan tahun 2020 sebesar 49.826,53 kWh atau setara dengan Rp189 juta per tahun dengan TDL tahun 2020. Pada tahun pelaporan, ASSA belum melakukan audit energi listrik sehingga belum bisa menyampaikan intensitas energi yang digunakan. [OJK F.6, F.7]

Sementara itu, penggunaan BBM untuk operasional mobil pelanggan berupa Pertalite tahun 2021 tercatat sebanyak 7.746.346 liter atau setara dengan 3.308 GigaJoule (GJ), naik 74,30% dibandingkan tahun 2020 yaitu sebesar 4.444.278 liter atau 151.994 GJ. Data penggunaan BBM diperoleh dengan melakukan konversi biaya BBM kendaraan tahun 2021 sebesar Rp59.259.548.589 dibagi harga Pertalite sebesar Rp7.650/liter. Sedangkan konversi untuk tahun 2020 diperoleh dengan membagi biaya BBM sebesar Rp33.998.730.274 dengan harga Pertalite sebesar Rp7.650/liter. Kenaikan volume penggunaan BBM terjadi seiring dengan mobilisasi yang sudah pulih pada tahun 2021 dibanding 2020 dimana customer sudah kembali aktif beroperasi. [GRI 302-1, 302-4]

five branches can produce electrical energy of 144,835 kWh or equivalent to Rp215,520,686, if using the Basic Electricity Tariff (TDL) in 2021. Solar electricity production in 2021 increased by 15,765.33 kWh or equivalent to Rp26,139,341 . This number increased when compared to 2020 of 49,826.53 kWh or equivalent to Rp189 million per year with TDL in 2020. In the reporting year, ASSA has not conducted an electrical energy audit, hence the intensity of the energy used cannot be conveyed. [OJK F.6, F.7]

Meanwhile, the use of fuel oil for customer car operations in the form of Pertalite in 2021 was recorded at 7,746,346 liters or equivalent to 3,308 GigaJoule (GJ), an increase of 74.30% compared to 2020 which was 4,444,278 liters or 151,994 GJ. The fuel usage data is obtained by converting the costs of vehicles fuel in 2021 of Rp59,259,548,589 divided by the Pertalite price of Rp7,650/liter. While the conversion for 2020 is obtained by dividing the fuel cost of Rp33,998,730,274 with the Pertalite price of Rp7,650/ liter. The increased volume of fuel usage occurs in line with the recovered mobilization in 2021 compared to 2020, since customers have returned to actively operating. [GRI 302-1, 302-4]

#### Penggunaan Energi 2019-2021

No.	Uraian Description	Satuan Unit	2021	2020	2019
1	Listrik Electricity	kWh	918.937	916.705	1.285.916
		GigaJoules	3.308	3.300	4.629
2	BBM Fuel Oil	Liter	7.746.346	4.444.278	4.613.862
		GigaJoules	264.925	151.994	157.794

#### Produksi Listrik Tenaga Surya 2019-2021

No.	Uraian Description	Satuan Unit	2021	2020	2019
1	Listrik Electricity	kWh	144.835	129.069,67	79.243,14

#### Pengelolaan Air

Air merupakan salah satu kebutuhan pokok bagi ASSA selain listrik dan BBM. Air yang digunakan ASSA bersumber dari PDAM yang dipakai untuk berbagai keperluan domestik karyawan, antara lain, mandi, cuci dan kakus (MCK), berwudu, dan sebagainya. Sama seperti listrik, pasokan air bahan baku yang diolah menjadi air bersih di PDAM juga kian terbatas karena semakin banyaknya sumber air yang tercemar. Untuk itu, Perusahaan berupaya untuk menghemat penggunaan air. Selain memberikan himbauan agar memanfaatkan air seperlunya/tidak berlebihan, ASSA juga melakukan pengecekan instalasi air secara berkala sehingga dapat segera dilakukan perbaikan dan penggantian jika ada instalasi air yang bocor.

#### Water Management

Water is one of ASSA's basic needs besides electricity and fuel. ASSA mostly uses water from Municipal Waterworks (PDAM), which is used, among others, for employee's domestic needs such as bathing, washing and urinating (MCK), ablution, and so on. As with electrical energy, the supply of raw materials to be processed into clean water in PDAM is also limited due to the increasing number of polluted water sources. Therefore, the Company also seeks to make savings in water usage. In addition to making appeal to use water as needed/not excessive, ASSA also checks water installations periodically, hence repair and replacement can be carried out immediately if there is a leaking.

Per 31 Desember 2021, penggunaan air di cabang ASSA tercatat sebesar 21.803 meter kubik, turun dibandingkan tahun 2020 yaitu sebesar 22.127 meter kubik. Penurunan volume penggunaan air terjadi karena pada tahun pelaporan masih diterapkan sistem kerja di rumah untuk sebagian karyawan. [GRI 303-3] [OJK F.8]

As of December 31, 2021, water use at ASSA's branches was recorded at 21,803 cubic meters, a decrease compared to 2020 at 22,127 cubic meters. The decreased volume of water use occurred because in the reporting year the work-from-home system was still applied for some employees. [GRI 301-1][OJK F.8]

#### Penggunaan Air 2019-2021

Sumber Air Water Sources	Satuan Unit	2021	2020	2019
PDAM	m <sup>3</sup>	21.803	22.127	27.140

#### Pengelolaan Emisi

Operasional bisnis ASSA turut menyumbang emisi gas rumah kaca sebagai salah satu penyebab pemanasan global dan perubahan iklim. Sumber emisi gas rumah kaca (GRK) yang dihasilkan Perusahaan adalah emisi GRK langsung [Cakupan 1] yang dihasilkan dari penggunaan bahan bakar fosil (bensin dan solar), emisi GRK [Cakupan 2] tidak langsung yang bersumber dari penggunaan listrik, serta emisi GRK [Cakupan 3] tidak langsung lainnya yang bersumber dari perjalanan dinas dengan pesawat terbang. Emisi GRK dominan yang dihasilkan, baik cakupan 1, 2 dan 3 adalah karbon dioksida (CO<sub>2</sub>).

Untuk menghitung emisi GRK [Cakupan 1] langsung, metode yang dipakai di Indonesia dan negara-negara non-Annex 1 (negara berkembang) adalah Tier-1, yaitu berdasarkan data konsumsi energi dikalikan faktor emisi default IPCC 2019 (*Intergovernmental Panel on Climate Change/Panel Antarpemerintah tentang Perubahan Iklim*).

#### Emission Management

ASSA's business operations contribute to greenhouse gas emissions as one of the causes of global warming and climate change. Sources of greenhouse gas (GHG) emissions produced by the Company are direct [Scope 1] GHG emissions resulting from the use of fossil fuels (gasoline and diesel), indirect [Scope 2] GHG emissions from electricity use, and other indirect [Scope 3] GHG emissions from official travel by airplane. The dominant GHG emission produced in both scope 1, 2 and 3 is carbon dioxide (CO<sub>2</sub>).

To calculate direct [Scope 1] GHG emissions, the method used in Indonesia and non-Annex 1 countries (developing countries) is Tier-1, which is based on energy consumption data multiplied by IPCC 2019 default emission factor (Intergovernmental Panel on Climate Change).

#### Emisi Hasil Pembakaran Bahan Bakar Fuel Combustion Emissions

$$\text{Emisi GRK} \quad (\frac{\text{kg}}{\text{thn yr}}) = \text{Konsumsi Energi} \quad (\frac{\text{TJ}}{\text{thn yr}}) \times \text{Faktor Emisi} \quad (\frac{\text{kg}}{\text{TJ}})$$

Sementara itu, untuk emisi gas rumah kaca tidak langsung [Cakupan 2], yaitu yang bersumber dari energi dari luar berupa listrik diperoleh dengan mengalikan konsumsi listrik (dalam Kwh per tahun) dengan *average grid emission factor* yang dikeluarkan Kementerian ESDM merujuk RUPTL PLN 2015-2024 yaitu sebesar 0,934 kgCO<sub>2</sub>/Kwh (2017).

Meanwhile, for indirect [Scope 2]greenhouse gas emissions, namely those sourced from external energy in the form of electricity, is calculated by multiplying electricity consumption (in Kwh per year) with average grid emission factor issued by the Ministry of Energy and Mineral Resources referring to PLN RUPTL 2015-2024, which is 0.934 kgCO<sub>2</sub>/Kwh (2017).

Berdasarkan penghitungan dengan rumus di atas, emisi gas rumah kaca [Cakupan 1] pada tahun 2021 tercatat sebesar 17.715.119 KgCO<sub>2</sub>eq, naik 74,30% dibandingkan tahun 2020 yang mencapai 10.163.538 KgCO<sub>2</sub>eq. Sedangkan emisi gas rumah kaca [Cakupan 2] tahun 2021 tercatat sebesar 858.287 kgCO<sub>2</sub>eq, naik 0,24% dibandingkan tahun 2020, yang mencapai 856.202 kgCO<sub>2</sub>eq. [GRI 305-2][OJK F.11]

Based on the calculation using the above formula, [Scope 1] greenhouse gas emissions in 2021 were recorded at 17,715,119 KgCO<sub>2</sub>eq, an increase of 74.30% compared to 2020 which reached 10,163,538 KgCO<sub>2</sub>eq. Meanwhile, [Scope 2] greenhouse gas emissions in 2021 were recorded at 858,287 kgCO<sub>2</sub>eq, an increase of 0.24% compared to 2020, which reached 856,202 kgCO<sub>2</sub>eq. [GRI 305-2][OJK F.11]



Adapun untuk emisi gas rumah kaca [Cakupan 3] tidak langsung lainnya, Perusahaan menghitungnya dengan menggunakan kalkulator karbon dari ICAO (*International Civil Aviation Organization/Organisasi Penerbangan Sipil Internasional*). Upaya penurunan emisi dari perjalanan dinas termasuk dengan pesawat terbang mendapatkan momentum dengan adanya pandemi COVID-19 dimana Perusahaan memperbanyak rapat atau pertemuan dengan kalangan internal maupun eksternal dengan memanfaatkan aplikasi teknologi informasi. Namun demikian, pada tahun pelaporan, Perusahaan tidak bisa menyampaikan data emisi gas rumah kaca [Cakupan 3] tidak langsung karena tidak terdapat perjalanan dinas dengan pesawat terbang, termasuk yang dilakukan oleh Dewan Komisaris dan Direksi. [OJK F.11]

Berkaitan dengan emisi gas buang sebagai salah satu faktor pencemaran udara, ASSA memiliki kebijakan yaitu emisi gas buang kendaraan, baik yang disewakan maupun untuk operasional, selalu berada di bawah ambang batas yang diperbolehkan oleh ketentuan atau peraturan perundang-undangan. Untuk mewujudkan hal itu, secara berkala, ASSA melakukan uji emisi terhadap mobil-mobil yang dimilikinya. Uji emisi semakin penting dilakukan karena ada di antara pelanggan yang menghendaki hasil uji emisi sebagai salah satu syarat mobil yang akan disewa.

Untuk mengetahui kadar emisi gas buang, selama tahun 2021, ASSA melakukan uji emisi terhadap 3.218 mobil dengan hasil sebanyak 3.216 mobil lolos emisi dan 2 (dua) tidak lolos emisi. Untuk mobil yang tidak lolos uji emisi, tindakan yang diambil adalah melakukan *renewal* unit untuk unit yang sudah masuk usia ekonomis kendaraan. Berdasarkan pengecekan di lapangan diketahui bahwa unit yang tidak lolos uji emisi tersebut merupakan unit dengan umur rata-rata sudah masuk usia *disposal*. Apabila unit tersebut masih akan disewakan kembali karena permintaan customer maka akan dilakukan pembersihan pada bagian *engine* (*tune up*) dan penyetelan gas buang komponen yang berpengaruh pada hasil gas buang. [GRI 305-7]

Kebijakan lain untuk menekan emisi gas buang adalah ASSA secara rutin melakukan peremajaan mobil. Perusahaan membatasi usia mobil operasional maksimal lima tahun. Peremajaan mobil penting dilakukan karena mobil-mobil keluaran terbaru lebih ramah lingkungan karena emisi gas buangnya lebih bersih. Selanjutnya, mobil-mobil yang sudah melebihi usia operasional akan dijual melalui proses lelang atau dijual langsung ke pihak ketiga.

## Pengelolaan Limbah

Limbah merupakan salah satu sumber pencemaran apabila tidak dikelola dengan baik. Oleh karena itu, ASSA terus melengkapi sarana dan prasarana pengelolaan limbah agar limbah yang dihasilkan dari proses dan operasional usaha tidak mencemari lingkungan. Upaya yang dilakukan antara lain melengkapi infrastruktur dengan *oil trap* dan TPS B3

As for other indirect [Scope 3] greenhouse gas emissions, the calculation is using carbon calculator from ICAO (International Civil Aviation Organization). The efforts to reduce emissions from business travel – including by airplane – were gaining a momentum with the COVID-19 pandemic, where the Company increased meetings with internal and external parties by utilizing information technology applications. However, in the reporting year, the Company was unable to submit data on indirect [Scope 3] greenhouse gas emissions because there were no business travels by airplane, including those made by Board of Commissioners and Board of Directors. [OJK F.11]

With regard to exhaust emissions as one of the factors of air pollution, ASSA has a policy that exhaust gas emissions from vehicles, both leased and operational, are always below the threshold allowed by the provisions or laws and regulations. To achieve this, ASSA regularly conducts emission tests on its cars. Emission tests are increasingly important because there are customers who want emission test results as one of the conditions for the car to be rented.

To identify the level of exhaust emissions, during 2021, ASSA conducted emission tests on 3,218 cars with the results that 3,216 cars passed emissions and 2 (two) did not pass emissions. For cars that did not pass the emission test, the action taken is to renew the unit for units that have entered the vehicle economic age. Based on field examination, it turns out that the units that did not pass the emission test are units with disposal age. If the unit is still being leased due to the customer's request, the engine will be cleaned (*tune up*) and the exhaust gas components that affect the exhaust gas output will be adjusted. [GRI 305-7]

Another policy made to reduce exhaust emissions is routine car rejuvenation. The Company limits the age of operational cars to a maximum of five years. Car rejuvenation is important because the latest cars are more environmentally friendly due to cleaner exhaust gas. Furthermore, cars that have exceeded their operational age will be sold through an auction process or sold directly to third parties.

## Waste Management

Waste can be a source of pollution if not managed properly. Therefore, ASSA continues to complete waste management facilities and infrastructure so that the waste generated from business and operational processes does not pollute the environment. Efforts made are to equip infrastructure with oil traps and TPS B3 (Temporary Disposal of Hazardous

(Tempat Pembuangan Sementara Bahan Berbahaya dan Beracun) di setiap kantor cabang. Oil Trap digunakan untuk memisahkan limbah kimia yang dihasilkan dari kegiatan mencuci kendaraan bermotor sehingga limbah cair yang dibuang ke badan air, seperti saluran air maupun sungai, tidak mengandung zat kimia yang dapat mencemari lingkungan. Adapun TPS B3 digunakan untuk menampung limbah cair seperti oli dan limbah padat seperti aki/accu, filter, majun terkontaminasi dan lampu TL untuk kemudian diserahkan kepada vendor yang memiliki izin untuk mengelola limbah B3. Dengan pengelolaan secara hati-hati, pada tahun pelaporan tidak tercatat adanya tumpahan yang signifikan, baik tumpahan BBM, limbah dan zat berbahaya lainnya. Selain itu, juga tidak tercatat adanya pengaduan lingkungan akibat operasional usaha ASSA. [GRI 306-3][OJK F.13, F.14, F.15, F.16]

Adapun jumlah limbah yang dihasilkan ASSA selama tahun antara lain sebagai berikut: [GRI 306-2] [OJK F13]

No.	Jenis Limbah Waste Type	Satuan Unit	Jumlah/Volume Limbah Amount/Volume of Waste		
			2021	2020	2019
1	Oli bekas Used oil	Liter	239.297	149.523	152.084
2	Accu/Aki bekas Used accu	Unit	8.198	4.481	4.808
3	Ban bekas Used tires	Unit	38.328	17.920	18.700

### Menjaga Keanekaragaman Hayati

ASSA berkomitmen dan peduli terhadap kelestarian keanekaragaman hayati karena banyak manfaat yang dipetik apabila keanekaragaman hayati terjaga. Komitmen tersebut diwujudkan melalui kegiatan konservasi lingkungan sebagai implementasi Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL), yang diterapkan melalui Program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (*Corporate Social Responsibility/CSR*). Kegiatan pro-keanekaragaman hayati yang dilakukan selama tahun 2021 di antaranya penanaman pohon di Hutan Raya Juanda untuk memberikan edukasi manfaat jangka panjang pada lingkungan. [OJK F.10]

Sementara itu, berdasarkan pemetaan yang dilakukan Perusahaan, saat ini tidak ada lokasi operasional usaha ASSA yang berdekatan dengan kawasan lindung atau kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar kawasan lindung. Dengan demikian, kegiatan operasional ASSA tidak memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap keanekaragaman hayati di sekitarnya [OJK F.9]

and Toxic Materials) at each branch office. Oil Trap is used to separate chemical waste generated from motor vehicle washing activities so that liquid waste discharged into water bodies, such as waterways and rivers, does not contain chemicals that can pollute the environment. B3 TPS is used to contain liquid waste such as oil and solid waste such as batteries, filters, contaminated rags and TL lamps to be handed over to vendors who have permits to manage B3 waste. With careful management, in the reporting year there were no significant spills, both fuel spills, waste and other hazardous substances. In addition, there were also no recorded environmental complaints due to ASSA's business operations. [GRI 306-3][OJK F.13, F.14, F.15, F.16]

The amount of waste generated by ASSA during the year is as follows: [GRI 306-2] [OJK F13]

### Biodiversity Preservation

ASSA is committed and concerned about the preservation of biodiversity since there are many benefits that can be obtained if biodiversity is maintained. This commitment is realized through environmental conservation activities as the implementation of Social and Environmental Responsibility (CSER) through the Corporate Social Responsibility (CSR) Programs. Pro-biodiversity activities carried out during 2021 include planting trees in Juanda Forest Forest to provide education on long-term benefits to the environment. [OJK F.10]

Meanwhile, based on the mapping carried out by the Company, there are no operational locations adjacent to protected areas or areas with high biodiversity value outside protected areas. Thus, ASSA's operational activities do not have a significant negative impact on the biodiversity in the vicinity [OJK F.9]



## Sertifikasi di Bidang Lingkungan

ASSA telah melakukan berbagai upaya nyata untuk meningkatkan kualitas pelayanan, tanggung jawab produk serta tanggung jawab sosial terkait Kesehatan, Keselamatan Kerja dan Lingkungan. Upaya tersebut di antaranya dengan menerapkan sistem manajemen terintegrasi QSHE (*Quality, Safety, Health and Environment*) berdasarkan ISO 9001:2015, ISO 14001:2015 serta ISO 45001:2018, baik di kantor pusat maupun di setiap kantor cabangnya. Sejalan dengan itu, Kantor Pusat dan sebagian besar dari kantor-kantor cabang telah dilakukan sertifikasi oleh lembaga sertifikasi Lloyd Register Indonesia, dan terus bertambah setiap tahunnya. *Surveillance Audit* dilakukan setiap semester oleh Lloyd Register Indonesia untuk memastikan bahwa penerapan Sistem Manajemen Terintegrasi QSHE telah diterapkan sesuai dengan standar-standar yang telah ditetapkan baik oleh ISO maupun OHSAS.

Pada tahun 2019, Perusahaan sudah mendapat persetujuan perpanjangan atas ISO 14001:2015 per 17 September 2018 sampai 19 Januari 2023 dan OHSAS 18001:2007 per 9 Desember 2013 sampai 11 Maret 2021. Sedangkan ISO 9001:2015 telah mendapatkan perpanjangan hingga 14 November 2022. Pada tahun 2020, Perusahaan melakukan migrasi dari OHSAS 18001:2007 ke ISO 45001:2018 per 1 Juli 2020 dan berlaku sampai 8 Desember 2022. Untuk mengurus berbagai sertifikasi tersebut, ASSA mengeluarkan biaya sebesar Rp169.198.710.

Sesuai dengan berbagai upaya tersebut di atas, per 31 Desember 2021, kantor pusat dan kantor cabang yang telah memiliki sertifikasi adalah sebagai berikut:

## Environmental Certification

ASSA has taken a number of real efforts to improve service quality, product responsibility and social responsibility related to Health, Safety and Environment. These efforts include applying an integrated management system QSHE (*Quality, Safety, Health and Environment*) based on ISO 9001: 2015, ISO 14001: 2015 and ISO 45001: 2018, both at the head office and in each branch office. In line with that, the Head Office and most of branch offices have been certified by Lloyd Register Indonesia certification body, and continues to grow every year. Surveillance Audit is conducted every semester by Lloyd Register Indonesia to ensure that the QSHE Integrated Management System has been applied in accordance with the standards set by both ISO and OHSAS.

In 2019, the Company has received approval for the extension of ISO 14001:2015 from September 17, 2018 until January 19, 2023 and OHSAS 18001:2007 from December 9, 2013 until March 11, 2021. Meanwhile, ISO 9001:2015 has received an extension until November 14, 2022. In 2020, the Company migrated from OHSAS 18001:2007 to ISO 45001:2018 as of July 1, 2020 and is valid until December 8, 2022. For these certifications, ASSA spent Rp169,198,710.

In accordance with the efforts mentioned above, as of December 31, 2021, the head office and branch offices that have been certified are as follows:

Cabang Branch	ISO 9001:2015	ISO 14001:2015	ISO 45001:2018
Head Office	✓	✓	✓
Jakarta 1	✓	✓	✓
Jakarta 2	✓	✓	✓
Bandung	✓		
Semarang	✓		
Surabaya	✓	✓	✓
Bali	✓		
Medan	✓	✓	✓
Makassar	✓		
Solo	✓		
Banjarmasin	✓		

Cabang Branch	ISO 9001:2015	ISO 14001:2015	ISO 45001:2018
Balikpapan	✓		
Palembang	✓		
Lampung	✓		
Pekanbaru	✓		
PT Autopedia Sukses Lestari Tbk (d.h PT Adi Sarana Lelang)			
PT Duta Mitra Solusindo	✓		

### Biaya Lingkungan [OJK F.4]

Seiring dengan upaya untuk menjaga kelestarian lingkungan, selama tahun 2021, ASSA mengeluarkan biaya lingkungan hidup sebesar Rp61.115.636, turun dibandingkan tahun 2020 yang mencapai sebesar Rp177.198.710. Anggaran lingkungan tahun 2021 antara lain digunakan untuk biaya uji air limbah, biaya uji lingkungan, biaya konsultan lingkungan, dan pelaksanaan CSR bidang lingkungan.

### Environmental Costs [OJK F.4]

Along with efforts to preserve the environment, in 2021, ASSA incurred environmental costs of Rp61,115,636, down from 2020 of Rp177,198,710. The 2021 environmental budget was used for wastewater test costs, environmental test costs, environmental consultant fees, and the implementation of CSR in environmental sector.





## KINERJA SOSIAL KEBERLANJUTAN

SUSTAINABLE SOCIAL PERFORMANCE



Dukungan dari para pemangku kepentingan, baik internal maupun eksternal, merupakan kunci keberlanjutan usaha ASSA. Dengan adanya dukungan itulah, Perusahaan berhasil melalui tahun 2021 yang penuh tantangan, di antaranya karena perekonomian Indonesia belum sepenuhnya pulih akibat pandemi COVID-19, dengan membukukan kinerja positif. Pemangku kepentingan internal antara lain pemilik, manajemen dan pegawai/karyawan lintas divisi dan beragam level jabatan. Sedangkan pemangku kepentingan eksternal di antaranya konsumen/pelanggan, pemasok/vendor, regulator, kreditur, pemerintah termasuk pemerintah daerah, penerima manfaat Program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR), serta masyarakat di sekitar lokasi operasional perusahaan. [GRI 103-1]

Dalam konsep *tripple bottom line*, dukungan dari para pemangku kepentingan termasuk dalam pilar sosial, yaitu *people*, yang kedudukannya sama penting dengan pilar ekonomi (*profit*) dan pilar lingkungan (*planet*). Dukungan tersebut diperoleh setelah Perusahaan melakukan pemetaan secara tepat, termasuk kepentingan dari masing-masing pemangku kepentingan. Berdasar pemetaan inilah, ASSA bisa menentukan secara tepat kebijakan dan program yang diambil untuk segenap pemangku kepentingan. [GRI 103-2]

Di tengah kompetisi yang semakin ketat, pemenuhan tanggung jawab terhadap para pemangku kepentingan merupakan jalan terbaik guna mewujudkan hubungan

Support from internal and external stakeholders is the key to ASSA's business sustainability. With such support, the Company succeeded in going through the year of 2021 which was full of challenges, partly because the Indonesian economy had not fully recovered due to the COVID-19 pandemic, even posting positive performance. Internal stakeholders include owners, management and employees across divisions and various job levels. While external stakeholders include consumers/customers, suppliers/vendors, regulators, creditors, government including local governments, beneficiaries of the Corporate Social Responsibility Program (CSR), and communities around the Company's operational locations. [GRI 103-1]

In the triple bottom line concept, support from stakeholders is included in the social pillar (people), whose position is as important as the economic pillar (profit) and the environmental pillar (planet). This support was obtained after the Company carried out proper mapping, including the interests of each stakeholder. Based on this mapping, ASSA can precisely determine the policies and programs to be taken for all stakeholders. [GRI 103-2]

In the midst of increasingly fierce competition, fulfilling responsibilities to stakeholders is the best way to create a harmonious relationship, which in turn will strengthen

yang harmonis, yang pada gilirannya akan mengukuhkan keberadaan ASSA. Lebih dari itu, terciptanya hubungan yang harmonis sekaligus merupakan faktor penting bagi keberlanjutan usaha Perusahaan.

### Kepegawaian

Pegawai atau karyawan merupakan salah satu pemangku kepentingan utama bagi ASSA. Per 31 Desember 2021, ASSA memiliki karyawan sebanyak 7.479 orang, bertambah 4.113 orang atau 122% dibandingkan tahun 2020 dengan karyawan sebanyak 3.366 orang. Jumlah tersebut merupakan akumulasi dari karyawan lama, ditambah karyawan hasil rekrutmen, dan dikurangi karyawan yang meninggalkan ASSA akibat pemutusan hubungan kerja.

Pada tahun pelaporan, Perusahaan menerima karyawan baru sebanyak 3.615 orang, terdiri dari hasil rekrutmen *fresh graduate* sebanyak 1.730 orang dan *pro-hire* sebanyak 1.885 orang. Di sisi lain, ASSA melakukan pemutusan hubungan kerja karyawan sebanyak 991 orang karena meninggal 10 orang, mengundurkan diri atas permintaan sendiri 847 orang, dan pemutusan hubungan kerja karena sebab lain sebanyak 134 orang. [GRI 103-3, 401-1]

Untuk menekan angka *turnover* atau tingkat perpindahan karyawan, terutama dengan alasan mengundurkan diri atas permintaan sendiri, ASSA senantiasa melakukan *review* terhadap kebijakan-kebijakan yang ada terkait remunerasi dan paket *benefit* bagi karyawan. Selain hal-hal bersifat materi, perbaikan senantiasa dilakukan dalam rangka menciptakan lingkungan kerja yang kondusif dan menyenangkan bagi karyawan. [GRI 103-3]

### Kesejahteraan Karyawan

ASSA senantiasa memperhatikan hak-hak normatif karyawan di antaranya adalah hak untuk menerima upah yang layak sesuai regulasi yang berlaku di setiap daerah operasional perusahaan. Oleh karena Perusahaan beroperasi di berbagai wilayah di Indonesia, khusus untuk upah minimum karyawan tetap level terendah berbeda-beda, besarnya tergantung wilayah masing-masing. Sesuai dengan Undang-undang No.13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, pemberian upah minimum diarahkan kepada pencapaian kebutuhan hidup layak bagi pekerja. Besaran upah minimum sangat tergantung dari masing-masing daerah, yang umumnya menyesuaikan dengan harga kebutuhan pokok, tingkat inflasi, standar kelayakan hidup, dan variabel lainnya.

Sesuai dengan Keputusan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Nomor 226 Tahun 2000, pemberian upah di ASSA senantiasa memperhatikan Upah Minimum Provinsi (yang sebelumnya disebut dengan UMR Tingkat I) dan Upah Minimum Kabupaten/Kota (yang sebelumnya disebut dengan UMR Tingkat II). Berpatokan pada regulasi tersebut, sekaligus sejalan dengan komitmen untuk memberikan kesejahteraan kepada pekerja, maka

ASSA's existence. Moreover, the creation of a harmonious relationship is also an important factor for the sustainability of the Company's business.

### Employees

Employee is one of the main stakeholders for ASSA. As of December 31, 2021, ASSA had 7,479 employees, an increase of 4,113 employees or 122% compared to 2020 with 3,366 employees. This amount represents the accumulation of existing employees, plus employees resulting from recruitment, and minus employees who left ASSA due to termination of employment.

In the reporting year, the Company accepted 3,615 new employees, consisting of 1,730 fresh graduates and 1,885 pro-hire recruits. On the other hand, ASSA terminated 991 employees because 10 people passed away, 847 people resigned at their own request, and 134 people terminated their employment due to other reasons. [GRI 103-3, 401-1]

To reduce the employee turnover rate, especially with the reason of resigning at their own request, ASSA always reviews existing policies related to remuneration and benefit packages for employees. Apart from material things, improvements are always made to create a conducive and pleasant work environment for employees. [GRI 103-3]

### Employee Welfare

ASSA constantly pays attention to the normative rights of employees, including the right to receive a decent wage in accordance with the regulations in force in each of the Company's operational areas. Because the Company operates in various regions in Indonesia, specifically for the minimum wage for lowest level permanent employees varies, in which the amount depends on each region. In accordance with Law No.13 of 2003 concerning Manpower, the provision of minimum wages is directed at achieving the needs of a decent living for workers. The amount of minimum wage depends on each region, which generally adjusts to the price of basic necessities, inflation rate, standard of living, and other variables.

Guided by the Decree of Minister of Manpower and Transmigration No. 226 of 2000, the provision of wages at ASSA always takes into account the Province Minimum Wages (previously known as UMR Level I) and Regency/City Minimum Wages (previously known as UMR Level II). Based on these regulations, and at the same time in line with the commitment to provide welfare to employees, the Company grants wages to new permanent employee



Perusahaan memberikan upah kepada pekerja tetap level terendah minimal sama dengan upah minimum regional yang berlaku sesuai dengan wilayah operasional perusahaan. Dalam pemberian upah tersebut, Perusahaan tidak membedakan berdasarkan jenis kelamin laki-laki atau perempuan. [OJK F.20]

Berkaitan dengan kesejahteraan karyawan, ASSA juga menyediakan berbagai program di luar gaji pokok di antaranya tunjangan transportasi, jaminan kesehatan, jaminan sosial tenaga kerja, serta insentif dan *bonus performance*. Lebih dari itu, Perusahaan juga memberikan beberapa manfaat kepada karyawan tetap berupa dana pensiun, asuransi kesehatan, program jaminan sosial tenaga kerja, tunjangan makan dan transportasi, tunjangan duka cita, pernikahan, penghargaan dan bonus. Sedangkan karyawan tidak tetap, manfaat yang diterima adalah asuransi kesehatan, program jaminan sosial tenaga kerja, tunjangan makan dan transportasi, tunjangan duka cita, pernikahan, penghargaan, dan bonus. [GRI 103-3, 401-2]

**Kesetaraan Kesempatan Bekerja [OJK F.18]**  
Prinsip kesetaraan atau non-diskriminasi di tempat kerja merupakan salah satu prinsip yang dipegang ASSA dalam menjalankan usaha. Sejalan dengan itu, setiap karyawan mendapatkan perlakuan yang sama, termasuk kesempatan untuk mengembangkan diri dan menduduki posisi yang tersedia tanpa membedakan jenis kelamin, suku, agama, dan ras. Kebijakan non-diskriminasi di ASSA merupakan implementasi Undang-Undang No. 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, yang juga selaras dengan Konvensi ILO No: 111/1958 tentang Diskriminasi dalam Kerja dan Jabatan (*Discrimination in Respect of Employment and Occupation*) yang telah diratifikasi Indonesia. Komitmen menjaga kebaragaman dan non diskriminasi membawa hasil dengan tidak adanya insiden diskriminasi sehingga tidak perlu ada tindakan perbaikan selama tahun pelaporan. [OJK F.18]

### Hak Cuti Melahirkan

Cuti melahirkan merupakan hak normatif bagi karyawan perempuan maupun karyawan laki-laki yang istrinya hendak melahirkan. Untuk karyawan perempuan, Perusahaan memberikan hak cuti melahirkan selama tiga bulan agar karyawan tersebut dapat menyiapkan proses kelahiran dengan baik. Sementara itu, hak cuti bagi karyawan pria yang istrinya melahirkan adalah tiga hari.

Selama tahun pelaporan tercatat sebanyak 44 karyawan perempuan mengambil cuti melahirkan. Dari jumlah itu, sebanyak 44 orang atau 100% memutuskan untuk kembali bekerja setelah cutinya berakhir. Adapun karyawan pria yang mengambil cuti karena istrinya melahirkan terbilang sebanyak 408 orang dan semuanya sudah kembali bekerja. [GRI 103-3, 401-3]

at least the same as the applicable minimum wages in accordance with the Company's operational area. In terms of wages, the Company does not differentiate based on male or female gender. [OJK F.20]

Apart from that, ASSA provides welfare programs other than basic salary, such as transportation allowances, health insurance, union membership, social security for workers, as well as incentives and Performance Bonuses. To increase employee welfare, ASSA also provides several employment benefits to permanent employees in the form of pension, health insurance, labor social security program, food and transportation allowance, mourning allowance, marriage allowance, award and bonus. While for non-permanent employees, the benefits received are health insurance, labor social security program, food and transportation allowance, mourning allowance, marriage allowance, award, and bonus. [GRI 103-3, 401-2]

### Equal Opportunity to Work [OJK F.18]

The principle of equality or non-discrimination in the workplace is one of the principles held by ASSA in running its business. Correspondingly, every employee gets the same treatment, including opportunities to develop themselves and occupy available positions regardless of gender, ethnicity, religion, and race. The non-discrimination policy at ASSA is an implementation of Law No. 13 of 2003 concerning Manpower, which is also in line with the ILO Convention No: 111/1958 concerning Discrimination in Respect of Employment and Occupation which has been ratified by Indonesia. The commitment to maintaining diversity and non-discrimination has brought results in the absence of incidents of discrimination, hence no corrective action was required during the reporting year. [OJK F.18]

### Maternity Leave

Maternity leave is a normative right for female employees and male employees whose wives are about to give birth. For female employees, the Company gives the maternity leave for three months so that the employee can prepare for the birth process properly. Meanwhile, leave for male employees whose wives give birth is three days.

During the reporting year, 44 female employees took maternity leave. Of that number, 44 employees or 100% decided to return to work after their leave ended. There were 408 male employees who took the leave because their wife gave birth, and all of them have returned to work. [GRI 103-3, 401-3]

### **Pekerja Anak dan Kerja Paksa [OJK F.19]**

ASSA mendukung sepenuhnya upaya untuk menghapus pekerja anak dan kerja paksa. Seiring dengan komitmen itu, maka Perusahaan memiliki kebijakan yang jelas mengenai usia minimal karyawan maupun jam kerja karyawan. Sesuai dengan Peraturan Perusahaan, usia minimal karyawan Perusahaan adalah 18 tahun, sedangkan jam kerja disepakati yaitu 8 jam sehari. Pada beberapa unit kerja dan untuk level karyawan tertentu, Perusahaan melaksanakan sistem kerja giliran (*shift work*). Kebutuhan *shift* karyawan akan disesuaikan dengan kondisi lapangan pekerjaan, apabila terdapat kelebihan waktu kerja akan diperhitungkan sebagai kerja lembur yang besaran kompensasinya sudah ditetapkan dalam peraturan perusahaan.

Selain merupakan bentuk kepatuhan terhadap Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003, komitmen Perusahaan tidak mempekerjakan anak sejalan dengan Konvensi ILO No: 138/1973) tentang Batas Usia Minimum untuk Bekerja (*Minimum Age for Admission to Employment*), dan Konvensi ILO No: 182/1999) tentang Penghapusan Bentuk-bentuk Pekerjaan Terburuk untuk Anak (*Elimination of the Worst Forms of Child Labour*). Sedangkan komitmen untuk tidak melakukan kerja paksa selaras dengan Konvensi ILO No: 29/1930 tentang Kerja Paksa atau Kerja Wajib (*Forced or Compulsory Labour*), dan Konvensi ILO No: 105/1957 tentang Penghapusan Kerja Paksa (*Abolition of forced labour*)

Komitmen dan kepatuhan Perseoran terhadap regulasi ketenagakerjaan membawa hasil dengan tidak adanya insiden pekerja anak dan kerja paksa selama tahun pelaporan. Dengan demikian, ASSA tidak menerima sanksi atau denda yang berhubungan dengan pelanggaran terkait pekerja anak dan kerja paksa.

### **Kesehatan dan Keselamatan Kerja**

Karyawan merupakan aset penting bagi ASSA. Sebab itu, upaya mewujudkan lingkungan kerja yang aman dan sehat sesuai prinsip Kesehatan dan Keselamatan Kerja merupakan prioritas bagi ASSA. Tujuan akhir dari penciptaan lingkungan kerja serupa itu adalah terwujudnya angka kecelakaan kerja nihil (*zero accident*) serta tidak ada penyakit akibat kerja. Selain bermanfaat untuk mencegah atau meminimalkan kecelakaan kerja, Perusahaan meyakini bahwa lingkungan kerja terbaik berkorelasi dengan meningkatnya kinerja karyawan.

Tekad untuk menghadirkan lingkungan kerja yang sehat dan aman dilakukan ASSA melalui penyediaan berbagai sarana dan prasana Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3), seperti P3K, alat pemadam api ringan, hydrant, dan lain-lain. Selain itu, Perusahaan juga menyediakan fasilitas yang memadai berupa tempat parkir, sarana ibadah, dan sebagainya.

### **Child Labor and Forced Labor [OJK F.19]**

ASSA fully supports the efforts to eliminate child labor and forced labor. In line with this commitment, the Company has a clear policy regarding employee's minimum age and working hours. In accordance with Company Regulations, the minimum age of employees of the Company is 18 years old, while the agreed working hours are 8 hours a day. In several work units and for certain employee levels, the Company implements a shift work system. The need for employee shifts will be adjusted to the field conditions of the field. An excess of working time will be calculated as overtime work, with the compensation amount has been determined in Company regulations.

Apart from being a form of compliance with Law of the Republic of Indonesia Number 13 of 2003, the Company's commitment to not employing children is in line with ILO Convention No: 138/1973) concerning the Minimum Age for Admission to Employment, and ILO Convention No: 182/1999 concerning the Elimination of the Worst Forms of Child Labor. Meanwhile, the commitment not to perform forced labor is in line with ILO Convention No: 29/1930 concerning Forced or Compulsory Labor, and ILO Convention No: 105/1957 concerning Abolition of forced labour.

The Company's commitment and compliance with labor regulations resulted in no incidents of child labor and forced labor during the reporting year. As such, ASSA did not receive any sanctions or fines related to violations associated to child labor and forced labour.

### **Occupational Health and Safety**

Employees are an important asset for ASSA. Therefore, efforts to create a safe and healthy work environment in accordance with the principles of Occupational Health and Safety are a priority for ASSA. The ultimate goal of creating such work environment is the realization of zero accidents and no occupational diseases. Besides being useful for preventing or minimizing work accidents, the Company believes that the best work environment is correlated with increasing employee performance.

ASSA's determination to provide a healthy and safe work environment is done by providing various Occupational Health and Safety (OHS) facilities and infrastructure, such as first aid kits, light fire extinguishers, hydrants, and others. In addition, the Company also provides adequate facilities in the form of parking lots, places of worship, and so on.



Selama tahun 2021, segenap insan Perusahaan turut berkontribusi untuk mewujudkan lingkungan kerja yang sehat dan aman sehingga tercapai target tidak ada kecelakaan kerja (*zero accident*). Pencapaian tersebut diraih karena penerapan K3 di lingkungan Perusahaan telah berjalan efektif. [GRI 103-3, 403-9, 403-10] [OJK F.21]

Dalam kaitannya dengan hubungan industrial, termasuk penanganan apabila terjadi sengketa perburuhan, hingga saat ini, ASSA belum memiliki Serikat Pekerja dan Perjanjian Kerja Bersama. Untuk menjamin hak dan kewajiban karyawan dan manajemen, ASSA mengaturnya dalam Peraturan Perusahaan. Di dalam peraturan tersebut, juga terdapat pembahasan mengenai Kesehatan Dan Keselamatan Kerja (K3), yaitu pada Bab 5, Pasal 43. Sementara itu, hingga akhir tahun 2021, Perusahaan belum memiliki Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja (P2K3) sebagai wadah kerjasama antara unsur pengusaha dengan karyawan dalam penerapan K3.

### Pelatihan dan Pendidikan

Pengembangan kompetensi karyawan secara berkesinambungan merupakan salah satu kunci bagi keberlanjutan usaha ASSA. Melalui program tersebut, maka akan diperoleh karyawan dengan kualitas dan kapasitas yang mumpuni. Perusahaan melakukan pengembangan kompetensi dengan memetakan kondisi dan kebutuhan SDM ke depan. Selama tahun pelaporan, pengembangan kompetensi karyawan yang dilakukan Perusahaan adalah sebagai berikut: [GRI 103-3, 404-2]

Throughout 2021, all of the Company people were contributing to create a healthy and safe work environment so that the target of zero accident is achieved. This achievement was possible because the implementation of OHS within the Company has been running effectively. [GRI 103-3, 403-9, 403-10] [OJK F.21]

In relation to industrial relations, including the handling of labor disputes, up to now, ASSA does not yet have a Labor Union and Collective Labor Agreement. To guarantee the rights and obligations of employees and management, ASSA regulates them in the Company Regulations. In the regulation, there is also a discussion on Occupational Health and Safety (OHS), namely in Chapter 5, Article 43. Meanwhile, until the end of 2021, the Company does not yet have an Occupational Health and Safety Committee (OHS Committee) as a forum for cooperation between employer and employees in the application of OHS.

### Training and Education

Continuous employee competency development is one of the keys to ASSA's business sustainability. Through this program, employees with high quality and capacity will be created. The Company organizes competency development by mapping the conditions and requirement of human capital in the future. During the reporting year, employee competency development organized by the Company was as follows: [GRI 103-3, 404-2]

Uraian Description	2021	2020	2019
ASSA Culture	1.716	796	1.192
Salesmanship	224	340	24
Technical Mechanic	1668	1.196	275
Administration & Finance	156	45	5
Business Strategic	291	7	63
SHE	663	11	4
Leadership	269	191	205

Berdasarkan pelaksanaan berbagai pelatihan dan pengembangan karyawan tersebut di atas, rata-rata jam pelatihan karyawan pria adalah 24.346 jam/tahun, sedangkan karyawan perempuan 3.262 jam/tahun. Sementara itu, rata-rata jam pelatihan untuk level manajemen adalah 8.157 jam/tahun, sedangkan level staf 19.441 jam/tahun. Untuk membiayai program pengembangan kompetensi, ASSA mengeluarkan dana sebesar Rp1.275.409.424, naik dibanding tahun 2020, yang mencapai Rp395.435.926. (103-3, 404-1) [OJK F.22]

Based on various trainings and employee developments carried out, the average training hours for male employees is 24,346 hours per year, while female employees is 3,262 hours/year. Meanwhile, the average training hours for management level is 8,157 hours/year, while staff level is 19,441 hours/year. To finance the competency development program, ASSA spent Rp1,275,409,424, an increase compared to 2020, which reached Rp395,435,926. (103-3, 404-1) [OJK F.22]

## Review Karyawan

ASSA melakukan review atau penilaian karyawan sebagai bentuk apresiasi terhadap kinerja mereka. Perusahaan melakukan penilaian kinerja berdasarkan 3 aspek yaitu Penilaian Kinerja (PK), Inovasi (*Improvement*), dan *Talent*. Penilaian Kinerja (PK) atas KPI Individu adalah penilaian atas hasil kinerja selama tahun berjalan yang berhubungan dengan target unit kerja/perusahaan. Inovasi dan *Improvement* adalah penilaian atas nilai tambah yang dihasilkan oleh karyawan baik dalam bentuk saran perbaikan maupun pembuatan proses baru (bukan hanya terbatas pada SS atau QCC). *Talent* dan RTC adalah penilaian atas kompetensi dan rencana pengembangan karier terkait dengan rencana suksesi di unit kerja dan seluruh organisasi di dalam ruang lingkup ASSA Group. [GRI 103-3, 404-3]

Sesuai dengan hasil penilaian karyawan tahun 2021, jumlah karyawan yang mendapatkan promosi, mutasi dan demosi disampaikan dalam tabel berikut:

**Tabel Jumlah Promosi, Mutasi dan Demosi Tahun 2019-2021**

Uraian Description	2021	2020	2019
Promosi Promotion	2.025	712	20
Mutasi Transfer	1.344	1.257	193
Demosi Demotion	50	26	0

## Jaminan Keselamatan Pelanggan

Pelanggan/konsumen sebagai salah satu pemangku kepentingan utama memiliki andil besar bagi keberlanjutan usaha ASSA. Untuk itu, Perusahaan memastikan bahwa layanan yang ditawarkan kepada mereka sudah melewati uji keselamatan sesuai standar yang berlaku. Semua mobil yang disewakan ASSA sudah melalui uji kelayakan dan perawatan berkala, sedangkan *driver* secara berkala mengikuti pelatihan untuk meningkatkan keahlian dalam mengoperasikan kendaraan, antara lain, melalui *defensive driver training*. Selain itu, untuk memberikan layanan yang aman dan nyaman bagi pelanggan, seluruh kendaraan yang dikelola oleh Perusahaan dilindungi oleh asuransi. Dalam kasus tertentu, misalnya ada mobil yang disewakan performanya kurang optimal atau karena masalah tertentu, Perusahaan memiliki kebijakan yaitu unit-unit yang performa/secara kelayakan sudah tidak optimal akan diperbaiki terlebih dahulu. Apabila biaya perbaikan terlalu mahal atau sudah tidak memungkinkan untuk diperbaiki maka unit tersebut akan ditarik dan diganti dengan unit lainnya. [GRI 103-3, 416-1] [OJK F.27, F.29]

Sejalan dengan upaya untuk memberikan jaminan

## Employee Reviews

ASSA conducts employee review or assessment as a form of appreciation for their performance. The Company evaluates the performance of all employees based on 3 aspects, namely Performance Appraisal (PK), Innovation (*Improvement*), and Talent. Performance Appraisal (PK) on Individual KPI is an assessment of the performance during the current year relating to the targets of work unit/company. Innovation and Improvement is an assessment of the added value generated by employees both in the form of suggestions for improvements and the creation of new processes (not only limited to SS or QCC). Talent and RTC is an assessment of competencies and career development plan related to succession plan in work unit and all organizations within the scope of ASSA Group. [GRI 103-3, 404-3]

In accordance with the results of employee review in 2021, the number of employees who received promotions, transfers and demotions is presented in the following table:

**Number of Promotions, Transfers and Demotions for 2019-2021**

Uraian Description	2021	2020	2019
Promosi Promotion	2.025	712	20
Mutasi Transfer	1.344	1.257	193
Demosi Demotion	50	26	0

## Customer Safety Guarantee

Customers/consumers as one of the main stakeholders have a significant contribution to ASSA's business sustainability. Therefore, the Company ensures that the services offered have passed safety testing according to applicable standards. All vehicles leased by ASSA have been through due diligence and regular maintenance, while drivers regularly attend training to improve their expertise in operating vehicles, among others, through defensive driver training. In addition, one of the efforts made to provide safe and comfortable services for customers is that all vehicles managed by the Company are protected by insurance. In certain cases, for example, a car for rent has less than optimal performance or due to certain problems, ASSA has a policy, that is, the units whose performance/feasibility are not optimal will be repaired. If the repair cost is too expensive or the repair is not possible, the unit will be withdrawn and will be replaced with another unit. [GRI 103-3, 416-1) [OJK F.27, F.29]

In line with the efforts to provide safety guarantee,



keselamatan, ASSA membuka saluran pengaduan bagi pelanggan. Berbagai topik pengaduan bisa disampaikan, termasuk yang berhubungan dengan jaminan keselamatan, seperti perawatan berkala, perawatan *adhoc*, *emergency* dan sebagainya. Selama tahun 2021, Perusahaan menerima pengaduan/keluhan sebanyak 65 pengaduan/keluhan. Dari jumlah itu, sebanyak 44 (68%) pengaduan sudah terselesaikan dengan baik, sebanyak 5 (8%) pengaduan sedang dalam proses *follow up* dan 16 (25%) pengaduan masih dalam penanganan. Pengaduan/keluhan antara lain mengenai keprimaan unit, miskomunikasi dengan *Solution Center* dan masalah unit GS. Di luar pengaduan dari pelanggan, ASSA tidak menerima denda/sanksi akibat ketidakpatuhan terhadap dampak keselamatan pelanggan.

[GRI 103-3, 416-2) [OJK F.24]

Selain membuka saluran pengaduan, sebagaimana layaknya sebuah perusahaan di bidang pelayanan, ASSA sangat peduli dan memperhatikan kepuasan dan suara pelanggan yang menjadi tolak ukur kinerja pelayanan dan *feedback improvement* yang harus dilakukan di internal organisasi. Kepuasan pelanggan diukur di tiap titik pelayanan (*delivery unit*, service berkala dan *adhoc*, *emergency service* dan pemberian mobil GS) melalui *Solution Centre* dengan metode survei telepon (FUAS, FUDO, FERS dan FGS). Selain itu, para *Business Representative Officers* dan *Customer Care* ASSA secara rutin juga melakukan komunikasi dengan pelanggan melalui program *Customer Visit*, *Customer Focus* dan *Customer Event* untuk mendapatkan *feedback* pelayanan yang hasilnya dimasukkan dalam *database VOC System*.

Pada tahun 2021, Survei Kepuasan Pelanggan secara formal dan serentak dilakukan oleh *Customer Care Department* dalam bentuk *CSI Survey*. Survei melibatkan 18 cabang secara nasional dengan metode *interview* terhadap 952 responden yang merupakan PIC dan user dari *Customer ASSA*. Hasil *CSI* 2021 menunjukkan angka kepuasan pelanggan di 79,08%, naik dibandingkan tahun 2020 yaitu sebesar 78,86%. Apapun hasilnya, ASSA menjadikan skor kepuasan pelanggan sebagai masukan, sekaligus data analisis untuk perbaikan layanan di semua bagian. [OJK F.28, F.30]

### Privasi Pelanggan

ASSA memerlukan data lengkap identitas pelanggan, baik pelanggan sewa kendaraan, juru mudi, logistik, maupun lelang. Selain untuk kepentingan administrasi, data tersebut diperlukan apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan, misalnya kecelakaan dan pengurusan asuransi dan sebagainya. Berkaitan dengan data pelanggan, Perusahaan berkomitmen untuk menjaga kerahasiaan dan tidak menggunakan informasi apapun terkait data tersebut di luar kesepakatan dengan pelanggan. Dengan komitmen seperti itu, pada tahun pelaporan tidak terdapat pengaduan mengenai pelanggaran terhadap privasi

ASSA opens channels for customer complaint. Various complaint topics can be submitted, including those relating to safety guarantee, such as periodic maintenance, *adhoc*, *emergency care* and so on. During 2021, the Company received 65 complaints/reports. Of that number, 44 (68%) complaints have been properly resolved, 5 (8%) complaints are in the follow-up process and 16 (25%) complaints are still being handled. Complaints/reports include, among others, the excellence of unit, miscommunication with Solution Center and problems with GS unit. Apart from complaints from customers, ASSA was not subject to any fine/sanction due to non-compliance with the impact of customer safety. [GRI 103-3, 416-2) [OJK F.24]

Besides providing a complaint channel, as as a company in the service sector, ASSA is very concerned about and takes into account customer satisfaction and voice as a benchmark for service performance and feedback improvement that must be done internally within the organization. The customer satisfaction is measured at each service point (*delivery units*, periodic and *adhoc* services, *emergency services* and GS cars) through the Solution Center by telephone survey methods (FUAS, FUDO, FERS and FGS). In addition, Business Representative Officers and Customer Care also regularly communicate with customers through Customer Visit, Customer Focus and Customer Event programs in order to obtain service feedback which the results are entered in the VOC System database.

In 2021, Customer Satisfaction Survey was formally and simultaneously conducted by the Customer Care Department in the form of a *CSI Survey*. The survey involved 18 branches nationwide by interviewing 952 respondents who were PICs and users of ASSA Customers. The *CSI* 2021 results show a customer satisfaction rate of 79.08%, an increase compared to 2020 of 78.86%. Despite the results, ASSA takes customer satisfaction score as an input, as well as analytical data for service improvement in all parts. [OJK F.28, F.30]

### Customer Privacy

ASSA's business, both vehicle rental, driver, logistics, and auction, require complete customer data. In addition to administrative purposes, the data is needed if undesirable events happen, such as accident, insurance claim process, and so on. With regard to customer data, the Company is committed to maintaining confidentiality and not using any information related to the data other than what has been agreed on with the customer. With such commitment, in the reporting year there were no complaints regarding violations of customer privacy of customer data. In the reporting year, there were also no reports of leakage, theft

pelanggan data pelanggan. Selama tahun pelaporan juga tidak ada laporan mengenai kebocoran, pencurian atau kehilangan data pelanggan/mitra/klien. [GRI 103-3, 418-1]

### Kepatuhan Sosial-Ekonomi

Kepatuhan terhadap regulasi merupakan spirit yang dipegang ASSA, termasuk regulasi yang berkaitan dengan bidang sosial maupun ekonomi. Dalam hubungannya dengan karyawan misalnya, Perusahaan telah memenuhi berbagai ketentuan dalam undang-undang ketenagakerjaan, seperti yang berkaitan dengan jam kerja, upah, tunjangan, remunerasi dan sebagainya. Sementara itu, berkaitan dengan pelayanan terhadap konsumen, ASSA berupaya memenuhi hak-hak konsumen, seperti perlakuan setara, jaminan keselamatan, memberikan informasi secara benar dan jelas tentang jasa dan layanan yang diberikan, dan sebagainya. Lebih dari itu, ASSA juga terus melakukan berbagai inovasi produk dan layanan sesuai dengan kebutuhan konsumen. [OJK F.26, F.17, F.28]

Adapun kepada masyarakat, ASSA menyelenggarakan berbagai program CSR, membuka saluran pengaduan dan memberikan solusi terbaik dalam waktu secepat mungkin. Sedangkan kepada pemerintah, Perusahaan telah menunaikan kewajibannya sebagai wajib pajak dan kepada pemasok dan kreditur, ASSA melakukan pembayaran sesuai kontrak yang telah disepakati. Dengan berbagai upaya itu, selama tahun pelaporan, ASSA tidak menerima denda atau sanksi sebagai akibat dari ketidakpatuhan terhadap undang-undang atau peraturan di bidang sosial dan ekonomi. [GRI 103-3, 419-1][OJK F.23, F.28]

or loss of customer/partner/client data. [GRI 103-3, 418-1]

### Socio-Economic Compliance

Compliance with regulations is a spirit held by ASSA, including regulations related to social and economic sector. In its relationship with employees, the Company has complied with various provisions in the manpower law, such as those relating to working hours, wages, benefits, remuneration and so on. Meanwhile, related to service to consumers, ASSA seeks to fulfill consumer rights, such as safety guarantee, provide correct and clear information about services provided by the Company and so on. Moreover, ASSA also continues to innovate its products and services according to consumer needs. [OJK F.26, F.17, F.28]

As for the community, ASSA organizes various CSR programs, opens complaint channel and provides the best solution in the shortest possible time. While to the government, the Company has fulfilled its obligations as a taxpayer and for suppliers and creditors, ASSA makes payments according to the agreed contracts. With these efforts, during the reporting year, ASSA did not receive any fines or sanctions as a result of non-compliance with socio-economic laws or regulations. [GRI 103-3, 419-1] [OJK F.23, F.28]



## VERIFIKASI TERTULIS DARI PIHAK INDEPENDEN [OJK G.1]

WRITTEN VERIFICATION FROM INDEPENDENT PARTY [OJK G.1]

Laporan keberlanjutan ini belum diverifikasi oleh Penyedia Jasa Assurance (*Assurance Services Provider*). Namun demikian, PT Adi Sarana Armada Tbk menjamin bahwa seluruh informasi yang diungkapkan dalam laporan ini adalah benar, akurat, dan faktual.

This sustainability report has not been verified by an independent Assurance Services Provider. However, PT Adi Sarana Armada Tbk guarantees that all information disclosed in this report is true, accurate and factual



## LEMBAR UMPAN BALIK [OJK G.2]

FEEDBACK FORM [OJK G.2]

Terima kasih telah membaca Laporan Keberlanjutan PT Adi Sarana Armada Tbk 2021. Untuk meningkatkan kualitas laporan keberlanjutan Perusahaan, mohon kesediaan para pemangku kepentingan untuk memberikan umpan balik setelah membaca Laporan Keberlanjutan ini.

### **Profil Anda**

Nama (bila berkenan) : .....  
 Institusi/Perusahaan : .....  
 Email : .....  
 Telp./HP : .....

### **Golongan Pemangku Kepentingan:**

- Pelanggan
- Karyawan
- Sopir
- Pemegang Saham
- Mitra kerja/Vendor
- Media massa
- Masyarakat
- Lain-lain, mohon sebutkan.....

### **Mohon pilih jawaban yang paling sesuai(beri tanda ✓)**

#### 1. Laporan ini bermanfaat bagi Anda:

- Sangat tidak setuju
- Tidak setuju
- Netral
- Setuju
- Sangat Setuju

#### 2. Laporan ini menggambarkan kinerja Perusahaan dalam pembangunan berkelanjutan:

- Sangat tidak setuju
- Tidak setuju
- Netral
- Setuju
- Sangat Setuju

#### 3. Laporan ini mudah dimengerti:

- Sangat tidak setuju
- Tidak setuju
- Netral
- Setuju
- Sangat Setuju

#### 4. Laporan ini menarik:

- Sangat tidak setuju
- Tidak setuju
- Netral
- Setuju
- Sangat Setuju

Thank you for reading the 2021 Sustainability Report of PT Adi Sarana Armada Tbk. In order to improve the quality of the Company's sustainability report, we would like to request our shareholders to provide feedback after reading this Sustainability Report.

### **Personal data**

Name (optional) : .....  
 Institution/Company : .....  
 Email : .....  
 Telp/Mobile : .....

### **Stakeholder Group:**

- Customer
- Employee
- Driver
- Shareholder
- Business partner/vendor
- Mass media
- Community
- Others, please specify .....

### **Please select the most appropriate answer (mark ✓)**

#### 1. This report is useful for you:

- Strongly disagree
- Disagree
- Neutral
- Agree
- Strongly agree

#### 2. This report illustrates the Company's performance in sustainable development:

- Strongly disagree
- Disagree
- Neutral
- Agree
- Strongly agree

#### 3. This report is easy to understand:

- Strongly disagree
- Disagree
- Neutral
- Agree
- Strongly agree

#### 4. This report is interesting:

- Strongly disagree
- Disagree
- Neutral
- Agree
- Strongly agree

5. Laporan ini meningkatkan kepercayaan Anda pada keberlanjutan Perusahaan:

- Sangat tidak setuju
- Tidak setuju
- Netral
- Setuju
- Sangat Setuju

**Mohon berkenan mengisi:**

5. This report increases your trust in the Company's sustainability:

- Strongly disagree
- Disagree
- Neutral
- Agree
- Strongly agree

**Kindly please fill out:**

Terima Kasih Atas Partisipasi Anda. Mohon agar lembar ini dikirimkan ke alamat berikut:

**Sekretaris Perusahaan**

PT Adi Sarana Armada Tbk  
Gedung Graha Kirana Lantai 6  
Jl. Yos Sudarso No.88, Sunter,  
Jakarta Utara 14350

Phone : +62 21 6530 8811  
Fax : +62 21 6530 8822  
Call Center : 1 500 369  
Homepage : [www.assarent.co.id](http://www.assarent.co.id)  
E-Mail : sc@assarent.co.id

Thank you for your participation. Please send this sheet to the following address:

**Corporate Secretary**

PT Adi Sarana Armada Tbk  
Gedung Graha Kirana Lantai 6  
Jl. Yos Sudarso No.88, Sunter,  
Jakarta Utara 14350

Phone : +62 21 6530 8811  
Fax : +62 21 6530 8822  
Call Center : 1 500 369  
Homepage : [www.assarent.co.id](http://www.assarent.co.id)  
E-Mail : sc@assarent.co.id



## TANGGAPAN TERHADAP UMPAN BALIK LAPORAN TAHUN SEBELUMNYA [OJK G.3] RESPONSE TO FEEDBACK OF PREVIOUS YEAR'S REPORT [OJK G.3]

Selama tahun 2021, ASSA tidak mendapatkan tanggapan spesifik terkait Laporan Keberlanjutan 2020 untuk perbaikan laporan berikutnya. Namun demikian, Perusahaan berkomitmen untuk menyempurnakan laporan sesuai panduan Standar GRI dan POJK No.51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten dan Perusahaan Publik. ASSA berharap laporan ini dapat menjadi rujukan dan menyediakan informasi terkait keberlanjutan Perusahaan yang berguna bagi para pemangku kepentingan.

In 2021, ASSA did not receive any specific response related to the 2020 Sustainability Report for the next report improvement. However, the Company is committed to improving the report in accordance with the guidelines of GRI Standards and POJK No.51/POJK.03/2017 concerning the Implementation of Sustainable Finance for Financial Service Institutions, Issuers and Public Companies. ASSA hopes that this report can become a reference and provide useful information about the Company's sustainability for stakeholders.



# INDEKS ISI GRI STANDARDS [GRI 102-55]

## INDEKS ISI GRI STANDARDS [GRI 102-55]

Indikator Standar GRI GRI Standards Indicators	PENGUNGKAPAN	DISCLOSURE	Halaman Page
<b>GRI 102: PENGUNGKAPAN UMUM 2016</b>		GENERAL DISCLOSURE	
<b>Pengungkapan/Disclosure</b>	<b>PROFIL ORGANISASI</b>	ORGANIZATION PROFILE	
102-1	Nama perusahaan	Company name	20
102-2	Kegiatan, Merek, produk, dan jasa	Activities, brands, products, and services	20
102-3	Lokasi kantor pusat	Location of head office	20
102-4	Lokasi operasi	Location of operations	21,22
102-5	Kepemilikan dan bentuk hukum	Ownership and legal form	20
102-6	Pasar yang dilayani	Market served	21,22
102-7	Skala organisasi	Organization scale	24
102-8	Informasi mengenai karyawan	Information about employees	25
102-9	Rantai pasokan	Supply chain	27
102-10	Perubahan signifikan pada organisasi dan rantai pasokannya	Significant changes to the organization and supply chain	27
102-11	Pendekatan atau prinsip pencegahan	Preventive approach or principle	29
102-12	Inisiatif eksternal	External initiatives	28
102-13	Keanggotaan asosiasi	Association membership	29
<b>Pengungkapan/Disclosure</b>	<b>STRATEGI</b>	STRATEGY	
102-14	Pernyataan dari pembuat keputusan senior	Statements from senior decision maker	6
<b>Pengungkapan/Disclosure</b>	<b>ETIKA DAN INTEGRITAS</b>	ETHICS AND INTEGRITY	
102-16	Nilai, prinsip, standar, dan norma perilaku	Values, principles, standards, and code of conduct	22,49
<b>Pengungkapan/Disclosure</b>	<b>TATA KELOLA</b>	GOVERNANCE	
102-18	Struktur tata kelola	Governance structure	36
<b>Pengungkapan/Disclosure</b>	<b>KETERLIBATAN PEMANGKU KEPENTINGAN</b>	STAKEHOLDERS ENGAGEMENT	
102-40	Daftar kelompok pemangku kepentingan	List of groups of stakeholders	51
102-41	Perjanjian perundingan kolektif	Collective labor agreement	27
102-42	Mengidentifikasi dan memilih pemangku kepentingan	Identify and select stakeholders	51
102-43	Pendekatan terhadap keterlibatan pemangku kepentingan	Approach to stakeholder engagement	51
102-44	Topik utama dan masalah yang dikemukakan	Main topics and issues raised	51
<b>Pengungkapan/Disclosure</b>	<b>PRAKTIK PELAPORAN</b>	REPORTING PRACTICES	
102-45	Entitas yang termasuk dalam laporan keuangan dikonsolidasi	Entities included in the consolidated financial statements	15
102-46	Menetapkan isi laporan dan batasan topik	Determine report contents and topic boundaries	16
102-47	Daftar topik material	List of material topics	16
102-48	Penyajian kembali informasi	Restatement of information	15
102-49	Perubahan dalam pelaporan	Changes in reporting	17
102-50	Periode pelaporan	Reporting period	14,15
102-51	Tanggal laporan terbaru	Date of latest report	14

Indikator Standar GRI GRI Standards Indicators	PENGUNGKAPAN	DISCLOSURE	Halaman Page
102-52	Siklus pelaporan	Reporting cycle	15
102-53	Titik kontak untuk pertanyaan mengenai laporan	Contacts for questions about report	19
102-54	Klaim bahwa pelaporan sesuai dengan Standar GRI	Claims that reporting conforms with GRI Standards	15
102-55	Indeks isi GRI	GRI contents index	15
102-56	Assurance oleh pihak eksternal	Assurance by external parties	15
<b>PENGUNGKAPAN STANDAR KHUSUS 2016</b>		2016 SPECIFIC STANDARDS DISCLOSURE	
<b>TOPIK EKONOMI</b>			
<b>KINERJA EKONOMI</b>			
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016	103-1	Penjelasan topik material dan batasannya	Explanation of material topics and boundaries
GRI 103: Management Approach 2016	103-2	Pendekatan manajemen dan komponennya	Management approach and its components
	103-3	Evaluasi pendekatan manajemen	Evaluation of management approach
GRI 201: Kinerja Ekonomi 2016	201-1	Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan	Direct economic value generated and distributed
GRI 201: Economic Performance 2016	201-3	Kewajiban program pensiun manfaat pasti dan program pensiun lainnya	Obligations of defined benefit pension plan and other pension plans
	201-4	Bantuan finansial yang diterima dari pemerintah	Financial assistance received from the government
<b>TOPIK LINGKUNGAN</b>			
<b>MATERIAL</b>			
GRI 301: Material 2016	301-1	Material yang digunakan berdasarkan berat atau volume	Material used based in weight or volume
GRI 301: Material 2016			67
<b>ENERGI</b>			
GRI 302: Energi 2016	302-1	Konsumsi energi dalam organisasi	Energy consumption inside the organization
GRI 302: Energy 2016	302-4	Pengurangan konsumsi energi	Reduction of energy consumption
			66
			65,66
<b>AIR DAN EFLUEN</b>			
GRI 303: Air dan Efluen 2018	303-3	Pengambilan air	Water withdrawal
GRI 303: Water and Effluent 2018			67
<b>EMISI</b>			
GRI 305: Emisi 2016	305-2	Emisi energi GRK (Cakupan 2) tidak langsung	Indirect emission of Greenhouse Gas/GHG (Coverage 2)
GRI 305: Emissions 2016	305-5	Pengurangan emisi GRK	Reduction of Greenhouse Gas/GHG emission
	305-7	Nitrogen Oksida (NOX), sulfur oksida (SOX), dan emisi udara signifikan lainnya	Nitrogen Oxide (NOX), Sulfur Oxide (SOX), and other significant air emissions
			68
<b>EFLUEN DAN LIMBAH</b>			
GRI 306: Efluen dan Limbah 2016	306-2	Limbah berdasarkan jenis dan metode embuangan	Waste by type and method of disposal
GRI 306: Effluents and Waste 2016	306-3	Tumpahan yang signifikan	Significant spills
			69
			69



Indikator Standar GRI GRI Standards Indicators		PENGUNGKAPAN	DISCLOSURE	Halaman Page
<b>TOPIK SOSIAL</b>		SOCIAL TOPIC		
<b>KEPEGAWAIAN</b>		EMPLOYMENT		
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016 GRI 103: Management Approach 2016	103-1	Penjelasan topik material dan batasannya	Explanation of material topics and boundaries	18,72
	103-2	Pendekatan manajemen dan komponennya	Management approach and its components	72
	103-3	Evaluasi pendekatan manajemen	Evaluation of management approach	73,74
GRI 401: Kepegawaian 2016 GRI 401: Employment 2016	401-1	Perekuturan karyawan baru dan pergantian karyawan	New employee recruitment and employee turnover	73
	401-2	Tunjangan yang diberikan kepada karyawan purnawaktu yang tidak diberikan kepada karyawan sementara atau paruh waktu	Benefits provided to permanent employee that are not provided to temporary and contracted employees	74
	401-3	Cuti melahirkan	Maternity leave	74
<b>KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA</b>		OCCUPATIONAL HEALTH AND SAFETY		
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2018 GRI 103: Management Approach 2018	103-1	Penjelasan topik material dan batasannya	Explanation of material topics and boundaries	18,72
	103-2	Pendekatan manajemen dan komponennya	Management approach and its components	72
	103-3	Evaluasi pendekatan manajemen	Evaluation of management approach	76
GRI 403: Kesehatan dan Keselamatan Kerja 2018 GRI 403: Occupational Health and Safety 2018	403-9	Kecelakaan kerja	Work accident	76
	403-10	Penyakit akibat kerja	Occupational disease	76
<b>PELATIHAN DAN PENDIDIKAN</b>		TRAINING AND EDUCATION		
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016 GRI 103: Management Approach 2016	103-1	Penjelasan topik material dan batasannya	Explanation of material topics and boundaries	18,72
	103-2	Pendekatan manajemen dan komponennya	Management approach and its components	72
	103-3	Evaluasi pendekatan manajemen	Evaluation of management approach	76,77
GRI 404: Pelatihan dan Pendidikan 2016 GRI 404: Education and Training 2016	404-1	Rata-rata jam pelatihan per tahun per karyawan	Average annual training hours per employee	76
	404-2	Program untuk meningkatkan keterampilan karyawan dan program bantuan peralihan	Employee skills improvement programs and transition assistance programs	76
	404-3	Persentase karyawan yang menerima tinjauan rutin terhadap kinerja dan pengembangan karier	Percentage of employees who receive regular reviews on performance and career development	77
<b>KESEHATAN DAN KESELAMATAN PELANGGAN</b>		CUSTOMER HEALTH AND SAFETY		
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016 GRI 103: Management Approach 2016	103-1	Penjelasan topik material dan batasannya	Explanation of material topics and boundaries	18,72
	103-2	Pendekatan manajemen dan komponennya	Management approach and its components	72
	103-3	Evaluasi pendekatan manajemen	Evaluation of management approach	77,78

<b>Indikator Standar GRI</b> GRI Standards Indicators		<b>PENGUNGKAPAN</b>	<b>DISCLOSURE</b>	<b>Halaman</b> Page
GRI 416: Kesehatan dan Keselamatan Pelanggan 2016 GRI 416: Customer Health and Safety 2016	416-1	Penilaian dampak kesehatan dan keselamatan dari berbagai kategori produk dan jasa	Health and safety impact assessments for various product and service categories	77
	416-2	Insiden ketidakpatuhan sehubungan dengan dampak kesehatan dan keselamatan dari produk dan jasa	Non-compliance incidents related to health and safety impact of products/services	78
<b>PRIVASI PELANGGAN</b>				<b>CUSTOMER PRIVACY</b>
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016 GRI 103: Management Approach 2016	103-1	Penjelasan topik material dan batasannya	Explanation of material topics and boundaries	18,68
	103-2	Pendekatan manajemen dan komponennya	Management approach and its components	68
	103-3	Evaluasi pendekatan manajemen	Evaluation of management approach	75
GRI 418: Privasi Pelanggan 2016 GRI 418: Customer Privacy 2016	418-1	Pengaduan yang berdasar mengenai pelanggaran terhadap privasi pelanggan dan hilangnya data pelanggan	Groundless complaints on violations of customer privacy and loss of customer data	75
<b>KEPATUHAN SOSIAL EKONOMI</b>				<b>SOCIO-ECONOMIC COMPLIANCE</b>
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016 GRI 103: Management Approach 2016	103-1	Penjelasan topik material dan batasannya	Explanation of material topics and boundaries	18,68
	103-2	Pendekatan manajemen dan komponennya	Management approach and its components	68
	103-3	Evaluasi pendekatan manajemen	Evaluation of management approach	75
GRI 419: Kepatuhan Sosial Ekonomi 2016 GRI 419: Socio-Economic Compliance 2016	419-1	Ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan di bidang sosial dan ekonomi	Non-compliance with laws/regulations in social and economic fields	75



# DAFTAR PENGUNGKAPAN POJK 51/POJK.03/2017 [OJK G.4]

DAFTAR PENGUNGKAPAN POJK 51/POJK.03/2017 [OJK G.4]

No Indeks Index Number	Nama Indeks Index Name	Halaman Page
<b>Strategi Keberlanjutan</b> Sustainability Strategy		
A.1	Penjelasan Strategi Keberlanjutan Sustainability Strategy Explanation	52
<b>Ikhtisar Kinerja Aspek Keberlanjutan</b> Sustainability Performance Highlights		
B.1	Aspek Ekonomi Economic Performance Highlights	4
B.2	Aspek Lingkungan Hidup Environmental Performance Highlights	4
B.3	Aspek Sosial Social Performance Highlights	5
<b>Profil Perusahaan</b> Company Profile		
C.1	Visi, Misi, dan Nilai Keberlanjutan Vision, Mission, and Sustainability Values	22
C.2	Alamat Perusahaan Company Address	20
C.3	Skala Usaha Scale of the Company	24
C.4	Produk, Layanan, dan Kegiatan Usaha yang Dijalankan Products, Services, and Business Activities Undertaken	23
C.5	Keanggotaan pada Asosiasi Membership in Associations	29
C.6	Perubahan Emiten dan Perusahaan Publik yang Bersifat Signifikan Significant Changes in the Organization	27
<b>Penjelasan Direksi</b> Board of Directors Explanation		
D.1	Penjelasan Direksi Board of Directors Explanation	6
<b>Tata Kelola Keberlanjutan</b> Sustainable Governance		
E.1	Penanggungjawab Penerapan Keuangan Berkelanjutan Party in Charge for the implementation of sustainable finance	37
E.2	Pengembangan Kompetensi Terkait Keuangan Berkelanjutan Competency Development Related to Sustainable Finance	38
E.3	Penilaian Risiko Atas Penerapan Keuangan Berkelanjutan Risk Assessment for the Implementation of Sustainable Finance	39
E.4	Hubungan dengan Pemangku Kepentingan Relations with Stakeholders	50
E.5	Permasalahan terhadap Penerapan Keuangan Berkelanjutan Problems with the Implementation of Sustainable Finance	53

No Indeks Index Number	Nama Indeks Index Name	Halaman Page
<b>Kinerja Keberlanjutan</b> Sustainable Performance		
F.1	Kegiatan Membangun Budaya Keberlanjutan Activities in Building Sustainable Culture	56
<b>Kinerja Ekonomi</b> Economic Performance		
F.2	Perbandingan Target dan Kinerja Produksi, Portofolio, Target Pembiayaan, atau Investasi, Pendapatan dan Laba Rugi Comparison of target and production performance, portfolio, financing target, or investment, income and profit and loss	57
F.3	Perbandingan Target dan Kinerja Portofolio, Target Pembiayaan, atau Investasi Pada Instrumen Keuangan atau Proyek yang Sejalan dengan Penerapan Keuangan Berkelanjutan Comparison of target and portfolio performance, financing target, or investment in financial instruments or projects that are in line with the implementation of Sustainable Finance	62
<b>Kinerja Lingkungan Hidup</b> Environmental Performance		
<b>Aspek Umum</b> General Aspect		
F.4	Biaya Lingkungan Hidup Environmental Costs	71
<b>Aspek Material</b> Material Aspect		
F.5	Penggunaan Material Yang Ramah Lingkungan The use of Environmentally Friendly Materials	65
<b>Aspek Energi</b> Energy Aspect		
F.6	Jumlah dan Intensitas Energi yang Digunakan Amount and intensity of energy used	66
F.7	Upaya dan Pencapaian Efisiensi Energi dan Penggunaan Energi Terbarukan Efforts and achievement of energy efficiency, and the use of renewable energy sources	66
<b>Aspek Air</b> Water Aspect		
F.8	Penggunaan Air Water Use	67
<b>Aspek Keanekaragaman Hayati</b> Biodiversity Aspect		
F.9	Dampak dari Wilayah Operasional yang Dekat atau Berada di Daerah Konservasi atau Memiliki Keanekaragaman Hayati Impact of Operational Areas That are Close to or are Within A Conservation or Biodiversity Area	69
F.10	Usaha Konservasi Keanekaragaman Hayati Biodiversity Conservation Efforts	69

No Indeks Index Number	Nama Indeks Index Name	Halaman Page
<b>Aspek Emisi</b> Emission Aspect		
F.11 Jumlah dan Intensitas Emisi yang Dihasilkan Berdasarkan Jenisnya Amount and Intensity of Emissions Produced by Type		
F.11	Jumlah dan Intensitas Emisi yang Dihasilkan Berdasarkan Jenisnya Amount and Intensity of Emissions Produced by Type	68
F.12	Upaya dan Pencapaian Pengurangan Emisi yang Dilakukan Efforts and Achievement of Emission Reductions Carried Out	65
<b>Aspek Limbah Dan Efluen</b> Waste and Effluent Aspect		
F.13	Jumlah Limbah dan Efluen yang Dihasilkan Berdasarkan Jenis Amount of Waste and Effluent Produced by Type	69
F.14	Mekanisme Pengelolaan Limbah dan Efluen Waste and Effluent Management Mechanisms	69
F.15	Tumpahan yang Terjadi (Jika Ada) Spills That Occur (If Any)	65
<b>Aspek Pengaduan Terkait Lingkungan Hidup</b> Environmental Complaint Aspect		
F.16	Jumlah dan Materi Pengaduan Lingkungan Hidup yang Diterima dan Diselesaikan Amount and Material of Environmental Complaints Received and Resolved	69
<b>Kinerja Sosial</b> Social Performance		
F.17	Komitmen LJK, Emiten, atau Perusahaan Publik untuk Memberikan Layanan Atas Produk dan/atau Jasa yang Setara Kepada Konsumen LJK, Issuer, or Public Company's Commitment to Provide Equal Treatment for Products and/or Services to Consumers	79
<b>Aspek Ketenagakerjaan</b> Employment Aspect		
F.18	Kesetaraan Kesempatan Bekerja Equal Employment Opportunity	74
F.19	Tenaga Kerja Anak dan Tenaga Kerja Paksa Child Labor and Forced Labor	75
F.20	Upah Minimum Regional Regional Minimum Wage	74
F.21	Lingkungan Bekerja yang Layak Dan Aman Decent and Safe Working Environment	76
F.22	Pelatihan dan Pengembangan Kemampuan Pegawai Employee Training and Capacity Building	76
<b>Aspek Masyarakat</b> Community Aspect		
F.23	Dampak Operasi Terhadap Masyarakat Sekitar Impact of Operations on Surrounding Communities	79
F.24	Pengaduan Masyarakat Public Complaints	78
F.25	Kegiatan Tanggung Jawab Sosial Lingkungan (TJSLS) Environmental Social Responsibility (CSER) Activities	62

No Indeks Index Number	Nama Indeks Index Name	Halaman Page
<b>Tanggung Jawab Pengembangan Produk/Jasa Berkelanjutan</b> Responsibility for developing Sustainable Financial Products and/or Services		
F.26	Inovasi dan Pengembangan Produk/Jasa Keuangan berkelanjutan Innovation and Development of Sustainable Financial Products/Services	79
F.27	Produk/Jasa Yang Sudah Dievaluasi Keamanannya Bagi Pelanggan Products/Services whose Safety for Customers Have Been Evaluated	77
F.28	Dampak Produk/Jasa Impact of Products/Services	78
F.29	Jumlah Produk yang Ditarik Kembali Number of Products Being Recalled	77
F.30	Survei Kepuasan Pelanggan terhadap Produk dan/atau Jasa Keuangan Berkelanjutan Customer Satisfaction Survey on Sustainable Financial Products and/or Services	78
<b>Lain-lain</b> Others		
G.1	Verifikasi Tertulis dari Pihak Independen (jika Ada) Written Verification From an Independent Party, If Any	80
G.2	Lembar Umpan Balik Feedback Sheet	81
G.3	Tanggapan Terhadap Umpan Balik Laporan Keberlanjutan TahunSebelumnya Responses to Feedback of Previous Year's Sustainability Report	83
G.4	Daftar Pengungkapan Sesuai POJK 51/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten dan Perusahaan Publik List of Disclosures in Accordance with POJK 51/2017 concerning the Implementation of Sustainable Finance for Financial Service Institutions, Issuers and Public Companies	88

# 2021

LAPORAN KEBERLANJUTAN  
SUSTAINABILITY REPORT

## SERVICE EXCELLENCE WITH INTEGRATED ECOSYSTEM

Layanan Unggul dengan **Ekosistem Terintegrasi**



PT Adi Sarana Armada Tbk

■ **Kantor Pusat :**

PT Adi Sarana Armada Tbk  
Graha Kirana Lt. 6, Jl. Yos Sudarso No. 88  
Jakarta Utara 14350, Indonesia

■ **Online**

Email : [corporate.secretary@assarent.co.id](mailto:corporate.secretary@assarent.co.id)  
Website: [assarent.co.id](http://assarent.co.id)

■ **Phone & Fax**

Solution Center: 1500 369  
Phone : (+62-21) 6530 8811  
Fax : (+62-21) 6530 8822



[assarent.co.id](http://assarent.co.id)